

**PENGARUH *SOFT SKILL* GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA AL HUDA TUBAN**

SKRIPSI

OLEH

SHINTA FAUZIAH

NIM. 19110092



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**PENGARUH *SOFT SKILL* GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA AL HUDA TUBAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana*

Oleh

Shinta Fauziah

NIM. 19110092



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *SOFT SKILL* GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA AL HUDA TUBAN

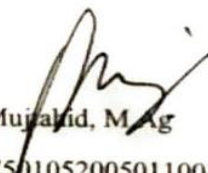
Oleh:

Shinta Fauziah
NIM. 19110092

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh:

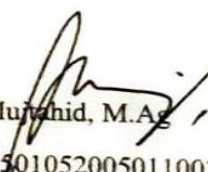
Dosen Pembimbing



Mujahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Mujahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *SOFT SKILL* GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA AL HUDA TUBAN

SKRIPSI

Oleh

Shinta Fauziah (19110092)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIDT. 19851001201608011003

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

: _____

Pembimbing

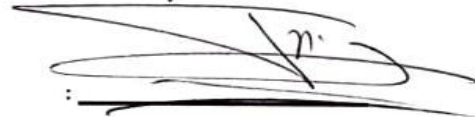
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

: _____

Penguji Utama

Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

: _____



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa puji syukur atas nikmat dan rahmat-Nya serta shalawat serta salam untuk Rasulullah SAW. Maka dengan segala kerendahan hati saya persilahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya Abah Aly Mustajab dan Mama Siti Rodliyah yang tiada hentinya mendoakan, mengarahkan, mendukung dan menjadi motivator terbesar dalam semua hal yang saya kerjakan.
2. Kepada Paman dan Tante saya Bapak Muzaid dan Ibu Siti Dimiyati yang senantiasa merawat dan membimbing saya sejak masa kecil hingga sekarang.
3. Kepada Kakak M. Asyroful Fuad dan Adek Wafiq Azizah dan Qiqi Dinana yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
4. Guru, Asatidz, Asatidzah dan Dosen penulis mulai dari jenjang TK sampai perguruan tinggi
5. Segenap Guru dan Siswa SMA Al Huda Tuban
6. Teman-teman mahasiswa jurusan angkatan 2019, Terimakasih telah berbagi pengetahuan serta suka dan duka selama perkuliahan dan selamat beruang dan melangkah bersama kedepan dengan kesuksesan yang gemilang.

Serta semua sahabat seperjuangan di UIN MALIKI Malang, yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasanya, penyusun hanya dapat mendoakan semoga amal kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT Amin.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd [13]:11)¹

¹ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30” (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 2004)

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Shinta Fauziah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 6 Juni 2023

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dalam segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Shinta Fauziah

NIM : 19110092

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,


Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Fauziah

NIM : 19110092

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam
terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda
Tuban

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan Salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar refrensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat dikemudian hari, saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karenanya, saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Malang, 6 Juni 2023

Hormat saya,



Shinta Fauziah
NIM. 19110092

SURAT PERNYATAAN KELENGKAPAN BERKAS

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Shinta Fauziah
NIM : 19110092
Kelas : PAI-I
No. WA : 081349317437
Email : shintafauzia13@gmail.com
Judul : Pengaruh *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
NIP : 197501052005011003

Menyatakan dengan ini telah melengkapi berkas data persyaratan Sidang Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Juni 2023

Hormat Saya,



Shinta Fauziah

19110092

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban” untuk memenuhi Penelitian Pendidikan Agama Islam. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna serta menjadi anugerah dan rahmat bagi seluruh alam semesta.

Dalam kesempatan kali ini peneliti bermaksud mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Bapak Benny Afwadzi, M. Hum selaku Dosen Wali yang telah mendampingi saya dari awal sampai akhir
5. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis
6. Segenap bapak atau ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis
7. Warga Sekolah SMA Al Huda *Boarding School* Tuban yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti di sekolah
8. Kedua orang tua saya Abah Aly Mustajab dan Mama Siti Rodliyah serta adek saya Wafiq Azizah

9. Paman dan tante saya Bapak Muzaid dan Ibu Siti Dimiyati serta sepupu saya M. Asyroful Fuad dan Qiqi Dinana
10. Teman-teman seperjuangan saya Alifia Dini, Diana Qayyumi P, Lintang Azizi A, dan Wike Nur Anisa
11. Teman-teman seperjuangan kuliah saya Desta Nuzul, Fatma Kurniawati, Husniya Safira, Rosyida Putri Amila, Queen Salsabila, dan Wiwit Nazilah.

Atas semua bantuan dan dukungannya, maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih semoga selalu diberikan kesehatan dan mendapat rizki yang terbaik di dunia. Akhir kata peneliti menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti berharap memperoleh beberapa saran maupun kritik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca. Aamiin.

Malang, 6 Juni 2023

Shinta Fauziah
NIM. 19110092

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. HURUF

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (a) panjang	= î
Vokal (a) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw	إي	= î
أي	= ay		
أو	= û		

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	16
2. Urgensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	17

B.	<i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam	19
1.	Pengertian <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
2.	Urgensi <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam	21
3.	Macam-macam <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam	23
C.	Kecerdasan Spiritual Siswa	27
1.	Pengertian Kecerdasan Spiritual	27
2.	Kecerdasan Spiritual Menurut Islam.....	30
3.	Aspek-aspek dalam Kecerdasan Spiritual	32
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	34
D.	Pengaruh <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa	35
E.	Kerangka Berpikir.....	39
F.	Hipotesis Penelitian.....	41
	BAB III METODE PENELITIAN	42
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B.	Lokasi Penelitian.....	42
C.	Variabel Penelitian.....	43
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
E.	Data dan Sumber Data	45
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
E.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
F.	Teknik Analisis Data.....	55
G.	Prosedur Penelitian	61
1.	Penelitian Pendahulu	61
2.	Pengembangan Desain	62
3.	Penelitian Sebelumnya	62

4. Penulisan Laporan.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	63
A. Paparan Data.....	63
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	63
a. Profil SMA Al Huda Tuban.....	63
b. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah.....	64
c. Struktur Organisasi SMA Al Huda Tuban	65
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	66
a. Uji Validitas	66
b. Uji Reliabilitas	67
3. Uji Asumsi Klasik.....	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Linearitas	69
c. Uji Heteroskedatisitas.....	70
4. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	70
5. Uji Hipotesis	72
a. Uji Korelasi (R) dan Uji Determinasi (R ²)	72
b. Uji F.....	73
c. Uji T	73
B. Hasil Penelitian.....	74
1. <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam	74
a. Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi.....	75
c. Penyajian dan Analisis Data Hasil Angket.....	79
2. Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban	85
a. Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi	85
b. Penyajian dan Analisis Data Hasil Wawancara	87

3. Pengaruh <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam	94
BAB V PEMBAHASAN	101
A. Analisis <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban	101
B. Analisis Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban	104
C. Analisis Pengaruh <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban	108
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi.....	114
C. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN	120

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

BAGAN

2.1 Skema Terinci Kecakapan Hidup.....	20
2.2 Kerangka Berfikir.....	40
4.1 Struktur Organisasi Sekolah	50
5.1 Bagan Temuan Penelitian	111

TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	10
3.1 Kisi-kisi Instrumen <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam.....	49
3.2 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual Peserta Didik	50
3.3 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	50
4.1 Hasil Uji Validitas <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam.....	66
4.2 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual Siswa	67
4.3 Uji Reliabilitas <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam	68
4.4 Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual Siswa	68
4.5 Hasil Uji Normalitas	69
4.6 Hasil Uji Linearitas.....	69
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	71
4.8 Uji Korelasi dan Uji Determinasi.....	72
4.9 Hasil Uji F.....	73
4.10 Hasil Uji T	74
4.11 Hasil Rekapitulasi Observasi <i>Soft Skill</i> Guru PAI di SMA Al Huda Tuban	75
4.12 Kelas Interval	76
4.13 Hasil Rekapitulasi Angket <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam.....	80
4.14 Kelas Interval	82
4.15 Pengaruh <i>Soft Skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa.....	Error! Bookmark not defined.
4.16 Data <i>Soft Skill interpersonal skill</i> (kompetensi sosial) Guru Pendidikan	

Agama Islam di sekolah	87
4.17 Hasil Rekapitulasi Observasi Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban	85
4.18 Kelas Interval	86
4.19 Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Al Huda Tuban	89
4.20 Kelas Interval	91
4.22 Data Kecerdasan Spiritual Peserta Didik menurut Danah Zohar dan Ian Marshall	93
4.21 Data Kecerdasan Spiritual Peserta didik menurut Ary Ginanjar Agustian.	94
4.22 Data Kecerdasan Spiritual Peserta didik menurut Khalil A Khavari	94
4.25 Hasil Rekapitulasi Observasi <i>Soft Skill</i> Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban	95
4.26 Kelas Interval	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 3	Bukti Konsultasi
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi Kegiatan

ABSTRAK

Fauziah, Shinta. 2023. *Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Mujtahid, M.Ag

Perkembangan zaman juga memberikan efek negatif seperti pengaruh buruk dari gadget, media sosial, *westernisasi* budaya, dan lain sebagainya sehingga mengakibatkan siswa yang tidak memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka tidak dapat memilah hal yang buruk yang seharusnya tidak dilakukan. Padahal keimanan yang tercipta dari kecerdasan spiritual dari hubungan manusia kepada Tuhannya sangatlah penting untuk menjalankan kegiatan sehari-harinya agar sesuai dengan ajaran agama-Nya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru agama di sekolah memerlukan usaha yang lebih dalam dirinya melalui kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian melalui *soft skill* guru dalam upaya meningkatkan kualitas nilai-nilai spiritual yang dipahami siswa.

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah (1) Mengetahui *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban, (2) Mengetahui kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban, 3) Mengatahui pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya menggunakan teknik wawancara, observasi dan angket. Peneliti menggunakan instrument berskala likert untuk memperoleh data *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 siswa dari jumlah seluruh siswa yakni 100 siswa di SMA Al Huda Tuban dan menggunakan jenis teknik *simple random sampling* dalam menentukan jumlah responden. Teknik analisis penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana

Hasil analisis yang dilakukan memperoleh nilai $t_{hitung} 6,796 > t_{tabel} 2,100$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban karena hal ini juga dapat dilihat dari hasil $F_{hitung} = 46,182 > F_{tabel} = 4,04$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa apabila dilihat pada nilai b pada kolom hasil Uji T sebesar 0,737. Disimpulkan semakin tinggi pengembangan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam maka akan berdampak dengan tingginya kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.

Kata kunci: *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual Siswa

ABSTRACT

Fauziah, Shinta. 2023. *The Influence of Islamic Education Teacher's Soft skills in Improving Students' Spiritual Intelligence in SMA Al Huda Tuban.* Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Mujtahid, M.Ag

The advance of nowadays era has spread negative effects such as the bad influence of gadgets, social media, Westernization, and many more, which lead to students' lack of spiritual intelligence. As a result, they cannot differentiate bad deeds that should be avoided. Faith created by spiritual intelligence from the God-human relation is tremendously important for people to carry out their daily activities following God's religious teaching. Islamic education teachers, as religion teachers, need more effort in using their social and personality competencies as teachers' soft skills to improve students' comprehension of spiritual intelligence value quality.

The objectives of this study include (1) Knowing the soft skills of Islamic Religious Education Teachers at SMA Al Huda Tuban, (2) Knowing the spiritual intelligence of students at SMA Al Huda Tuban, 3) Knowing the effect of soft skills of Islamic Religious Education Teachers on the spiritual intelligence of students at SMA Al Huda Tuban.

The research approach used is a quantitative approach and using interview techniques, observation and questionnaires. Researchers used a Likert scale instrument to obtain data on the soft skills of Islamic Religious Education Teachers and the spiritual intelligence of students at SMA Al Huda Tuban. The population in this study were 50 students out of a total of 100 students at SMA Al Huda Tuban and used a simple random sampling technique to determine the number of respondents. The analysis technique of this research uses a simple linear regression test

The analysis result shows that $t_{\text{count}} 6.796 > t_{\text{table}} 2.100$. Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. It explicates that Islamic education teachers' soft skill influences students' spiritual intelligence in SMA Al Huda Tuban. It can also be seen from the $F_{\text{count}} = 46.182 > F_{\text{table}} = 4.04$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. The variable of Islamic education teachers' soft skills influences students' spiritual intelligence as stated in the b value from the T-test result, which is 0.737 so the higher the Islamic education teacher's soft skill development, the higher students' spiritual intelligence for 0.737.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Soft Skills, Student Spiritual Intelligence

Translator,	Date	Director of Language Center
Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	09-05-2023	Prof. Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP 19730201 1998031007

مستخلص البحث

فوزية، سينتا. ٢٠٢٣. أثر المهارات الشخصية لدى معلمي التربية الإسلامية في تحسين الذكاء الروحي لدى طلاب مدرسة الهدى الثانوية العامة توبان. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مجتهد، الماجستير.

إن تطور العصر له آثار سلبية مثل التأثير السيئ من الجوال، ووسائل التواصل الاجتماعي، والتغريب الثقافي، وما إلى ذلك، مما يؤدي إلى الطلاب الذين ليس لديهم ذكاء روحي جيد ثم لا يمكنهم فرز الأشياء السيئة التي لا ينبغي القيام بها. في الواقع، الإيمان المخلوق من الذكاء الروحي من علاقة الإنسان بإلهه مهم جدا للقيام بأنشطته اليومية وفقا لتعاليم دينه. يتطلب معلمو التربية الإسلامية كمعلمين دينيين في المدارس جهودا أعمق من خلال الكفاءة الاجتماعية والكفاءة الشخصية في المهارات الشخصية للمعلم في محاولة لتحسين جودة قيم الذكاء الروحي التي يفهمها الطلاب.

تتضمن أهداف هذه الدراسة (١) معرفة المهارات الناعمة لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الهدى الثانوية العامة توبان، (٢) معرفة الذكاء الروحي لطلاب مدرسة الهدى الثانوية العامة توبان، (٣) معرفة تأثير المهارات اللينة للديانات الإسلامية مدرسو التربية على الذكاء الروحي لطلاب مدرسة الهدى الثانوية العامة توبان.

نهج البحث المستخدم هو نهج كمي. تتضمن تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة استخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والاستبيانات. استخدم الباحثون أداة مقياس ليكرت للحصول على بيانات حول المهارات الناعمة لمعلمي التربية الدينية الإسلامية والذكاء الروحي للطلاب في مدرسة الهدى الثانوية العامة توبان. كان عدد السكان في هذه الدراسة ٥٠ طالبًا من إجمالي ١٠٠ طالب في مدرسة الهدى الثانوية العامة توبان واستخدموا أسلوبًا بسيطًا لأخذ العينات العشوائية لتحديد عدد المستجيبين. تستخدم تقنية التحليل الخاصة بهذا البحث اختبار الانحدار الخطي البسيط

حصلت نتائج التحليل على قيمة محسوبة قدرها $6,796 < 2,100$ ، ثم تم رفض الفرضية الصفرية (H_0) وتم قبول الفرضية البديلة (H_a). وهذا ما يفسر أن هناك تأثيرًا للمهارات الشخصية لدى معلمي التربية الإسلامية على الذكاء الروحي لطلاب مدرسة الهدى الثانوية العامة توبان، لأن هذا يمكن ملاحظته أيضا من نتائج ف الحساب : $46,182 < 4,04$ ف الجدول : $4,04$ بمستوى دلالة $0,000 > 0,05$. متغير المهارات الشخصية لدى معلمي التربية الإسلامية له تأثير على الذكاء الروحي للطلاب عند النظر إليه في قيمة ب في عمود نتيجة اختبار ت البالغ $0,737$. وخلص إلى أنه كلما زاد تطوير المهارات الشخصية لدى معلمي التربية الإسلامية، سيكون التأثير $0,737$ مع الذكاء الروحي العالي الذي يمتلكه الطلاب.

الكلمات المفتاحية: مدرس التربية الدينية الإسلامية المهارات الناعمة ، الذكاء الروحي للطلاب

Penerjemah,	Tanggal 8-5-2023	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215		Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah diatur di dalam undang-undang, salah satunya yang banyak di sorot dan dikembangkan yakni tentang kecerdasan spiritual. Disebutkan dalam undang-undang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 dan 2 No. 20 tahun 2003, berisikan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengadakan proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa memiliki potensi dalam membantu dirinya dan masyarakat seperti memiliki kepribadian dan akhlak mulia, kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, serta pengendalian diri yang baik. Selain itu pendidikan harus mengajarkan yang bersumber pada nilai keagamaan serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.² Begitu pula pada UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 berisikan tentang fungsi pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan watak siswa dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha ini menciptakan peserta didik yang dibina dapat menjadi taat kepada ajaran agamanya seperti taat kepada Allah SWT dan memiliki kepribadian yang mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Berkembangnya era globalisasi membuat guru dituntut untuk lebih banyak memiliki keterampilan mengajar yang professional. Dalam pendidikan terdapat tenaga pendidik atau guru yang memiliki peranan utama yang mengajarkan pembelajaran kepada para siswa. Mengajarkan siswa tentulah tidak bisa dengan seadanya karena guru perlu untuk memiliki penguasaan diri yang sesuai dengan kriteria guru yang baik. Kebanyakan guru masih tidak memiliki keterampilan yang baik dan mereka mendapatkan rasa

² SISDIKNAS, “Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS” (Bandung: Citra Umbara, 2006).

³ SISDIKNAS.

ketidaknyamanan dari peserta didik. Mereka tidak tahu bagaimana menangani anak-anak di sekolah, bagaimana berperilaku dengan masyarakat dan tugas lainnya. Permasalahan tersebut menjadikan perhatian atas kebutuhan akan keterampilan tambahan bagi para tenaga pendidik.

Maka dari itu guru-guru harus mencari tahu dan memahami tentang pengembangan berbagai keterampilan atau *skill* yang dimilikinya. Keterampilan yang dimiliki guru diperlukan guna pengembangan akademik dan non akademik. Adapun guru diminta untuk tidak mengabaikan *skill* atau keterampilan yang mereka punya, diantaranya *soft skill* dan *hard skill*.⁴ *Hard skill* yaitu prosedur seperti dalam hal teknis serta pengetahuan faktual tentang pekerjaan yang sedang dimumpuni orang tersebut. Penguasaan terhadap *hardskill* dapat sangat membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Keahlian ini diantaranya dapat merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi terhadap proses pembelajaran. Sedangkan penguasaan dalam *soft skill* merupakan kemampuan dalam hal-hal berkomunikasi dalam proses pembelajaran.⁵

Dapat dipahami bahwa keterampilan pendidikan sekarang masih banyak yang berorientasi dengan pendidikan yang lebih banyak menggunakan kecerdasan intelektual daripada kecerdasan emosional atau dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan tidak dapat berjalan dengan sempurna apabila kecerdasan intelektual berdiri sendiri, namun harus beriringan dengan kecerdasan lainnya yaitu dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.⁶ Seperti yang kita tahu saat ini, kemrosotan moral peserta didik dinilai terlihat sudah sangat menurun dan mengkhawatirkan. Banyak tindakan penyelewangan dan hal-hal buruk lainnya yang dilakukan para peserta didik. Kecerdasan spiritual yang diilhami dengan baik akan menjadikan orang

⁴ Ferdy Subanono, *Soft Skill Dunia Kerja* (Yogyakarta: Penerbit Desa Pustaka Indonesia, 2019).

⁵ Egabetha Amirah Yudhaputri, "Interpersonal Skill: Upaya Peningkatan SDM Unggul Dunia Pendidikan," *Jurnal Administrasi Profesional* 1, no. 2 (2020).

⁶ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*, Cetakan II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

tersebut dapat memahami dengan matang terkait makna dan hakikat kehidupan yang akan dijalani.

Perubahan yang terjadi dalam berkembangnya zaman sekarang yakni terjadinya krisis spiritual. Dalam menangani banyaknya permasalahan siswa terutama dalam bersikap, tentunya pemahaman tentang keagamaan diperlukan untuk meningkatkan perilaku dan akhlak yang dimiliki siswa tersebut. Kecerdasan yang dapat ditingkatkan adalah pada kecerdasan spiritual karena memiliki hubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar manusia dan dapat membantu manusia dalam menyembuhkan serta membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual dapat mendidik hati siswa untuk menjalin hubungan dengan Tuhannya atau dalam islam dikenal dengan *khablum minallah*.⁷ Selain itu kecerdasan spiritual dapat mendidik hati seseorang kedalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab.

Hal-hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran PAI di sekolah yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan moral dan mental peserta didik. Sehingga dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAI ini memerlukan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat. Bukan hanya dikelas, namun juga diluar kelas. Maka dari itu juga diperlukan *soft skill* yang diasah dan dimiliki dalam diri seorang guru PAI agar dapat membantu pada peningkatan kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.⁸

Pembahasan *soft skill* guru dan kecerdasan spiritual siswa juga sejalan dengan SMA Al Huda *Boarding School* Kota Tuban yang juga memperhatikan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual bagi siswanya. Dalam mengupayakan hal tersebut maka seluruh pengajar di dalam sekolah terutama Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar agama, memiliki tuntutan agar bagaimana caranya dapat lebih mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sehingga mereka semua bekerja sama menciptakan desain pembelajaran, kurikulum, dan kegiatan-kegiatan sekolah sebagai

⁷ Wahab dan Umiarso.

⁸ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

penunjang. Program-program pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah melalui *soft skill* dan *hard skill* guru bagi siswa bertujuan agar siswa mampu mengamalkannya. Kegiatan-kegiatan itu contohnya pada akidah akhlak, siswa dibiasakan untuk memiliki perilaku sopan santun kepada orang-orang yang mereka temui. Penerapan Qur'an Hadis di dalam sekolah, siswa diajarkan oleh guru membaca Al-Qur'an dan hadis dengan tujuan yang ingin dicapai yakni siswa dapat lebih fasih dan baik bacaanya serta berusaha dalam mengamalkan kandungan-kandungan di dalamnya. Dalam penerapan fiqh, siswa diajarkan mengenai kaidah-kaidah ibadah yang sesuai agar dapat diterapkan dalam kehidupan kesehariannya serta beberapa contoh penerapan pembelajaran pendidikan agama islam lainnya.

Lembaga pendidikan SMA Al Huda Tuban merupakan Lembaga pendidikan berbasis *boarding school* atau sekolah yang memiliki pondok pesantren yang wajib tinggal di asrama. Setiap siswa wajib dalam kehidupan sehari-harinya selalu diajarkan memiliki perilaku islami yang baik. Siswa juga diwajibkan untuk menghafal juz amma dan Al-Qur'an dengan adanya target minimal menghafal hingga 5 juz Al-Qur'an untuk jenjang SMA. Selain itu juga terdapat kegiatan *madrasah diniyah* yang mempelajari kitab-kitab islami. Dapat terlihat banyaknya kegiatan penunjang keberhasilan pembelajaran islami yang dapat menjadikan pribadi muslim dan muslimah bagisetiap siswanya.

Tidak dapat dipungkiri jika nilai-nilai pendidikan serta yang terkait dengan kecerdasan spiritual sebagaimana guru dan lembaga pendidikan sudah berusaha mengajarkan kepada diri siswa, belum sepenuhnya diamalkan oleh siswa SMA Al Huda Tuban. Banyak siswa yang semakin tergoda oleh duniawi seperti melakukan perilaku-perilaku yang termasuk melanggar syariat islam. Banyak siswa yang hanya berfokus menguasai kecerdasan intelektualnya dan mengabaikan mengembangkan kecerdasan spiritualnya sehingga masih melakukan berbagai kesalahan karena belum kuatnya iman akibat dari cerdas spiritual. Siswa masih meremehkan kehidupan akhirat sehingga jauh dari Allah SWT. Padahal kecerdasan spiritual dapat

meningkatkan meningkatkan keimanan kepada Allah sehingga memiliki tujuan hidup yang diilhami dan menghindari hal-hal buruk yang tidak perlu.

Pendekatan kepada siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dirasa perlu juga pendekatan sosial dari guru melalui *soft skill* yang mereka miliki. Guru harus dapat mendekati siswa dengan baik karena tantangan zaman yang semakin berubah membuat siswa memerlukan perhatian lebih agar dapat mengikuti ajaran guru. Melalui *soft skill* dalam pendekatan sosial kepada siswanya, maka guru diharapkan lebih banyak bisa mengajari serta mendidik siswa agar mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Hal ini diharapkan agar terciptanya peserta didik yang berkualitas dan meningkatkan keimannannya sehingga menghindarkan siswa dari pengaruh buruk zaman yang dinilai semakin jauh dari moral keagamaan. Padahal keimanan yang tercipta dari kecerdasan spiritual dari hubungan manusia kepada Tuhannya sangatlah penting untuk menjalankan kegiatan sehari-harinya agar sesuai dengan ajaran agama-Nya yang akan membawa menuju kesuksesan para siswa tersebut. Maka dari itu SMA Al Huda *Boarding School* Tuban yang memiliki basis sekolah swasta agama islam, guru PAI di sekolah tersebut dituntut untuk memiliki *soft skill* yang akan membantu guru mencapai tujuan pendidikan nasional melalui keterampilan keguruan dalam kompetensi pribadi dan kompetensi sosial. Permasalahan tersebut membawa peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang “Pengaruh *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda *Boarding School* Tuban”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan serta dipahami menjadikan peneliti ingin mengetahui pengaruh *soft skill* guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sangat luas. Hal ini menjadikan perlunya pembatasan permasalahan penelitian yang dapat dilakukan dengan menentukan fokus penelitian yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana *soft skill* yang dikuasai Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban?
3. Apakah *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan *soft skill* yang dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh *soft skill* guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban

D. Manfaat Penelitian

Tujuan peneliti melakukan tersebut penelitian adalah agar dapat mengambil manfaat dari adanya penelitian. Manfaat dalam diadakannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Suatu penelitian dilaksanakan bukan tanpa sebab, namun peneliti mengharapkan agar dapat memberikan sarana pengetahuan mengenai pengaruh *soft skill* yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam peningkatan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Penelitian diadakan dengan harapan memberikan informasi kepada kepala sekolah terkait berpengaruhnya *soft skill* yang dimiliki pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga diharapkan dapat

memberikan peningkatan terhadap kecerdasan spiritual siswa-siswi karena mereka bukan hanya membutuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan spiritual yang dapat membantu mereka memiliki hubungan yang memiliki nilai dan makna dengan Tuhan dan sesama manusia.

b. Manfaat bagi universitas

Penelitian diadakan dengan harapan dapat menjadi bahan dalam kajian atau dapat menjadi bahan referensi untuk keperluan-keperluan universitas yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

c. Manfaat bagi peneliti

Proses penelitian diadakan dengan tujuan serta manfaat tambahan yaitu memperluas wawasan serta keilmuan peneliti tentang pengaruh pengembangan *soft skill* yang dimiliki serta dikembangkan oleh pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut kepada adanya peningkatan kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lainnya yang hendak meneliti dan memiliki kesamaan tema permasalahan dan pembahasan dengan penelitian ini, maka peneliti sangat mengharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian tentang pengaruh *soft skill* guru PAI terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

e. Manfaat bagi masyarakat

Adanya penelitian ini membuat peneliti menginginkan agar dapat memberikan pandangan terhadap khalayak atau masyarakat bahwa kecerdasan spiritual yang dikembangkan peserta didik dapat selalu meningkat dengan dorongan dan dukungan dari *soft skill* yang dimiliki serta diimplementasikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, keluarga serta komponen lingkungan masyarakat disekitar siswa

E. Orisinalitas Penelitian

Acuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai lingkup yang sama dalam penelitian yang sudah ada sangatlah diperlukan. Selain itu

juga dibutuhkan untuk menghindari hal-hal yang sama dalam pengulangan kajian penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti manfaatkan sebagai referensi serta landasan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah:

Skripsi, Rofidah Azizah, *Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK PGRI I Surabaya*, penelitian tersebut diadakan agar dapat mengembangkan *soft skill* pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada tujuan pengembangan kecerdasan emosional yang dimiliki dalam diri siswa di lembaga pendidikan tersebut yang sering membuat kegaduhan karena terdapat masalah pribadi pada dirinya. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif serta memanfaatkan metode angket/kuesioner, wawancara, serta dokumentasi. Analisis memanfaatkan teknik regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian terlihat adanya pengaruh pada *soft skill* pengajar mata PAI terhadap kecerdasan emosional peserta didik di sekolah tersebut. Sedangkan penelitian yang sekarang memiliki persamaan keperluan pengembangan *soft skill* Guru PAI namun variable yang berbeda yaitu terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Jurnal, Irpan Maulana, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Madrasah Aliyah*, penelitian tersebut diadakan karena perlunya pengembangan kecerdasan spiritual di dunia pendidikan karena kemerosotan moral bagi para remaja. Maka bagaimana usaha Guru Pendidikan Agama Islam melalui mata pelajarannya dapat meningkatkan pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Teknik pengumpulan data yakni teknik-teknik pengamatan, wawancara dengan orang yang berhubungan dengan penelitian, dan dokumentasi hal-hal yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yakni pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat saling melengkapi untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa serta perlunya strategi dan pendekatan guru sebagai tauladan, metode pembelajaran guru serta aktivitas keagamaan

sehingga terdapat dampak dan manfaat bagi siswa. Penelitian yang sekarang memiliki persamaan keperluan pengembangan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam guna membantu peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Skripsi, Nurul Mawaddah, *Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Surabaya*, penelitian tersebut diadakan karena adanya guru yang melakukan kekerasan verbal serta pembelajaran yang bersifat monoton sehingga memberikan efek terhadap hasil belajar siswa. Beberapa hal tersebut terjadi karena guru tidak berkompeten pada *soft skill*nya dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Kyai Hasyim Surabaya. Teknik pengumpulan data yakni teknik-teknik pengamatan, kuisisioner, wawancara dengan orang yang berhubungan dengan penelitian, dan dokumentasi hal-hal yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian. Peneliti menggunakan metode statistik dengan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yakni *soft skill* guru PAI terlihat dapat membuat keberhasilan pada hasil belajar yang dimiliki siswa di lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan penelitian yang sekarang memiliki persamaan keperluan pengembangan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam namun variable yang berbeda yaitu terhadap hasil belajar siswa.

Skripsi, Martha Nilam Sari, *Strategi Kiai dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang*, latar belakang penelitian adalah mahasiswa di pondok tersebut terlalu sibuk dengan urusan duniawi mereka yang kemudian terjadinya penurunan spiritualitas santri. Tujuan diadakannya penelitian yakni mengetahui pengaruh peningkatan kecerdasan spiritual di PPGA Sirojul Quran Kota Malang terhadap para santri. Teknik pengumpulan yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari proses peningkatan tersebut yaitu *ta'lim* adanya sikap disiplin dan cinta ilmu, *tazkiyatun nafs*: ridho, sabar atau ikhlas, syukur, berserah diri, dan istiqomah. Kedua penelitian terdahulu dan yang sekarang memiliki kesamaan strategi meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di suatu lembaga.

Tesis, Agus Nugraha, *Penguatan Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam*, latar belakang terjadi karena beberapa pengajar Mata Pelajaran PAI di MA Fadllillah masih kurang maksimal dalam memiliki penampilan, perilaku, serta mental sebagai guru. Tujuan penelitian untuk mendalami pengembangan yang dilakukan *soft skill* guru PAI di Lembaga pendidikan tersebut. Pengumpulan data melalui *library research*, metode wawancara, observasi, seta dokumentasi. Peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yakni diketahui terdapat strategi pengembangan *soft skill* di program madrasah karena dalam setiap program yang diadakan telah diusahakan untuk mencakup *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. Adapun program kegiatan diantaranya *etiquette*, *khutbatul ‘arsy*, *ziarah*, *muhadlarah*, *ngaji subuh*, serta *shalawat diba’*. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang memiliki variable pengaruh dari *soft skill* guru tersebut terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Rofidah Azizah, <i>Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK PGRI I Surabaya</i> (Skripsi) 2019	Keperluan pengembangan <i>soft skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam terhadap suatu kecerdasan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif	Penelitian terdahulu memiliki variable yang berbeda yaitu terhadap kecerdasan emosional siswa.	Penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh <i>soft skill</i> guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan metode penelitian kuantitatif.
2	Irpan Maulana, <i>Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Madrasah</i>	Penelitian sama-sama meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i>	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh <i>soft skill</i> guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

	Aliyah, (Jurnal), 2020	Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah		siswa dengan metode penelitian kuantitatif.
3	Nurul Mawaddah, <i>Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Surabaya</i> (Skripsi) 2020	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian sama-sama meneliti tentang pengaruh <i>soft skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam terhadap suatu kecerdasan. metode penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif	Penelitian terdahulu memiliki variable yang berbeda yaitu pengaruh <i>soft skill</i> guru terhadap hasil belajar siswa.	Penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh <i>soft skill</i> guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan metode penelitian kuantitatif.
4.	Martha Nilam Sari, <i>Strategi Kiai dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang</i> (Skripsi) 2022	Penelitian memiliki kesamaan strategi meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di suatu lembaga.	Penelitian terdahulu memiliki variable yang berbeda yaitu strategi kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.	Penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh <i>soft skill</i> guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah melalui metode penelitian kuantitatif.
5.	Agus Nugraha, <i>Penguatan Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam</i> (Tesis) 2020	Tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan <i>soft skill</i> guru PAI di madrasah tersebut. Metode penelitian yang sama yaitu	Penelitiannya memiliki pengaruh variable yang berbeda. Penelitian terdahulu terhadap siswa sedangkan penelitian ini	Penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh <i>soft skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

		dengan <i>library research</i> dan observasi.	memiliki <i>variable</i> terhadap kecerdasan spiritual siswa.	
--	--	---	---	--

Kelima penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan aspek utama yang diteliti. Peneliti pertama berfokus terhadap kecerdasan emosional siswa, peneliti kedua berfokus terhadap hasil belajar siswa, peneliti ketiga berfokus pada pengaruh dari *hidden curriculum* terhadap kecerdasan spiritual, peneliti keempat berfokus pada strategi kiai dalam meningkatkan *spiritual quotient* santri, dan peneliti kelima berfokus pada kegiatan penguatan *soft skill* yang dikembangkan sebaik mungkin oleh Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sedangkan fokus yang peneliti kaji yakni mengenai pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban.

F. Definisi Istilah

1. Pengaruh

Menurut pandangan Hugiono dan Poerwantana, pengertian pengaruh dapat dikatakan sebagai adanya dorongan atau bujukan yang dapat memberikan suatu efek. Dorongan atau bujukan dapat dikatakan sebagai suatu daya yang mengakibatkan perubahan.⁹ Dalam penelitian yang dilakukan, pengaruh yang dimaksud yakni bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Islam mengetahui apakah *soft skill* yang guru tersebut miliki dan berikan akan dapat berpengaruh pada peningkatan kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.

2. *Soft Skill*

Menurut Berthal, *soft skill* merupakan usaha memperbaiki kualitas pekerjaan melalui perilaku intrapersonal dan interpersonal. Hasil dari usaha tersebut akan menjadikan orang yang bekerja dapat menjadi

⁹ JS Babadu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).

inisiatif dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang matang dalam pekerjaannya. Keterampilan nonteknis diharapkan dapat mendukung dari kemampuan pekerjaan akademik apapun profesi yang ditekuni. Hal ini merupakan manfaat yang didapat dalam *soft skill*.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, *soft skill* dapat dipahami sebagai usaha memaksimalkan kinerja pekerja dalam kecakapan sosial pekerjaan.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan pada pendidikan ajaran-ajaran agama islam sehingga dapat menjadikan siswa berkepribadian baik serta terjadi keseimbangan pada dunia dan akhirat. Dalam mencapai tujuan guru PAI tersebut maka perlu peningkatan kualitas guru melalui pengembangan kompetensi religius dalam kepribadian, sosial, pedagogik serta professional pada diri guru tersebut.¹¹ Kompetensi-kompetensi ini juga berhubungan dengan pengembangan *soft skill* guru PAI.

4. Kecerdasan Spiritual/*Spiritual Quotient* (SQ)

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Ary Ginanjar, kecerdasan spiritual ialah bagaimana manusia tersebut memahami suatu makna spiritual terhadap apa yang ada dalam dirinya sehingga dapat mendukung kecerdasan emosional atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *emotional quotient* (EQ) dan kecerdasan intelektual atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *intellectual quotient* (IQ) yang dimiliki diri tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan pribadi tersebut dapat menghadapi masalah dengan makna dan nilai.¹² Sejalan dengan hal tersebut, Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan pendapatnya tentang kecerdasan spiritual yakni dimaksudkan dalam penggunaan nilai

¹⁰ Agus Nugraha, "Penguatan Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Fadlilah Tambak Sumur Waru Sidoarjo)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

¹¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

¹² Ahmad Zain Sarnoto dan Sri Tuti Rahmawati, "Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an," *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 9, no. 2 (25 Agustus 2019): 62–73, <https://doi.org/10.53976/jmi.v9i2.209>.

serta makna dalam menghadapi kehidupan.¹³ Dapat diketahui dengan memiliki kecerdasan spiritual maka dapat menjadikan setiap yang dia hadapi berhubungan dengan penyelesaian spiritual yang juga dapat mendukung kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual sehingga menjadikan manusia dapat menghadapi permasalahan kehidupan dengan makna spiritualitas.

G. Sistematika Penulisan

Uraian yang telah disusun dan dipaparkan peneliti, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian yang terdapat beberapa pokok pembahasan diantaranya adalah:

Bab satu pendahuluan diantaranya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan. Paparan yang dituliskan peneliti merupakan pendahuluan dalam penelitian agar lebih memahami dari penelitian yang akan dilakukan

Bab dua tinjauan pustaka, berisikan pemaparan kajian teori dalam landasan penelitian yang akan diteliti serta perspektif teorinya dalam islam. Kajian ini diambil dari sumber-sumber yang peneliti butuhkan untuk memenuhi kajian mengenai materi pembahasan tentang pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam serta materi tentang kecerdasan spiritual siswa. Selain itu terdapat kerangka berpikir serta hipotesis penelitian yang digunakan sebagai pacuan dalam proses penelitian.

Bab tiga metode penelitian meliputi lokasi penelitian serta beberapa teknik metodologi yang dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif diantaranya jenis dan pendekatan penelitian, variable, populasi, sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian. Teknik dalam menghitung data juga akan dilakukan seperti adanya validitas dan reliabilitas instrument, pengumpulan data penelitian melalui teknik pengumpulan data yang telah

¹³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, ed. oleh Helmi Mustofa, Terjemahan (Bandung: Mizan, 2005).

ditentukan kemudian melakukan perhitungan analisis data. Prosedur penelitian juga dipaparkan untuk mempermudah peneliti untuk menjalankan penelitian.

Bab empat paparan data dan hasil penelitian yang memaparkan profil dari sekolah SMA Al Huda *Boarding School* kemudian berisi tentang paparan data dan hasil analisis data tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan mengenai *soft skill* guru Pendidikan Guru Islam serta kecerdasan spiritual siswa. Diskusi hasil penelitian yang harus disesuaikan dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian. Hasil penelitian harus berdasar pada teori yang relevan.

Bab lima pembahasan yang disajikan pemaknaan hasil atau temuan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa dengan cara memberikan penjelasan berdasarkan teori yang relevan serta perbandingan dengan hasil penelitian yang sudah ada. Poin-poin bab ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian

Bab enam penutup kesimpulan, implikasi, saran, yakni berisi tentang kesimpulan serta saran yang membangun yang ditujukan kepada subjek dan objek penelitian yaitu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas di dalam penelitian. Pemaparan dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, seorang guru memiliki sebutan dari kata serapan dari Bahasa Arab diantaranya seperti *ustadz* (guru atau pendidik), *mualim* (guru yang mentransformasi ilmu), *mursyid* (guru yang memiliki banyak peserta didik), *murabbi* (guru yang mendidik dengan ilmu dan akhlak), *muddaris* (orang yang menyampaikan *dirasah*) dan *muaddib* (guru yang mengajari adab). Masing-masing kata panggilan tersebut memiliki arti yang berbeda namun memiliki makna yang sama, yakni orang yang berilmu yang mengajarkan ilmunya. Guru dalam pandangan islam ialah membina anak didik agar dapat berusaha dengan baik memenuhi amanahnya sebagai umat islam serta khalifah Allah SWT.¹⁴ Ini menunjukkan makna bahwa pengajar dituntut untuk berkomitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas pengajarannya.¹⁵

Menurut Al-Ghazali, pendidikan merupakan pembersihan diri untuk lebih dekat kepada Allah SWT sehingga semaksimal mungkin mengupayakan menjadi pendidik yang dapat menjadikan diri serta hati manusia senantiasa melaksanakan kewajiban agama kepada Allah SWT.¹⁶ Mengajarkan dan menyebarkan ilmu pendidikan terlebih ilmu agama merupakan ibadah serta bentuk ketaatan sehingga dapat menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah. Guru yang merupakan tenaga pendidik, memiliki andil yang penting dalam pembelajaran di suatu lembaga. Guru menjadi pendidik yang diharapkan dapat

¹⁴ Dedi Sahputra Napituputu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020).

¹⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*.

¹⁶ Subakri, "Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (16 Desember 2020), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165>.

menghantarkan para siswanya mencapai hasil yang telah ditentukan tujuan-tujuannya.

Orang yang berilmu memanglah banyak namun tidak semuanya yang dapat mengembangkan profesi guru dengan profesional karena merupakan salah satu pekerjaan yang sangat mulia dan luhur. Pekerjaan guru tidak boleh dianggap sebelah mata sebagai pekerjaan yang hanya mengajarkan materi pembelajaran, namun guru juga merupakan seorang pendidik sehingga diharapkan dapat menjadikan peserta didik untuk mencapai perkembangan berbagai ranah dalam pendidikan seperti diantaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Selain itu pendidik sangat diharapkan dengan baik mencontohkan dan menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang mereka ajarkan, terlebih Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu keagamaan.

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan, guru dituntut untuk mengembangkan kualitas dirinya, serta mempelajari tentang hal-hal dalam pengajaran sehingga dapat merencanakan dan menerapkan kurikulum PAI secara baik dan sesuai, serta mampu menentukan model pendekatan pembelajaran dengan tepat. Hal-hal tersebut akan mempermudah guru PAI dalam pengajaran serta dapat membantu guru mengembangkan tugasnya sebagai guru agama yang bertugas untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Sifat-sifat yang ditampilkan agar dapat sesuai dengan ajaran agama yaitu pengajar mata pelajaran PAI yang mengamalkan keilmuannya maka pastilah bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini dapat menjadikan guru dapat menyampaikan ilmunya dengan benar karena tugas guru yakni mengembangkan ajaran islam kepada siswa yang diajar.

2. Urgensi Guru Pendidikan Agama Islam

Perihal guru dan dosen telah di atur pada pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 yakni guru merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk mendidik anak didik dengan mengajar, melatih serta mendidik. Dalam pendidikan juga perlu untuk menilai kemudian mengevaluasi terhadap hasil nilai para peserta

didik.¹⁷ Maka guru PAI lebih dituntut dan diharuskan mengembangkan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, iman dan takwa peserta didik. Sejalan dengan itu, PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan tentang urgensi pendidikan agama (islam) merupakan alat yang diperuntukkan bagi peserta didik agar selalu bersemangat dalam menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan seluruh lingkungannya.¹⁸

Menjadi guru Pendidikan Agama Islam membawa pada usaha yang telah terencana dalam membentuk dan menyiapkan siswa agar dapat menghayati, memahami, serta menghidupi nilai ajaran agama sehingga menerapkan dalam kehidupan peserta didik tersebut. Manfaat-manfaat tersebut didapatkan melalui adanya kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan secara terus menerus dan adanya penggunaan pengalaman. Maka Guru Pendidikan Islam bertujuan untuk dapat menembangkan potensi spiritual serta membentuk siswa menjadi pribadi yang taat kepada Allah dan ajaran-ajarannya. Guru agama diminta untuk benar-benar mengusahakan agar dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik mereka. Hal ini dikarenakan guru tersebut mengemban amanah dalam pembinaan siswa dalam aspek perilaku, sikap mental dan keperibadian siswanya.

Imam Al-Ghazali menuturkan bahwa menjadi guru amatlah penting untuk memperhatikan bagaimana menjadi pengajar yang baik maka pembelajaran kode etik perlu dipahami. Kode etik yang baik seperti mengetahui betapa urgensinya guru Pendidikan Agama Islam di dunia pendidikan. Beberapa kode etik yang tidak diperkenankan untuk dilanggar diantaranya adalah¹⁹: 1) menyayangi anak didiknya, 2) guru sebagai pendidik maka mengikuti tuntunan Rasulullah SAW yaitu mencari keridhaan Allah, 3) senantiasa memberikan nasihat dalam rangka menanamkan budi pekerti serta

¹⁷ SISDIKNAS, "Undang-undang Sisdiknas No. 14 tahun 2005 tentang Pendidikan Nasional" (Bandung: Citra Umbara, 2006).

¹⁸ Sahlan dan Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*.

¹⁹ Subakri, "Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali."

memberi arahan agar anak didik tidak tersesat, 4) mencari strategi untuk menghindarkan siswa dari perbuatan buruk, 5) memandang semua mata pembelajaran adalah sama pentingnya, 6) memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik tersebut dan memperlakukannya dengan sesuai, 7) berbuat hati-hati terhadap apa yang telah diajarkan.

B. *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam

Soft skill menurut Coates merupakan keahlian seseorang untuk mengatur dirinya atau *self-manage* sehingga juga digolongkan sebagai intra-personalitas seperti manajemen atau pengaturan diri dalam aspek waktu, perubahan, karakter transformasi yang lebih baik serta berpikir kreatif, sedangkan dalam inter-personalitas yaitu suatu bakat yang memiliki hubungan dengan lingkungan sekitarnya seperti pada masyarakat atau tempat kerjanya sehingga dari hal tersebut manusia dapat mengembangkan unjuk kerja dengan maksimal, memiliki kemampuan motivasi, memimpin serta presentasi.²⁰ Pendapat *soft skill* lainnya dari Sharma yaitu seluruh aspek generic *skill* yang memiliki keterkaitan juga dengan non-academic *skill* serta terdiri dari elemen-elemen kognitif.²¹

Soft skill dikatakan sebagai kemampuan yang memiliki hubungan dengan kepribadian pada diri seseorang sehingga dapat menunjang *hard skill*. Kepentingan dalam *soft skill* menjadikan orang dalam profesi tersebut harus mengembangkannya dengan baik. Ketika sudah menguasai *hard skill* maka dapat melaksanakan penguasaan dalam pekerjaan dalam bidang pengetahuan dan teknisnya. Maka dari itu untuk melengkapi serta menunjang dari keberhasilan *hard skill*, perlu melakukan *soft skill* yang merupakan kemampuan non-teknis. Kedua *skill* tersebut sangat diperlukan dalam dunia pekerjaan termasuk juga seorang guru. Hal-hal dalam *soft skill* meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut-atribut

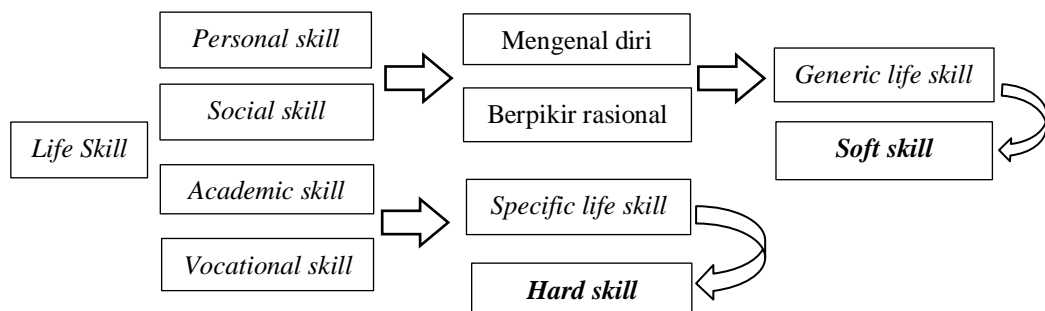
²⁰ Warni Tune Sumar, *Kurikulum Berbasis Soft Skill* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016).

²¹ Sumar.

tersebut dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda bergantung dari bagaimana dalam kebiasaan berfikir, berkata, bersikap, dan berperilaku pekerja tersebut.²² Semakin tinggi guru menguasai *soft skill* maka semakin baik pula pada penguasaan *hard skill*.

Keterampilan dari *soft skill* dapat dikaitkan dengan keterampilan profesi guru yang diharapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dijelaskan bahwa guru diharuskan memiliki empat kompetensi yang diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Didalam kompetensi-kompetensi ini dapat terbagai menjadi dua kategori dari keterampilan *hard skill* dan *soft skill*. Keterampilan *hardskill* dapat mencakup pada kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Sedangkan keterampilan *soft skill* dapat mencakup pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.²³ Keterampilan-keterampilan atau *skills* tersebut dapat digambarkan seperti berikut:²⁴

Bagan 2.1 Skema Terinci Kecakapan Hidup



Dari bagan yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa kecakapan hidup dikatakan sebagai *soft skill* sedangkan *specific life skill* atau kecakapan hidup spesifik adalah *hard skill*. Kementerian Agama RI

²² Jaenuri Jaenuri, "Pengembangan Soft Skill Guru," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (1 Juni 2017), <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.123-140>.

²³ Jaenuri.

²⁴ Alex Yusron Al-Mufti, "Soft Skill bagi Guru dalam Pendidikan Islam," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2016), <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/tarbawi.v13i1.530>.

memberikan pembagian dalam *soft skill* yang pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain atau dikategorikan sebagai *interpersonal skills* dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri atau dikategorikan sebagai *intrapersonal skills*.²⁵ Guru sebagai orang terdepan di sekolah dalam membina peserta didik menjadi insan yang bertaqwa tentunya harus memiliki kompetensi dalam dirinya yang disebut dengan *soft skill*. *Soft skill* merupakan karakteristik pribadi yang dapat meningkatkan keterampilan, prestasi kerja, dan prospek karir seorang guru. Selain itu *soft skill* dalam pendidikan guru didefinisikan sebagai kualitas kepribadian, kemampuan sosial serta kemahiran bahasa.²⁶

2. Urgensi *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam

Soft skill merupakan golongan dari keterampilan non teknis yang tidak berwujud dalam pekerjaan namun dapat dirasakan dalam bentuk suatu emosional terhadap sekitarnya. *Soft skill* bagi profesi guru mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Jika kompetensi kepribadian dan sosial telah dimiliki oleh guru maka akan mempermudah guru dalam mencapai serta mengembangkan kompetensi keguruan lainnya seperti kompetensi profesional dan pedagogic.²⁷

Berkaitan dengan kompetensi kepribadian atau yang relevan dengan *intrapersonal skill* yakni kematangan pribadi yang berarti keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri. Adapun diantara contoh *intrapersonal skill* adalah jujur, tanggung jawab, kemampuan bekerjasama, bersikap adil, kemampuan memecahkan masalah, mengelola masalah yang ada serta membuat sesuatu perubahan total, baik dalam bentuk penampilan, karakter dan sebagainya.²⁸

Interpersonal skill jika dikaitkan dengan kompetensi keguruan yang dibutuhkan yaitu dengan kompetensi sosial. Hal ini dibutuhkan agar dapat

²⁵ Yuniendel, "Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah."

²⁶ Tanuja Bhatt, "Soft Skill Training in Teacher's Education: Provocation and Opportunities," *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology* 17, no. 15 (2020): 1–7.

²⁷ Alfiah, "Pentingnya Soft Skill untuk Peningkatan Karier Seorang Guru dan Calon Guru."

²⁸ Alfiah.

menguasai keterampilan yang berhubungan dengan orang lain.²⁹ Beberapa contoh dari *interpersonal skill* adalah keterampilan berkomunikasi, memotivasi, membangun tim, serta melakukan mediasi. Kompetensi sosial terkait dengan kemahiran guru membangun relasi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pendidikan seperti siswa, kolega, wali murid siswa, asosiasi keguruan dan yang lainnya. Kompetensi ini menjadikan kemudahan dalam berinteraksi dimanapun seorang itu berada karena kemampuan fleksibel sangatlah dibutuhkan.

Hard skill dan *soft skill* merupakan dua komponen yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Namun peneliti ingin lebih menekankan pada *soft skill* karena *soft skill* dipandang lebih memiliki pengaruh yang besar dibandingkan dengan *hard skill*. Seperti pada hasil penelitian dari Harvard *University* mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang dapat ditentukan oleh dua komponen yakni *hard skill* dan *soft skill* namun dengan perbandingan 80% *soft skill* lebih mempengaruhi kesuksesan seseorang dibandingkan dengan *hard skill* yakni 20%.³⁰ Dapat dipahami bahwa keterampilan dalam mengelola diri dan orang lain tidak kalah pentingnya dengan menguasai pengetahuan dan keterampilan teknis. Hal ini karena ketika memiliki kemampuan mengelola diri dengan orang-orang disekitar tempat bekerja dengan baik maka dapat memudahkan membangun relasi dengan yang lainnya sehingga dapat menjalankan komponen-komponen pengajaran serta teknis yang berhubungan dengan *hard skill*.

Dapat dipahami *soft skill* bagi Guru Pendidikan Agama Islam adalah kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial yang digunakan dalam menunjang keberhasilan dari implementasi *hard skill*. *Soft skill* mengembangkan kompetensi-kompetensi yang baik serta meneladani sikap-sikap islami sehingga mencerminkan Guru Pendidikan Agama Islam. Menerapkan serta mencontohkan sikap serta hal-hal yang baik dapat membawa keberkahan serta menjadi contoh teladan bagi para peserta didik. *Soft skill*

²⁹ Alfiah.

³⁰ Al-Mufti, "Soft Skill bagi Guru dalam Pendidikan Islam."

menjadikan kemudahan dalam pendekatan kepada siswa serta guru dan orang-orang lainnya untuk menunjang keberhasilannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses mencapai keberhasilan dalam pendidikan sangatlah penting, maka guru harus selalu berusaha memperkuat kompetensi yang relevan dengan tugas mendidiknya.

3. Macam-macam *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam

Ketika hendak mengimplementasikan *soft skill*, maka dapat diambil dari kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kepribadian. Menurut Howard Gardner, kecerdasan tersebut terbagi menjadi dua macam, diantaranya:³¹

a. *Intrapersonal skill*

Intrapersonal skill diartikan sebagai kecakapan dalam memahami apa yang ada apa diri sendiri, dapat mengenai berbagai macam keadaan emosi serta menyelesaikan dengan sendirinya dengan pemahaman yang dimiliki. Kecakapan ini merupakan cara bagaimana guru mengelola lingkungan kerja. Ketika dapat mengelola dengan baik maka akan mampu beradaptasi dengan situasi lingkungan kerja. Berikut merupakan indikator dari kompetensi kepribadian, diantaranya:³²

1. Mempunyai perilaku yang taat dengan aturan yang berlaku seperti norma agama, hukum, sosial dan nilai budaya di tempat orang tersebut berada atau yang ia pahami. Hal ini dilakukan agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan diterima oleh masyarakat. Guru harus mematuhi aturan-aturan yang ada karena agar terciptanya kerukunan dalam hidup.
2. Menjadi sosok pribadi dengan mengemban *akhlakul karimah* karena guru merupakan teladan untuk siswa serta masyarakat. Hal ini juga berlaku ketika guru ditanya oleh siswa namun guru harus bilang tidak

³¹ Heri Kuswara, "Strategi Sukses Mahasiswa Indonesia Meraih Karir Gemilang dengan Soft Skill," *Jurnal Cakrawala* 10, no. 1 (2010), <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jc.v10i1.5595>.

³² Siti Alfiah, "Pentingnya Soft Skill untuk Peningkatan Karier Seorang Guru dan Calon Guru," in *Prosiding Seminar Nasional* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2017), 11–17.

mengetahui dan mencari informasi lagi agar guru berperilaku jujur dan tidak menyesatkan.

3. Menjadi pribadi yang tegas, berwibawa dan arif. Guru yang memiliki kepribadian dan penampilan yang dewasa serta berwibawa maka akan disegani siswa sehingga siswa menjadikan panutan.
4. Mencintai profesi guru sehingga akan menjadikan guru tersebut mengembangkan etos kerja yang tinggi. Dengan hal tersebut guru semaksimal mungkin berusaha untuk bekerja secara profesional. Guru tersebut akan mengedepankan kewajiban yang harus dipenuhi dan memberikan dedikasinya untuk menyalurkan ilmu dengan sebaik-baiknya kepada siswa dengan segala usaha terbaiknya.
5. Menjadikan kode etik profesi guru sebagai kewajiban yang tertanam dalam hati. Guru harus sebaik mungkin mengusahakan untuk melakukan kode etik guru yang ada sehingga dapat menjadi pengajar yang baik.

Kemampuan *intrapersonal skill* terdiri dari beberapa keterampilan yang harus dimiliki dan dikembangkan diantaranya adalah:³³

1. Kekuatan kesadaran menjadikan Guru PAI yang memiliki kekuatan kesadaran akan menjadikan guru menyadari dan mengusahakan terhadap segala sesuatu terkait dengan profesinya. Kesadaran yang tinggi menjadikan guru senantiasa meningkatkan kompetensi keguruannya dengan baik.
2. Kekuatan tujuan menjadikan dalam pengajaran diperlukan tujuan pendidikan yang jelas untuk dicapai agar segala tujuan pendidikan yang ada dalam target dapat dicapai. Guru profesional berusaha dengan segenap hati menyiapkan pembelajaran serta hasil yang ingin dicapai misalnya seperti materi yang diajarkan akan di sampaikan melalui metode serta model pembelajaran seperti apa, dan lain sebagainya. Tujuan pendidikan yang dirancang guru diharapkan mampu memberikan rancangan yang terbaik bagi proses pendidikan.

³³ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

3. Kekuatan keyakinan menjadikan seorang guru yang optimis dapat menjalankan profesi guru dengan baik, alih-alih memperbanyak mengeluh, guru yang yakin akan selalu meningkatkan kemampuannya. Memperbanyak kerja dengan ikhlas daripada mengeluh akan sangat membantu guru itu sendiri. Seorang guru PAI haruslah yakin dan mengimbangnya dengan usaha dan doa.
4. Kekuatan cinta menjadikan guru harus ikhlas dan bersyukur atas pekerjaan yang dimiliki karena tidak semua orang dapat menjadi guru. Maka dari itu guru harus mencintai pekerjaannya sebagai guru serta melakukan dan memberikan yang terbaik terhadap hal-hal terkait dengan kesuksesan pendidikan.
5. Kekuatan energi positif menjadikan guru memiliki energi positif dalam diri sehingga bersemangat dan gigih dalam melakukan sesuatu. Ketika memiliki energi positif yang banyak maka akan dapat menjadikan inspirasi bagi para siswa. Guru tersebut juga akan disenangi sehingga murid akan bersemangat saat proses pembelajaran
6. Kekuatan konsentrasi menjadikan guru berkonsentrasi pada kegiatan yang dilakukan sehingga akan menjadikan hasil akhir yang lebih maksimal. Berkonsentrasi juga dapat memudahkan menghadapi rintangan dalam proses pendidikan.
7. Kekuatan keputusan memiliki keterkaitan dengan tidak dapat dipungkiri pastilah guru akan menemui masalah di sekolah terutama masalah antar siswa atau warga sekolah lainnya. Maka guru harus memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan membantu untuk mencari tahu terlebih dahulu apa permasalahannya kemudian mencari cara penyelesaian masalah tanpa memihak satu pihak pun. Guru haruslah menjadi penengah agar keputusan yang diambil tidak menimbulkan permasalahan lagi.

b. *Interpersonal Skill*

Guru dengan *interpersonal skill* akan memiliki kemampuan bersosial yang tinggi serta mudah menjalin hubungan dan komunikasi

dengan orang lain. *Interpersonal skill* membuat guru juga bisa beradaptasi di lingkungan yang baru dengan mudah. Dalam profesi guru, kompetensi yang sejalan dengan *soft skill* yaitu kompetensi sosial guru.³⁴ Kemampuan *interpersonal skill* terdiri dari beberapa keterampilan yang harus dimiliki dan dikembangkan diantaranya adalah:³⁵

1. Bersikap terbuka terhadap keberagaman yang ada terutama budaya serta bersikap objektif sehingga tidak senang membedakan siswa karena perbedaan yang ada
2. Mengetahui cara berkomunikasi yang baik diantaranya mampu untuk saling bertukar informasi, gagasan serta perasaan antar dua orang atau kelompok lainnya sehingga hasilnya dapat sesuai harapan. Setiap orang juga dapat menjadi pihak pendengar yang baik.
3. Dapat beradaptasi dengan lingkungan tempatnya bertugas. Guru diharapkan dapat menjalin kerjasama dan komunikasi dengan komunitas-komunitas secara luas dengan yang satu golongan profesi maupun yang tidak.

Adapun keterampilan yang termasuk dalam kategori *interpersonal skills* yang harus dimiliki guru, yaitu:³⁶

1. Keterampilan berkomunikasi yang berbeda tidak hanya membantu guru, tetapi juga banyak siswa. Keterampilan komunikasi yang benar dapat dipilih untuk memperlancar proses pembelajaran dan membuat belajar menjadi lebih bahagia dan informatif. Dalam proses tersebut juga dapat memudahkan guru dan siswa saling berkomunikasi sehingga memudahkan pemahaman dari apa yang disampaikan.
2. Keterampilan memotivasi membantu peserta didik sebagai anak yang masih memerlukan bimbingan, pastilah memerlukan nasihat, arahan, serta motivasi untuk mengisi nilai-nilai kehidupan yang dapat dipahaminya dalam menjalani kehidupan. Selain kemampuan memberi

³⁴ Alfiah, "Pentingnya Soft Skill untuk Peningkatan Karier Seorang Guru dan Calon Guru."

³⁵ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*.

³⁶ Al-Mufti, "Soft Skill bagi Guru dalam Pendidikan Islam."

nasihat, maka kemampuan memotivasi siswa agar semangat belajar melalui berbagai usaha juga perlu dilakukan oleh guru.

3. Keterampilan membangun tim dimana kemampuan membantu dalam sebuah tim diperlukan usaha-usaha dalam menyatukan pendapat serta tujuan yang sama. Dalam tim pastilah setiap orang memiliki sifat yang bervariasi. Hal tersebut menuntut bagaimana seorang guru tersebut mengusahakan untuk dapat berkomunikasi serta bekerja sama dengan tim walau ada banyaknya tantangan. Jalinan komunikasi yang baik dapat mempermudah dalam membangun tim dan dapat mencapai tujuan dalam tim tersebut.
4. Keterampilan melakukan mediasi diperlukan karena peserta didik dengan keberagaman karakter pastilah memiliki pandangan serta pendapat yang berbeda. Maka tidak jarang siswa akan bertengkar karena banyak hal. Emosi yang susah dikendalikan membuat mereka bertengkar. Seorang guru sebagai pendidik maka harus dapat menengahi siswa yang sedang bertengkar tanpa membela salah satunya. Guru harus memiliki keterampilan dalam mediasi atau meleraikan serta menengahi siswa atau bahkan sesama pendidik serta masyarakat sekolah lainnya.

C. Kecerdasan Spiritual Siswa

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligence* atau *spiritual quotient* (SQ), pendapat yang bersumber dari ahli Khalil A Khavari yaitu sebagai jiwa manusia yang lebih menekankan jika keagamaan manusia tersebut terus meningkat sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual orang tersebut. Menurut Marsha Sinetar, yakni merasakan seluruh hal dengan hati yang ikhlas dan selalu mengimplementasikannya dengan perihal ibadah.³⁷ Daniel Goleman menuliskan tentang emosi-emosi interpersonal diantaranya kecerdasan emosional dan spiritual yang sama-

³⁷ Zohar dan Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*.

sama dimiliki oleh manusia, namun kecerdasan spiritual di dalam diri manusia memiliki makna hidup tersebut.³⁸

Menurut Viktor E. Frankl bahwa kecerdasan spiritual diperlukan manusia untuk memaknai persoalan yang ada kedalam suatu tindakan yang bernilai dengan wawasan yang luas sebagai bentuk kecerdasan tersebut. Jika hal tersebut tidak dapat dilakukan, Viktor E. Frankl juga berpendapat jika kehidupan yang dilalui akan menjadi dangkal dan hampa.³⁹ Hal ini banyak terjadi pada masyarakat modern yang mengalami krisis spiritual karena merasa kehilangan kebermaknaan hidup sehingga kecerdasan spiritual diperlukan untuk mengisi makna dan aktualisasi nilai-nilai kehidupan

Danah Zohar dan Ian Marshall memberikan pengertian tentang kecerdasan spiritual yakni kemampuan otak manusia dan kecerdasan dalam menghadapi persoalan dengan menggunakan makna dan nilai yang baik sehingga manusia tersebut dapat dengan bijak menilai dan menghadapi masalah yang ada. Sedangkan Mujib dan Mudzakir mengungkapkan tentang kecerdasan spiritual yakni manusia yang menerapkan hidup yang bermakna sehingga menimbulkan aksi seseorang tersebut dalam keberhasilan mengelola dan mendayagunakan makna, nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya.

Pendapat lainnya dari Ary Ginanjar Agustian yang menerangkan tentang kecerdasan spiritual yang bersinergi juga dengan kecerdasan emosional yakni perilaku serta kegiatan dalam kehidupan yang dilakukan memiliki tujuan atas pemahaman pada diri manusia untuk melaksanakan ibadah kepada Tuhan mereka.⁴⁰ Suatu pendapat dalam diskusi pendidikan yang menyampaikan pandangannya bahwa Pendidikan Islam memiliki nilai utama dalam membina kecerdasan intelektual, keterampilan dan raganya

³⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terjemahan (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).

³⁹ Fatma Laili Khoirun Nida, "Peran Kecerdasan Spiritual dalam Pencapaian Kebermankanaan Hidup," *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2013): 185–200.

⁴⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165: 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Penerbit Arga, 2005).

juga membina jiwa dan hati nuraninya. Sejalan dengan menurut Tony Buzan, *spiritual quotient* (SQ) dalam bahasa inggris kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan yakni pada kata *spirit* memiliki makna energi yang bukan mengacu pada fisik namun dalam diri mencakup emosi dan karakter.⁴¹

Dalam konsep Pendidikan Islam, kecerdasan spiritual adalah landasan kecerdasan intelektual dan emosional. Keberadaan spiritual dalam setiap diri manusia juga diperkuat oleh sebuah hadis nabi yang menyebutkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dimaknai sebagai potensi memiliki Tuhan atau beragama. Potensi ber-Tuhan inilah yang dimaksud dalam istilah *God Spot* dalam teori kecerdasan spiritual. Atas dasar ini, maka mustahil jika seseorang tanpa spiritualitas.⁴² *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan pendidikan iman dan amal yang dapat mendekatkan diri kepada Tuhan. Sehingga dapat merasakan kehadiran Tuhan dan memberi makna dalam kehidupan. Hal ini menjadikan manusia ketika dihadapkan pada masalah pribadi maka mencoba melihat makna yang terkandung, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan hati.⁴³

Pendidikan selalu berusaha mengembangkan peserta didik agar memiliki kecerdasan komprehensif salah satunya cerdas spiritual hal ini berarti anak harus mampu beraktualisasi diri melalui olah hati/kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul. Pembentukan dan peningkatan kemampuan spiritual perlu dilakukan dengan tujuan untuk optimalisasi berbagai kemampuan yang dimiliki manusia yang

⁴¹ Sahlan dan Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*.

⁴² Lailatul Maghfiroh, "Membangun Karakter Siswa dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui The Hidden Curriculum di MI Wahid Hasyim Yogyakarta," *Dar-EL-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 4, no. 2 (2017): 208–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmi.v4i2.780>.

⁴³ R Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).

aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

2. Kecerdasan Spiritual Menurut Islam

Ajaran agama islam menegaskan tentang betapa pentingnya apabila memiliki kecerdasan-kecerdaan seperti kecerdasan secara emosional, intelektual, dan spiritual. Ketika memiliki kecerdasan tersebut maka manusia juga akan menggunakan akal, emosi (hati), dan spiritualnya. Dalam pandangan islam, kecerdasan spiritual merupakan sikap bagaimana seseorang tersebut mengatur dirinya dalam menghadapi permasalahan yang dimilikinya dengan menggunakan hati nurani yang sebenarnya ia miliki karena sudah memahami dan dapat memberi makna nilai ibadah. Kecerdasan ini mengacu kepada kecerdasan hati, jiwa dengan *qalb*, hal ini juga dijelaskan didalam Surah Ar-Rad ayat 27-28,

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أُنَابَ (٢٧) الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya: “Dan orang-orang kafir mereka mengucapkan “Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?” Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk orang yang bertobat kepada-Nya, 28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (QS Ar-Rad/43:27-28)⁴⁴

Menumbuhkan kecerdasan ini bisa dilakukan yakni dengan memiliki hubungan yang dekat dengan Allah dan selalu bertakwa kepada-Nya. Manusia memiliki kesadaran atau *dzikrullah* yang dapat menuntun dalam membuka batasan antara manusia dan Allah. Hal ini dapat memotivasi manusia dalam mencari kebenaran yang hakiki atau *ruh ilahiyah* sehingga

⁴⁴ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30” (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 2004).

dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupannya. Dengan dzikir kepada Allah maka akan menimbulkan ketenangan jiwa secara spiritual. Jika manusia berpenampilan tenang, sejuk, tawadhu', dan sekaligus dapat mencerahkan dan menjadi tauladan maka akan mencerminkannya manusia yang memahami spiritual.

Manusia akan memiliki kesadaran untuk mematuhi perintah dan larangan Allah serta selalu berusaha untuk meninggalkan perbuatan yang dilarang agama islam serta memiliki tingkat pemahaman diri karena mampu menilai perkataan dan perbuatan yang tidak memiliki nilai ataupun makna. Hal tersebut dikarenakan manusia memiliki tingkat keimanan yang tinggi sehingga menghindarkan kepada sesuatu yang tidak bermanfaat.⁴⁵ Adapun orang yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi atau disebut orang mukmin, mereka akan memiliki sifat dan ciri-ciri yang melalui al-Qur'an telah digambarkan melalui surah Al-Mu'minun ayat 1-3:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (۱) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (۲) وَالَّذِينَ هُمْ
عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (۳)

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.*” (QS Al-Mu'minun/118:1-3).⁴⁶

Orang Muslim yang senantiasa berusaha taat kepada Allah SWT maka akan dijadikan hatinya untuk cenderung selalu ingin dekat dengan Allah SWT sehingga senantiasa berusaha menguatkan iman hati manusia tersebut yang akan membantu melepaskan nafsu dunia serta godaan-godaan setan yang sangat mudah dan bahaya untuk datang. Manusia yang memiliki serta memaknai kecerdasan spiritual dalam dirinya dengan maksimal maka akan menjadikan dia memiliki budi pekerti dan moral yang sesuai dengan ajaran islam yang menjadikan manusia tersebut dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Dalam islam juga dapat diketahui tingkat kesalehan pribadi umat

⁴⁵ Sarnoto dan Rahmawati, “Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an.”

⁴⁶ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30.”

muslim tersebut dari bagaimana proses penghayatannya terhadap spiritualitas dan moralitas diri. Kecerdasan spiritual akan menjadikan keteguhan keimanan dan ketakwaan sehingga dapat selalu menginginkan untuk memiliki serta meningkatkan akhlak mulia.

3. Aspek-aspek dalam Kecerdasan Spiritual

Aspek-aspek dalam kecerdasan spiritual dari pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall, diantaranya adalah dimana manusia tersebut memiliki kemampuan bersikap menyesuaikan diri dengan keadaan yang tidak selalu dapat sesuai keinginan serta tingkat kesadaran yang tinggi tertanam dalam dirinya.⁴⁷ Manusia memiliki kemampuan dalam menghadapi, dan mengambil hikmah dari setiap cobaan. Aspek lainnya memiliki visi dan misi yang bernilai sehingga hanya memanfaatkan waktu untuk mencapai tujuan hidup tersebut secara mandiri. Orang tersebut juga akan berusaha mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada dengan mendalami mengapa permasalahan tersebut terjadi serta menanyakan kemungkinan bagaimana kedepannya karena orang tersebut memiliki pandangan kepada keseluruhannya.

Selain itu juga terdapat aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dikatakan berkembang dengan baik menurut pendapat dari Ary Ginanjar Agustian diantaranya yaitu:⁴⁸

- a. *Tawazun*, dimana kecerdasan spiritual dapat menjadikan manusia tersebut bersikap menyeimbangkan antara dunia dan akhirat
- b. *Kaffah*, manusia ketika menghadapi persoalan akan mencari jawaban yang mendasar dan menyeluruh sehingga tidak terjebak dalam pilihan yang salah
- c. Memiliki kesadaran diri yang tinggi sehingga mampu mengendalikan diri karena memahami visi dan nilai dalam hidupnya
- d. *Tawadu'* (rendah hati) atau tidak sombong karena meyakini semua kebaikan bersumber dari Tuhan

⁴⁷ Zohar dan Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*.

⁴⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak)* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

- e. Ikhlas dan *tawakal* dengan adanya ujian dalam hidup sehingga tidak mudah berputus asa dan selalu bersyukur.
- f. *Istiqomah*, manusia berusaha untuk konsisten dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik

Pendapat lainnya dari Khavari tentang aspek-aspek dalam dasar kecerdasan spiritual, yaitu:⁴⁹

- a. Keharmonisan hubungan spiritual-keagamaan terhadap kehadiran Tuhan, maka dapat membantu meningkatnya kualitas kecerdasan spiritual seseorang tersebut
- b. Tidak hanya mempelajari tentang kecerdasan spiritual, namun juga mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari terutama dalam aspek sosial
- c. Adab dalam etika sosial manusia yang berkualitas maka dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya

Aspek-aspek kecerdasan spiritual yang diteladani maka dapat dirasakan manfaatnya. Sehingga diketahui beberapa manfaatnya bagi manusia menurut pemahaman Danah Zohar dan Marshall, yaitu:⁵⁰

- a. Menjadikan manusia untuk apa adanya atau bersifat bersyukur namun selalu mengusahakan agar potensi dapat terus berkembang
- b. Menjadikan diri dapat memilih memanfaatkan kecerdasan spiritual ketika menghadapi pilihan serta realitas yang ditemui
- c. Kecerdasan spiritual menjadikan kita untuk berusaha memiliki wawasan yang luas sehingga dapat meningkatkan kreatifitas serta keluwesan dalam bertindak
- d. Ketika dihadapkan pada masalah-masalah yang rumit tidak membuat manusia tersebut semakin terjerumus pada suatu hal yang buruk sebagai pelampiasan, namun dapat mengendalikan semuanya

⁴⁹ Risma Nur Avita, "Skala Kecerdasan Spiritual Remaja Muslim," *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* 2, no. 2 (2021).

⁵⁰ Zohar dan Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*.

dengan baik karena memahami kecerdasan spiritual yang dimilikinya

- e. Kecerdasan spiritual yang dimiliki menjadikan jiwa memahami makna dan prinsip kehidupan yang baik sehingga mengesampingkan ego-ego yang buruk

Pemahaman terhadap aspek-aspek serta fungsi kecerdasan spiritual akan membawa kita untuk menggunakan ranah kecerdasan spiritual dalam menghadapi setiap pilihan yang ada serta realitas di waktu yang terus berjalan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menjabarkan mengenai hal-hal yang mempermudah pengaruh peningkatan kecerdasan spiritual sehingga dapat diusahakan pengembangannya, diantaranya:⁵¹

- a. Sel saraf otak, sehingga mampu menjalankan semuanya karena otak bersifat kompleks sehingga kemampuan otak ini dapat menjadikan manusia mampu mengatur dirinya dan tanggap dalam perubahan
- b. Titik Tuhan, dimana dibagian dalam otak terdapat lobus temporal yang berkembang dalam segi kehidupan yang akan meningkat apabila pengalaman religius atau spiritual berlansung sehingga disebut dengan titik Tuhan atau *God Spot*.

Dapat dipahami manusia harus mengembangkan apa yang ada dalam dirinya seperti kemampuan dalam otaknya serta meningkatkan keimanan dengan Tuhan agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Manusia harus mencari cara agar kecerdasan spiritualnya dapat berkembang karena mustahil tanpa adanya suatu usaha. Adapun usaha-usaha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual diantaranya:⁵²

- a. Melalui pengadaan tugas, dengan adanya tugas yang diberikan guru, siswa lebih mengembangkan pola berfikirnya sehingga siswa semakin

⁵¹ Zohar dan Marshall.

⁵² Monty P Setiadarma, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003).

terlatih untuk berfikir kritis dan dapat dilihat kejujuran atau nilai spiritual yang dimiliki siswa.

- b. Melalui pembinaan, seorang guru dapat mengkreasikan lingkungan belajar yang bermakna dan mampu menghidupkan kelas. Pendidik juga membina murid agar dapat selalu menjadi orang yang taat beragama.
- c. Melalui pengetahuan, nilai kecerdasan spiritual ini dapat diperoleh dari pengembangan pengetahuan yang diberikan oleh guru serta usaha pengembangan lainnya yang diusahakan oleh guru dan sekolah sehingga mampu mengembangkan kepribadian diri peserta didik melalui ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh sekolah.
- d. Melalui perubahan diri, siswa selalu memerlukan perubahan menuju pribadi yang lebih baik lagi, maka guru memberikan pengarahan yaitu dengan memberikan peraturan kelas dan sekolah serta nasihat yang diberikan guru.
- e. Melalui persaudaraan, guru harus banyak membentuk kerja kelompok agar siswa saling mengenal dan berusaha untuk meleraikan siswa yang berkelahi dengan memberikan ceramah agama dan mencari jalan keluar yang baik

D. Pengaruh *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

1. Pengaruh *intrapersonal skills* (kompetensi kepribadian) terhadap kecerdasan spiritual siswa

Dengan adanya keterampilan *intrapersonal skills*, maka guru bisa memberikan contoh berupa suri tauladan yang baik dengan kepribadian yang dimilikinya. *Interpersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri, seperti Kekuatan Kesadaran (*Awareness*), Kekuatan Tujuan (*Goal Setting*), Kekuatan Kepercayaan/Keyakinan (*Belief*), Kekuatan Cinta (*Love*), Kekuatan Energi Positif (*Positive energy*), Kekuatan Konsentrasi (*Consentration*), dan Kekuatan Keputusan (*Decision Making*).⁵³

⁵³ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*.

Kekuatan kesadaran adalah dimana guru menyadari mengenai pikiran, perasaan dan evaluasi diri yang ada dalam diri guru tersebut. Kesadaran yang dapat dilakukan guru PAI adalah memahami bahwa guru harus menjadi panutan bagi siswanya terutama dalam bersikap agar sesuai dengan syariat agama, norma kehidupan serta etika profesi guru. Jika guru PAI memiliki perilaku dan akhlak serta kepribadian yang baik maka akan membuat siswa meningkatkan kecerdasan spiritualnya karena mencontoh pada perilaku yang baik sehingga memiliki visi dan misi serta memahami makna dalam mencapai tujuan hidupnya.

Kekuatan tujuan adalah guru telah menentukan target keberhasilan dalam profesinya sebagai pendidik diantaranya seperti target penyampaian materi dengan efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, serta hasil pembelajaran siswa. Sebagai guru pendidikan islam maka juga akan memiliki tujuan untuk menjadikan siswa memiliki nilai spiritualitas yang tinggi. Usaha ini ditujukan agar siswa mencapai target untuk hasil belajar yang tidak hanya agar siswa mendapat nilai sesuai KKM, namun juga mengamalkan ilmunya sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Kinerja guru dalam mendidik siswa dengan serius akan membuat siswa hanya memanfaatkan waktu untuk mencapai tujuan hidup tersebut secara mandiri.

Kekuatan keyakinan membuat seorang guru optimis dalam mengemban tugas dan tuntutan menjadi seorang pengajar di lembaga pendidikan. Guru akan merasa enggan bahkan alih-alih memperbanyak mengeluh, guru yang yakin akan selalu meningkatkan kemampuannya. Untuk mengikuti tujuan yang dimiliki guru PAI tersebut maka akan menjadikan siswa memiliki sikap tawadu' atau rendah hati terhadap gurunya karena meyakini guru adalah pengajar dan orang tua yang harus dihormati.

Kekuatan cinta membuat pengajar PAI mencintai pekerjaannya sehingga menjadikannya selalu bertekad untuk memberikan yang terbaik sebagai seorang pengajar. Guru berusaha dengan usaha terbaiknya untuk mengembangkan aspek-aspek dalam pengembangan pendidikan. Para siswa

juga akan menyukai guru PAI tersebut sehingga akan meningkatkan kemampuan bersikap fleksibel dengan pembelajaran serta ikhlas. Siswa akan merasa ingin selalu mengamalkan kecerdasan spiritual karena kecintaan serta pemahamannya kepada pembelajaran pendidikan agama islam tersebut.

Kekuatan energi positif dari guru PAI seperti selalu melakukan perbuatan baik, memberikan pengaruh positif kepada orang lain, keadaan yang selalu berfikir positif dan selalu dalam keadaan tenang. Sikap energi positif akan membawa guru menjadi disenangi oleh para siswanya sehingga siswa akan lebih termotivasi dan menyegani guru tersebut baik didalam proses pembelajaran maupun diluar lingkungan. Hal ini maka berdampak pula pada kecerdasan spiritual siswa untuk menjadikan siswa ingin terus mengembangkan diri dan potensinya untuk hal-hal kebaikan duniawi dan akhirat karena adanya energi positif dari guru PAI tersebut.

Kekuatan konsentrasi membuat guru PAI melakukan kegiatan-kegiatan dengan berkonsentrasi pada kegiatan yang dilakukan, sehingga akan menuai hasil yang lebih maksimal. Guru berusaha untuk berkonsentrasi atau berfokus terhadap tujuan yang diharapkan dan telah dirancang dalam pembelajarannya seperti penyampaian materi dengan materi yang telah di siapkan. Guru akan semaksimal mungkin menciptakan pembelajaran menjadi kreatif serta inovatif agar siswa semangat dalam pembelajaran dan senantiasa memperhatikan. Siswa menjadi semakin cerdas dan tanggap serta kreatif ketika menerima pembelajaran dan tugas terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menjadikan siswa tersebut berwawasan luas.

Masalah dalam kehidupan tidaklah bisa dihindari sehingga guru PAI sudah harus mempersiapkan menghadapi masalah dalam kehidupan di sekolah. Maka yang perlu dilakukan dalam memiliki kekuatan keputusan yaitu; mengidentifikasi persoalan tersebut, baik terkait dengan akar masalah, penyebab utama, akibat yang ditimbulkan, kemudian mencari alternatif. Guru dapat mengajarkan siswa tentang bagaimana menghadapi permasalahan yang ada melalui pembelajaran agama islam agar siswa dapat

mengendalikan emosi sebagai pemahaman untuk hanya mengalami kehidupan yang baik.⁵⁴

2. Pengaruh *interpersonal skills* (kompetensi sosial) terhadap kecerdasan spiritual siswa

Interpersonal skills adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, seperti: Keterampilan Berkomunikasi (*comunication*), Keterampilan Memotivasi (*motivation skills*), Keterampilan Membangun Tim (*Team building*), Keterampilan melakukan Mediasi (*Meditation*).⁵⁵

Berkomunikasi yang benar dapat dipilih untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yang bermakna serta dapat membuat belajar lebih bahagia dan informatif. Guru harus mengusahakan agar siswa nyaman berkomunikasi dengannya. Komunikasi yang mudah dipahami serta terjalin dengan harmonis menjadikan tidak terjadinya kesalahpahaman antara siswa dan guru. Siswa juga akan lebih beradab dalam etika sosial manusia yang berkualitas maka siswa dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Guru sebagai seorang pendidik bagi muridnya maka perlu untuk memiliki kemampuan memotivasi siswa. Motivasi dapat berupa kata-kata penyemangat, kata-kata mutiara, nasihat serta pemberian *reward* kepada siswa yang dimaksudkan membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Melalui metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi memudahkan guru dalam menginternalisasi sikap-sikap kecerdasan spiritual. Ketika termotivasi dengan pembelajaran maka siswa akan lebih semangat belajar serta mengamalkan pembelajaran yang diajarkan. Dengan begitu kecerdasan spiritual yang diajarkan guru dapat menumbuhkan siswa untuk memiliki keharmonisan hubungan spiritual-keagamaan terhadap kehadiran Tuhan.

Keterampilan membangun tim menciptakan ukuran seberapa mahir seorang guru dalam mengatur komunikasi dengan orang-orang disekitarnya.

⁵⁴ Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*.

⁵⁵ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*.

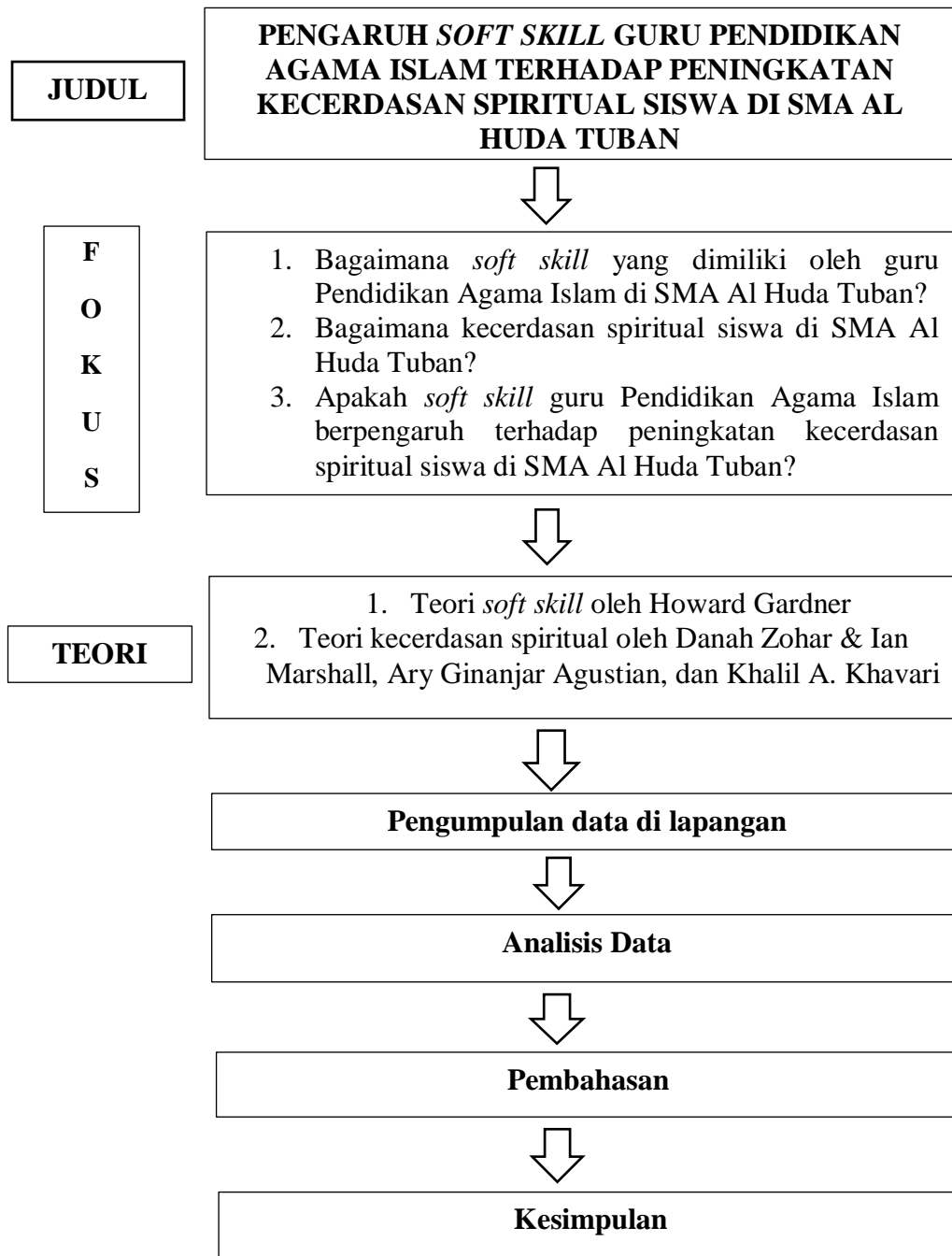
Dalam membangun tim tidak semua berjalan dengan lancar maka guru dapat mengajak siswa untuk bagaimana membentuk tim dan komunikasi yang baik sehingga kecerdasan spiritual siswa dapat digunakan untuk berusaha memiliki wawasan yang luas dan dapat meningkatkan kreatifitas serta keluwesan dalam bertindak.

Keterampilan melakukan mediasi menjadikan guru sebagai penengah bagi muridnya perlu memahami hal terkait dengan melakukan mediasi. Suatu ketika akan ada waktunya siswa atau warga sekolah lainnya yang berselisih maka guru sebagai mediator perlu menjadi penengah tanpa memihak satu pihak. Ketika guru dapat memiliki kemampuan mediasi yang baik maka akan membuat siswa juga menggunakan ranah kecerdasan spiritualnya dalam menghadapi setiap pilihan dan realitas kehidupan sehingga menjadikan siswa harus mampu melaluinya dengan nilai dan makna kehidupan yang telah dipahami.

Soft skill yang harus dimiliki guru PAI adalah *intrapersonal skills* (kompetensi kepribadian) dan *interpersonal skills* (kompetensi sosial). Jika seorang guru memiliki *intrapersonal skills* (kompetensi kepribadian) dan *interpersonal skills* (kompetensi sosial) yang bagus maka akan berdampak atau berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa. Semakin tinggi *soft skill* guru maka akan semakin tinggi dan berkembang pula kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa

E. Kerangka Berpikir

Bagan 2.2 Kerangka Berfikir



Pemaparan skema dalam kerangka berpikir tersebut digunakan untuk memudahkan alur pemahaman dalam penelitian ini bagi peneliti serta pembaca. Kerangka berpikir dimulai dari penentuan judul kemudian dirumuskan menjadi 3 fokus atau rumusan masalah agar penelitian dapat

terarah. Penelitian yang hendak dilakukan tentulah berdasar pada teori yang ada kemudian peneliti menentukan teori pada variable penelitian ini. Setelah menyiapkan rancangan penelitian kemudian peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan metode yang telah di persiapkan. Data yang telah dikumpulkan peneliti di dalam lapangan maka selanjutnya di analisis dan di bahas hasil penelitiannya sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah.

F. Hipotesis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan masih berupa teori serta logika berfikir sehingga belum didasarkan pada fakta-fakta empiris. Hal ini menjadikan peneliti perlu melakukan pengumpulan serta analisis data. Dalam hal ini memerlukan suatu dugaan penelitian diantaranya:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

H₀ :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu pengaruh terhadap variable lainnya yaitu pengaruh *soft skill* guru Pendidikan Agama Islam. *Soft skill* yang dikembangkan pengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah akan diteliti apakah berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini dapat digolongkan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat memudahkan dalam menilai suatu fenomena atau realitas dalam masyarakat dapat diamati serta diukur. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat asosiatif karena penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel dalam penelitian.

Proses penelitian ini bersifat deduktif serta terdapat hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam meneliti maka perlu variable yang memiliki dasar teori yang ada agar penelitian dapat bersifat berdasar. Teori dijadikan sebagai hipotesis dalam merumuskan suatu permasalahan yang ada serta dicari jawabannya. Penelitian ini menggunakan teori *soft skill* oleh Howard Gardner dan teori kecerdasan spiritual oleh Danah Zohar & Ian Marshall, Ary Ginanjar Agustian, dan Khalil A. Khavari. Dari data-data yang telah terkumpul oleh peneliti maka kemudian diadakan analisis melalui statistik inferensial guna memastikan kebenaran hipotesis atau dugaan sementara yang telah peneliti rancang.⁵⁶

B. Lokasi Penelitian

Ketika hendak melakukan penelitian, peneliti pastilah sudah merancang tempat yang akan diteliti sehingga dapat digunakan sebagai

⁵⁶ Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

subjek dan kegiatan yang dapat diobservasi.⁵⁷ Peneliti telah memilih lokasi pelaksanaan penelitian yang bertempat di SMA Al Huda *Boarding School* Tuban, Jl, Raya Letda Sucipto No. 108 Desa Perbon, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Lembaga pendidikan di bawah Yayasan Bahrul Huda ini merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berbasis *boarding school* atau pondok pesantren yang didirikan oleh mantan bupati Kota Tuban, bapak Miftahul Huda. SMA Al Huda Tuban termasuk kedalam lembaga pendidikan Bahrul Huda yang juga mendirikan pendidikan jenjang PG, TK, SD, SMP hingga SMA.

Alasan melakukan penelitian di SMA Al Huda Tuban karena peneliti cukup mengetahui beberapa informasi terkait sekolah ini serta tentang kegiatan-kegiatan di sekolah ini yang memiliki nilai-nilai keagamaan islam. Menurut peneliti juga tenaga pendidik di SMA Al Huda perlu untuk lebih mengembangkan *soft skill*nya agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa karena SMA Al Huda Tuban merupakan sekolah islami swasta yang lebih banyak di tuntut dan di sorot masyarakat untuk memiliki *akhlakul karimah* dan pengetahuan islami yang lebih baik. Hal ini dikarenakan latar belakang lembaga pendidikan yang memiliki sistem pondok pesantren atau *boarding school*. Maka tidak dapat dipungkiri jika masyarakat mengharapkan lulusan sekolah yang berkualitas agar ketika terjun ke masyarakat dapat memberikan manfaat serta menjadi masyarakat yang memiliki serta memahami nilai-nilai kehidupan yang baik.

C. Variabel Penelitian

Variable merupakan hal-hal yang ditetapkan dimana memiliki peran dalam sesuatu penelitian sehingga diartikan juga sebagai subjek dalam penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian telah ditetapkan dua variable subjek penelitian

⁵⁷ T. Heru Nurgiansah, "Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial dalam Pendidikan Kewarganegaraan" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

⁵⁸ Syahrul Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citra Pustaka Media, 2014).

sebagai suatu sebab-akibat dari dua subjek karena merupakan penelitian asosiatif, diantaranya adalah:

- a. Independent variabel (Variable X): *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Dependent variable (Variable Y): kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas keseluruhan objek riset yang terjalin serta area yang digunakan selaku sumber informasi primer. Objek atau subjek riset mempunyai kuantitas guna menyusun interpretasi dan data penelitian.⁵⁹ Populasi berdasarkan tempat penelitian tersebut ialah seluruh siswa SMA kelas X, XI, dan XII yang merupakan peserta didik di SMA Al Huda *Boarding School* Tuban yang berjumlah 100 siswa. Mereka merupakan peserta didik yang masih dalam proses peningkatan kecerdasan spiritualnya.

2. Sampel

Sampel merupakan sarana mempermudah peneliti untuk tidak harus meneliti seluruh anggota populasi dan hanya beberapa wakil populasi saja sehingga dapat di generalisasikan. Sampel selanjutnya dilakukan analisis.⁶⁰ Dalam penelitian ini membutuhkan sampel untuk menetapkan subjek penelitian yakni siswa SMA Al Huda Tuban yang dapat diketahui melalui proses teknik pengambilan sampel teknik *simple random sampling*. Rumus yang digunakan peneliti yaitu rumus slovin sebagai berikut:⁶¹

⁵⁹ Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.

⁶⁰ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014).

⁶¹ Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan," in *Kencana*, 2017.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = sampel =50,4

N = populasi

d = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diharapkan (misal 0,1 atau 0,01)

Dari rumus tersebut, maka peneliti dapat menghitung jumlah sampel dan populasi penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{100}{100(0,1^2) + 1}$$

n = 50,4 dibulatkan menjadi 50

Sehingga dalam penelitian pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban dapat dilakukan penelitian pengambilan data angket melalui 50 siswa dari 100 siswa atas hasil perhitungan teknik pengambilan sampling. Responden dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *simple random sampling* kemudian diambil dengan cara undian untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan sampel dari jumlah seluruh kelas. Setelah peneliti melakukan undian, maka yang diambil sebagai sampel adalah 50 siswa yang diantaranya adalah kelas X sebanyak 13 siswa, kelas XI sebanyak 16 siswa, dan kelas XII sebanyak 21 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian yang dilakukan dapat dikategorikan sebagai berikut:⁶²

1. Sumber data primer

Sebelum melakukan pengumpulan data maka peneliti telah membuat instrument penelitian maka data yang didapat dari instrument tersebut dikatakan sebagai data primer. Subjek dalam instrument penelitian memberikan informasi hasil penelitian sehingga data tersebut tergolong data orisinal.⁶³ Data mengenai variable *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual peserta didik didapatkan melalui metode peneliti menyebarkan atau memberikan kuesioner kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Al Huda Tuban. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan pengamatan atau observasi sesuai dengan variabel penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dikatakan sebagai sumber yang bisa didapat melalui sumber data internal dan eksternal. Data internal berupa data yang diperoleh dari lingkungan lokasi penelitian seperti dokumentasi dalam sekolah seperti profil sekolah serta data Guru Pendidikan Agama Islam. Data eksternal dari luar lingkungan penelitian seperti buku dan jurnal. Dalam mengumpulkan bahan-bahan sebagai isi dari penelitian perlu pendukung dari sumber data primer yakni dari data sekunder juga. Kegunaanya lainnya untuk mendukung hasil analisis perhitungan dari kuesioner yang dikumpulkan sehingga peneliti serta pembaca.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian maka sangat diperlukan untuk menyiapkan terlebih dahulu rancangan yang akan digunakan dalam

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁶³ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).

pengumpulan data pada saat penelitian ini. Beberapa teknik yang akan dimanfaatkan guna membantu dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai sarana berkomunikasi secara langsung yang dilakukan peneliti dengan responden atau subjek dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung agar dapat memahami lebih pengalaman responden tersebut. Hal ini juga untuk melengkapi hasil penelitian karena tidak bisa hanya mengamati, peneliti juga memerlukan sumber informasi lainnya untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya.⁶⁴ Wawancara yang dilakukan pada suatu daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dirancang oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA Al Huda Tuban untuk mengetahui pengembangan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual siswa di sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2023 di SMA Al Huda Tuban
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban untuk mengetahui *soft skill* yang telah dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023 di SMA Al Huda Tuban
- c. Siswa SMA Al Huda Tuban tentang *soft skill* yang telah dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual yang mereka miliki dan pahami yang dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2023 di SMA Al Huda Tuban

2. Observasi

Selama berada di lingkungan sekolah SMA Al Huda *Boarding School*, peneliti melakukan pengamatan serta mencatatanya terkait

⁶⁴ Sugeng.

informasi yang memiliki hubungan dengan penelitian melalui teknik observasi. Teknik ini menjadikan penelitian bersifat objektif terkait terjadinya proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta perilaku sosial di lingkungan sekolah tersebut.⁶⁵

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yakni sebanyak 2 kali. Pertama pra penelitian pada tanggal 27 Juni 2022 yakni melakukan observasi tentang lingkungan sekolah. Kemudian yang kedua pada tanggal 27 Februari 2023 hingga 11 Maret 2023 yakni mengobservasi tentang proses kegiatan belajar mengajar, pengembangan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban. Penulis melakukan observasi di sekolah terkait beberapa tema observasi, diantaranya adalah:

- a. *Space* (ruang, lokasi, dalam aspek fisik) yakni observasi ruangan kelas pembelajaran kelas X, XI, dan XII, ruang guru serta lingkungan sekolah.
- b. *Person* (pelaku) yakni Guru Pendidikan Agama Islam, Tenaga Pendidik di SMA Al Huda Tuban dan Siswa SMA Al Huda Tuban.
- c. *Activities* (aktifitas) yakni kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan dalam pondok pesantren SMA Al Huda Tuban, serta kegiatan sehari-hari guru dan siswa di SMA Al Huda Tuban.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam membantu pengumpulan informasi tambahan dengan bantuan mendokumentasikan fenomena yang diamati dengan menggunakan alat perekam baik bentuk suara dan gambar. Selain itu juga dapat berupa buku-buku serta data-data yang relevan dengan penelitian.⁶⁶ Dokumen penelitian yang peneliti butuhkan diantaranya adalah:

- a. Profil sekolah SMA Al Huda Tuban
- b. Visi dan misi sekolah SMA Al Huda Tuban

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

⁶⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

- c. Struktur Organisasi sekolah SMA Al Huda Tuban
- d. Dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam, pengembangan kecerdasan spiritual siswa serta kegiatan selama proses penelitian di SMA Al Huda Tuban.

4. Angket

Pada penelitian ini termasuk menggunakan angket karena list pertanyaan untuk melengkapi data penelitian disusun menggunakan kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang sudah peneliti susun. Angket dibagikan melalui lembar kertas kepada informan yang diperlukan dalam memenuhi informasi penelitian yakni kepada guru dan peserta didik SMA Al Huda *Boarding School* Tuban. Informasi data yang diperlukan yakni terkait *soft skill* guru PAI dan kecerdasan spiritual siswa. Sebelum membuat angket yang akan disebarakan maka perlunya menyiapkan kisi-kisi instrumen pada penelitian terlebih dahulu. Angket ini menggunakan skala *likert* yakni responden penelitian memberikan persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap butir soal pernyataan dalam penelitian sesuai dengan alternatif jawaban yang ada. Berikut instrumen yang peneliti gunakan dalam pembuatan angket:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam

Variable	Komponen yang dinilai	Indikator	No Butir
<i>Soft Skill intrapersonal skills</i> (kompetensi kepribadian) Guru Pendidikan Agama Islam	Kekuatan kesadaran (<i>Awareness</i>)	Kesadaran sebagai seorang guru sehingga memberikan contoh serta meneladani perilaku yang sesuai syariat agama	1,2
	Kekuatan tujuan (<i>Goal Setting</i>)	Memiliki target pembelajaran yang ingin dicapai	3,4
	Kekuatan Kepercayaan/Keyakinan (<i>Belief</i>)	Berusaha untuk selalu bertawakkal dan optimis	5,6

	Kekuatan Cinta (<i>Love</i>)	Memiliki kecintaan terhadap profesi guru sehingga berusaha memberikan yang terbaik dalam segala bidang pendidikan	7
	Kekuatan Energi Positif (<i>Positive energy</i>)	Mampu menebarkan energi positif terhadap orang di sekitarnya	8,9
	Kekuatan Konsentrasi (<i>Consentration</i>)	Dapat berokus terhadap apa yang sedang dilakukan dan munculnya imajinasi untuk melangkah kedepan	10,11
	Kekuatan Keputusan (<i>Decision Making</i>)	Mampu mengidentifikasi masalah kemudian mencari alternatif penyelesaiannya	12,13
<i>Soft Skill interpersonal skills</i> (kompetensi sosial) Guru Pendidikan Agama Islam	Keterampilan Berkomunikasi (<i>comunication</i>)	Kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi terhadap semua orang karena tuntutan menjadi seorang guru	14,15
	Keterampilan Memotivasi (<i>motivation skills</i>)	Dapat memberikan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat dan perubahan terhadap peserta didik	16,17
	Keterampilan Membangun Tim (<i>Team building</i>)	Kemampuan berkomunikasi dan membangun kerjasama dengan tim	18,19
	Keterampilan melakukan mediasi (<i>Meditation</i>)	Memiliki kemampuan dalam menengahi konflik	20

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Variabel	Komponen yang dinilai	Indikator	No Butir
Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall	Kemampuan mengikuti dan menerima apa yang sedang dihadapi	Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	1
	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	Mampu mendorong dirinya untuk introspeksi diri	2
	Kualitas hidup yang diilhami	Memiliki tujuan hidup yang pasti	3,4
	Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Memiliki kemampuan untuk berlapang dada dalam menghadapi segala macam cobaan dengan ikhlas	5,6
	Kemampuan menyelesaikan masalah	Menyelesaikan masalah dengan keilmuannya	7,8
Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian	<i>Tawazun</i>	Kemampuan dalam bersikap seimbang antara dunia dan akhirat	9
	<i>Kaffah</i>	Kemampuan memahami dengan tenang penyebab permasalahan yang ada terlebih dahulu	10
	Hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	Memiliki visi dan misi dalam hidupnya sehingga berfokus pada tujuannya	11,12
	Tawadu'	Kemampuan bersikap rendah hati terhadap semua orang	13
	Ikhlas dan <i>tawakal</i>	Dapat bersikap ikhlas dan tawakal dalam menghadapi dan menerima cobaan yang ada	14
	<i>Istiqomah</i>	Kemampuan untuk konsisten dalam	15

		melakukan perbuatan-perbuatan baik	
Kecerdasan spiritual menurut Khalil A Khavari	Keharmonisan hubungan spiritual-keagamaan terhadap kehadiran Tuhan	Kemampuan memahami ilmu agama menjadikan semakin meningkatnya keimanan	16,17
	Merefleksikan kecerdasan spiritual pada sikap-sikap sosial	Mengamalkan pembelajaran kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari hari	18,19
	Adab dalam etika sosial manusia yang berkualitas	Kemampuan mengamalkan perbuatan baik	20

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam melakukan penelitian perlu mencegah rendahnya validitas internal yang disebabkan dari instrumen pengukuran yang tidak valid serta rendahnya validitas eksternal karena instrument pengukuran yang tidak reliabel. Maka agar instrument pengukuran yang dirancang dapat memenuhi kriteria keandalan maka dilakukan dengan cara mengukur validitas dan reliabilitas. Apabila tidak memenuhi sebaiknya diperbaiki oleh peneliti dan diuji ulang.⁶⁷ Uji coba instrument dalam penelitian ini akan dilakukan pada siswa-siswa SMA Al Huda Tuban sebanyak 50 responden untuk angket mengenai *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual siswa.

1. Uji Validitas

Uji ini diperlukan agar dapat mengetahui instrumen yang baik yakni instrument harus dapat mengukur apa yang akan diteliti sehingga perlu menyeleksi apakah terdapat pernyataan dalam angket yang sudah dibuat perlu diganti karena peneliti merasa pernyataan tersebut tidak memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian. Uji validitas yang dilakukan

⁶⁷ Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

termasuk validitas konstruk yang dapat membantu mengetahui seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang hendak diukur.⁶⁸

Teknik pengujian dalam menggunakan validitas konstruk yakni dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Hal ini menunjukkan kepada valid atau tidaknya butir tiap pernyataan pada angket *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan angket tentang kecerdasan spiritual siswa yang sudah dirancang karena itu mempengaruhi pada hasil serta tujuan penelitian. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka validitas tiap butir angket diuji menggunakan rumus korelasi *product moment* (r) yang dikemukakan Pearson yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson

n = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$ = jumlah nilai X

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

$\sum X^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

Hasil r_{hitung} dari output *software* SPSS dalam setiap pernyataan dibandingkan dengan r_{tabel} , $df = n - 2$ dan menghitung taraf signifikansi 5% atau 0.05. Untuk menganalisis kevalidan setiap butir angket yaitu dengan melihat r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid, sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid. Apabila pada angket *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan angket tentang kecerdasan spiritual siswa

⁶⁸ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).

ada butir soal yang dinyatakan tidak valid maka butir soal harus dibuang atau diganti dengan pernyataan lain dan dilakukan pengujian lagi.⁶⁹

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian guna memastikan apakah instrument dapat dipercaya atau sebaliknya karena menghindarkan dari rendahnya validitas internal. Penelitian ini menggunakan realibilitas konsistensi gabungan butir yang berkaitan dengan kemantapan atau konsistensi antara butir-butir suatu tes. Uji yang dilakukan guna mempermudah mengetahui kedua subjeknya apakah terdapat hasil yang relatif sama kestabilan dan konsistensi para responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang dipaparkan pada angket penelitian. Untuk mengukur realibilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *cronbach's alpha* sebagai berikut:⁷⁰

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} x \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t^2 = Varians total

Untuk menguji keandalan instrument atau reliabilitas penelitian maka peneliti menggunakan *cronbach's alpha* untuk memperhitungkan realibilitas penelitian melalui aplikasi SPSS 21, sehingga dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel

⁶⁹ Djaali.

⁷⁰ Djaali.

2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Apabila pada angket *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan angket tentang kecerdasan spiritual siswa ada butir soal yang dinyatakan reliabel maka butir pernyataan pada angket dapat digunakan dan sebaliknya apabila tidak reliabel maka butir soal harus dibuang atau diganti dengan pernyataan lain dan dilakukan pengujian lagi.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah peneliti dapatkan melalui pengumpulan angket, pelaksanaan wawancara dan observasi nantinya akan dikelola peneliti menjadi informasi yang jelas dalam menerangkan hasil dalam lapangan. Hasil data atau angka yang sudah terkumpul tersebut dapat dianalisis agar dapat dijelaskan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga hasil dan kesimpulan dapat dipahami. Setelah melakukan analisis data deskriptif maka dilakukan analisis regresi linier sederhana sebagai tahapan pengujian yang dapat mengetahui hubungan secara linear antar variable. Peneliti sebelum melakukan uji pengambilan hipotesis dan menganalisis regresi sederhana, terlebih dahulu perlu melakukan uji asumsi klasik

1. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dapat menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan, pengelolaan, serta bagaimana penyajian data pada penelitian yang telah dilakukan. Setelah melakukan pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa. Setelah angket disebar kemudian dikumpulkan, maka langkah selanjutnya peneliti memprosentasikan setiap item ke dalam tabel pengumpulan nilai hasil kuisisioner dengan ketentuan rumus sebagai berikut:⁷¹

⁷¹ Muri Yusuf et al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentase

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

Setelah dilakukan perhitungan mean atau rata-rata pada hasil rekap angket penelitian maka langkah selanjutnya adalah menentukan kondisi variabel dengan menghitung panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah:

$$JP/R = (NT-NR) + 1$$

Rumus tersebut hasilnya akan digunakan untuk menentukan jarak interval dengan 5 kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik pada hasil perhitungan total jawaban siswa terkait angket pernyataan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan angket tentang kecerdasan spiritual siswa serta lembar penilaian observasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dalam melakukan uji analisis regresi linier sederhana. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat sehingga ditakutkan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah direncanakan. Berikut beberapa uji asumsi klasik yang diperhitungkan dalam penelitian ini sebelum melakukan analisis regresi sederhana:⁷²

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian diperlukan pengujian apakah dalam model regresi sederhana yang akan dilakukan dengan variable residual atau data sampel

⁷² Asep Saepul Hamdi.

dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Signifikansi uji yang digunakan yakni 0,05. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menerapkan uji Kolmogorov Smirnov dengan penetapan uji:⁷³

1. Jika hasil nilai signifikansi uji normalitas dalam penelitian adalah $> 0,05 =$ normal
2. Jika hasil signifikansi uji normalitas dalam penelitian adalah $< 0,05 =$ tidak normal

Apabila data yang didapatkan dapat memenuhi normalitas maka sampel data pada angket pernyataan pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam (variabel x) terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Al Huda Tuban (variabel y) berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal sehingga H_0 diterima.

b. Uji Linearitas

Uji yang dilakukan dengan tujuan memastikan model yang dibangun memiliki hubungan yang linear atau sebaliknya. Apabila nilai signifikan atau p-value $< \alpha$ sehingga terlihat adanya hubungan secara signifikan antara variabel bebas dan terikatnya dan terjadi adanya linearitas. Adapun teknik analisis dalam uji linearitas adalah dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:⁷⁴

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear

Apabila data yang didapatkan dapat memenuhi linearitas maka sampel data pada angket pernyataan pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam (variabel X) terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Al Huda Tuban (variabel Y) terdapat hubungan linear secara signifikan antar kedua variabel.

⁷³ Jubilee Enterprise, *SPSS Komplet untuk Mahasiswa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018).

⁷⁴ Jubilee.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam melakukan uji model regresi maka perlu mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamat yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika sebaliknya bersifat tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan uji Glejser untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam hasil penelitian ini dengan dasar pengambilan keputusan:⁷⁵

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Apabila data yang didapatkan dapat memenuhi uji glejser maka sampel data pada angket pernyataan pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam (variabel X) terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Al Huda Tuban (variabel Y) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya pada rumusan masalah yang terakhir yaitu untuk mengetahui pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam sehingga dapat memprediksi besaran peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban. Perhitungan ini dilakukan menggunakan analisis data regresi linier sederhana. Metode regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependent dengan rumus:⁷⁶

$$Y = a + bX$$

⁷⁵ Asep Saepul Hamdi.

⁷⁶ Yusuf.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

y = Variable terikat (*variable dependent*) / nilai yang diprediksikan

x = Subyek pada variable bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = Konstata (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien Regresi / nilai peningkatan atau penurunan

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linier sederhana:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan output analisis regresi linier sederhana, apabila nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan hipotesis dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Uji Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (r²)

Koefisien korelasi (r) adalah sebuah nilai yang dipergunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel. Atau koefisien yang mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. pengukuran dalam penelitian ini adalah melalui interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80- 1,000 = sangat kuat

Sedangkan Koefisien uji determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variable X. Hasil nilai pada uji koefisien korelasi menunjukkan tingkat pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam (variabel X) terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Al Huda Tuban (variabel Y). Hasil nilai pada uji determinasi menunjukkan seberapa besar persen pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam (variabel X) terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Al Huda Tuban (variabel Y).

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Suatu dugaan sementara dalam penelitian ini perlu untuk melakukan pengujian data yang telah ditentukan apakah menolak atau menerima kebenaran asumsi pada variabel penelitian. Uji T dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Hal tersebut diuji melalui list angket yang telah peneliti buat melalui nilai signifikansi level sebesar 5% dan membuktikan kebenaran dalam hipotesis nol penelitian ini. kriteria dari pengujian ini adalah:⁷⁷

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

⁷⁷ Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.

Apabila data yang didapatkan dapat memenuhi uji T yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka sampel data pada angket pernyataan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam (variabel X) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Al Huda Tuban (variabel Y).

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, dalam pengambilan keputusan juga dapat melakukan uji F untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Kaidah pengujian Uji F dalam penelitian ini yaitu:⁷⁸

1. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y atau nilai prob F-statistik $< 0,05$
2. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variable X tidak memiliki pengaruh terhadap variable Y atau nilai prob F-statistik $> 0,05$

Apabila nilai Uji F terpenuhi maka diketahui terdapat pengaruh variable *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variabel kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban (Y) yakni H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisikan tentang membuat dan menyusun tahapan-tahapan penelitan yang dilakukan peneliti. Prosedur penelitian dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian Pendahulu

Tanggal : 27 Juni 2022

Kegiatan : Penelitian mulai melakukan pra riset terlebih dahuludengan dilakukannya persiapan dan survei buku, jurnal penelitian,

⁷⁸ Darwin.

dan survei lapangan.

2. Pengembangan Desain

Tanggal : 5 Juli 2022

Kegiatan : Peneliti merencanakan penelitian kemudian dirumuskan desain penelitian tentang masalah yang akan diteliti serta mencari solusi atau jalan keluar penyelesaian masalah penelitiannya.

3. Penelitian Sebelumnya

Tanggal : 7 Februari 2023

Kegiatan : Peneliti memperoleh izin penelitian, memperoleh persetujuan dari validasi angket. Setelah mempersiapkan seluruh instrument dengan matang, peneliti kemudian melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan menyebarkan angket kepada responden di sekolah.

4. Penulisan Laporan

Tanggal : 13 Maret 2023

Kegiatan : Peneliti telah mengumpulkan data-data di lapangan. Peneliti selanjutnya melakukan uji instrumen penelitian, menganalisis dan interpretasi data menggunakan SPSS sebagai alat analisis statistika.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

B. Paparan Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Profil SMA Al Huda Tuban

SMA Al Huda Tuban merupakan salah satu lembaga pendidikan islam di Tuban yang berbasis *boarding school* atau pondok pesantren di dalam lembaga yayasan Bina Anak Sholeh Tuban. SMA Al Huda *Boarding School* Tuban beralamat pada , Jl, Raya Letda Sucipto No. 108 Desa Perbon, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki nomer 304050601064 dan nomer NPSN 699229553. SMA Al Huda telah ada pada tahun 2015 yang telah berhasil mendidik para siswanya sehingga dapat melanjutkan menuju universitas-universitas unggulan dan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Sekolah dalam lembaga pendidikan ini berawal dari impian K.H Fathul Huda yang memimpikan memiliki sekolah jenjang SMP dan SMA yang memiliki basis *boarding school* atau pondok pesantren. SMA Al Huda Tuban telah berhasil berkembang dengan unggul dan telah terakreditasi A hingga saat ini.⁷⁹

SMA Al Huda Tuban menggunakan dua pengembangan kurikulum yakni Kurikulum 2013 Kemendikbud yang dipadukan dengan Kurikulum Ma'had Khusus SMA Al Huda untuk mengembangkan *multiple intelegence*, *life skill*, dan *building learning power*. Program sekolah yang dijalankan diantaranya adalah penanaman dan pembiasaan beribadah dan nilai-nilai Al-Qur'an, Pendidikan Tahsin serta Tahfidzul Qur'an (10 Juz). SMA Al Huda Tuban juga melakukan penanaman jiwa kemandirian, pemberani dan tawadhu' kepada para siswanya untuk bekal dalam kehidupan mereka. Siswa di SMA Al Huda Tuban diharapkan dapat menguasai berbagai macam bahasa sehingga diadakan pembelajaran dan pembiasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Keunggulan dari sistem pondok pesantren atau *boarding school* pada

⁷⁹ Buku Dokumentasi Profil SMA Al Huda *Boarding School* Tuban

SMA Al Huda menjadikan siswa dapat dilakukan monitoring aktivitas mereka selama 24 Jam atau dalam sehari-harinya selama di sekolah.⁸⁰

b. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

1. Visi

Berdasarkan pendahuluan dan tujuan pendidikan serta latar belakang dan kondisi sekolah, maka dirumuskan *Visi Sekolah* sebagai berikut:

”Terbentuknya Generasi yang Berkepribadian Muslim, Berprestasi, Beretika Lingkungan Hidup, dan Cinta Budaya”

Indikator Visi:

1. Terwujudnya keimanan, ketaqwaan, dan berbudi pekerti luhur
2. Terwujudnya kejujuran, kedisiplinan dan ketertiban
3. Terwujudnya perolehan nilai US yang tinggi.
4. Terwujudnya lulusan yang dapat diterima di PTN/ PTS favorit.
5. Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat kota/kab, provinsi, nasional, dan internasional.

2. Misi

Untuk mencapai Visi diatas, maka dirumuskan misi sekolah sebagai berikut:

1. Mewujudkan sistem pendidikan yang bertumpu pada Al Qur'an dan Sunnah
2. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis IT dan Multimedia.
3. Pembelajaran yang bertumpu pada learn how to learn.
4. Mengakomodasi pengembangan potensi siswa melalui berbagai pilihan kegiatan peminatan.
5. Menjadi pelopor sekolah berbasis literasi
6. Memperkuat penelitian dan pengembangan dalam rangka membangun sekolah yang unggul.
7. Menyelenggarakan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel (*good school government*).

⁸⁰ Buku Dokumentasi Profil SMA Al Huda *Boarding School* Tuban

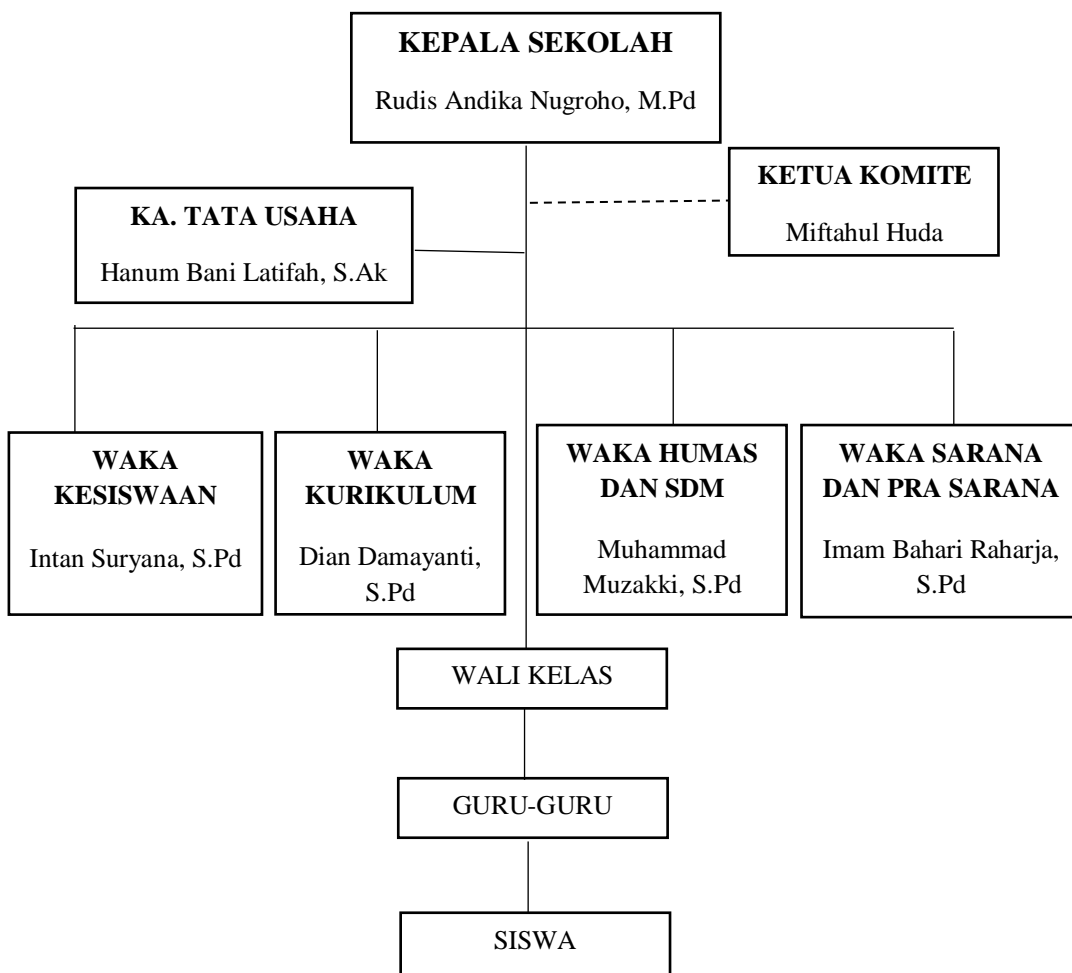
8. Menjalin hubungan sinergis antara sekolah dan *stakeholder* pendidikan, baik internal maupun eksternal.

3. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”⁸¹

c. Struktur Organisasi SMA Al Huda Tuban

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah⁸²



⁸¹ Buku Dokumentasi Profil SMA Al Huda *Boarding School* Tuban

⁸² Buku Dokumentasi Profil SMA Al Huda *Boarding School* Tuban

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas konstruk yang dilakukan untuk menentukan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang akan diukur. Instrument dikatakan valid jika memenuhi kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut hasil uji validitas instrument penelitian:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	,395	0,279	Valid
2	,424	0,279	Valid
3	,476	0,279	Valid
4	,456	0,279	Valid
5	,311	0,279	Valid
6	,360	0,279	Valid
7	,296	0,279	Valid
8	,316	0,279	Valid
9	,525	0,279	Valid
10	,281	0,279	Valid
11	,466	0,279	Valid
12	,375	0,279	Valid
13	,344	0,279	Valid
14	,408	0,279	Valid
15	,415	0,279	Valid
16	,559	0,279	Valid
17	,462	0,279	Valid
18	,280	0,279	Valid
19	,458	0,279	Valid
20	,346	0,279	Valid

Berdasarkan hasil tabel tersebut peneliti melakukan uji coba instrument angket penelitian variabel *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dengan jumlah 20 pernyataan kepada 50 responden siswa di sekolah. Uji validitas dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) = n - 2 yaitu 50-2= 48, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} dari 48 adalah sebesar 0,279. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner variable *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam (X) dapat dinyatakan valid

karena setiap item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Artinya, pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur untuk apa yang akan diukur.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual Siswa

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	,460	0,279	Valid
2	,374	0,279	Valid
3	,306	0,279	Valid
4	,282	0,279	Valid
5	,280	0,279	Valid
6	,436	0,279	Valid
7	,363	0,279	Valid
8	,600	0,279	Valid
9	,501	0,279	Valid
10	,341	0,279	Valid
11	,302	0,279	Valid
12	,600	0,279	Valid
13	,501	0,279	Valid
14	,471	0,279	Valid
15	,392	0,279	Valid
16	,281	0,279	Valid
17	,352	0,279	Valid
18	,256	0,279	Valid
19	,331	0,279	Valid
20	,291	0,279	Valid

Berdasarkan tabel tersebut peneliti melakukan uji coba instrument angket penelitian variable kecerdasan spiritual dengan melakukan uji coba instrument angket penelitian dengan jumlah 20 pernyataan kepada 50 responden siswa sekolah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner variable kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban (Y) dapat dinyatakan valid karena setiap item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Artinya, pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur untuk apa yang akan diukur.

b. Uji Reliabilitas

Uji dilakukan untuk mengetahui tentang instrument yang reliabel adalah instrument yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang

sama, akan dapat menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,6 maka variable dinyatakan tidak reliabel

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	20

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	20

Berdasarkan data tabel reliabilitas pada kedua variabel tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai dari Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Pada variable *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam sebesar 0,717 sedangkan pada variable kecerdasan spiritual siswa menunjukkan nilai 0,686 yang mana kedua nilai ini lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dipergunakan untuk pengambilan data selanjutnya.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian penelitian ini mengguakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov guna menguji normalitas residual. Berikut hasil Uji Normalitas melalui SPSS pada penelitian ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65592966
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji yang dilakukan guna mengkaji apakah variable berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan uji ini adalah apabila hasil dari nilai signifikansi melebihi 0,05 maka uji asumsi klasik pada uji normalitas terpenuhi. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, nilai signifikansi kolmogrov semirnov nilainya sebesar 0,939 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas pada penelitian ini telah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Variable dalam penelitian ini perlu diuji apakah kedua variabelnya memiliki hubungan yang linier atau tidak. Berikut hasil uji linearitas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KECERDASAN SPIRITUAL * SOFT SKILL	Between Groups	(Combined)	1301.813	15	86.788	3.772	.001
		Linearity	1021.974	1	1021.974	44.413	.000
		Deviation from Linearity	279.840	14	19.989	.869	.596

Within Groups	782.367	34	23.011		
Total	2084.180	49			

Pada keterangan tabel tersebut, uji linieritas dilakukan dan diperoleh nilai *deviation from Linearity Sig* sebesar 0,596 sehingga dapat menunjukkan bahwa antara variable *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual siswa memiliki hubungan linier secara signifikan. Kesimpulan tersebut diperoleh karena nilai *deviation from Linearity Sig* yakni 0,596 lebih besar dari 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual terhadap variable independent lainnya. Hasil uji Glejser pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.559	5.939		.094	.925
SOFT SKILL	.034	.066	.075	.522	.604

a. Dependent Variable: Abs_Res

Penggunaan metode glejser ini untuk mengkorelasi variable independent atau *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dengan nilai unstandardized residual. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Hasil tabel tersebut yakni nilai sig *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam adalah 0,604 sehingga Sig 0,604 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data uji regresi linier sederhana digunakan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 21 untuk mengetahui pengaruh antara variable yang digunakan

dalam penelitian. Hasil dari analisis regresi linier sederhana dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	21.307	9.751		
1 SOFT SKILL	.737	.108	.700	6.796	.000

a. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL

Pada tabel *coefficients* tersebut, dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$Y = 21,307 + (0,737X)$$

Y = Kecerdasan spiritual peserta didik

X = *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam

Atau dengan kata lain,

- Kecerdasan spiritual siswa = 21,307 + (0,737) *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam.
- Konstanta sebesar 21,307 menyatakan bahwa jika tidak ada *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam, maka kecerdasan spiritual siswa 21,307
- Koefisien regresi sebesar 0,737 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena terdapat +) 1 skor *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam akan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sebesar 0,737.
- Untuk analisis regresi linier sederhana, harga koefisien korelasi 0,737 adalah juga harga *standardized coefficients* (beta)
- Berdasarkan output tersebut, diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a

diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa

6. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi (R) dan Uji Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable-variabel terikat secara simultan atau seberapa besar variable-variabel dalam menerangkan variable terikatnya. Dalam koefisien determinasi dilambangkan dengan R² yang dimana semakin besar R² berarti model semakin mampu menerangkan variable Y.

Tabel 4.9 Uji Korelasi dan Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.480	4.704

a. Predictors: (Constant), SOFT SKILL

b. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL

Pada tabel tersebut, terlihat adanya hasil pengujian korelasi (R) yang selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan, pada hal ini peneliti menggunakan pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80- 1,000 = sangat kuat

Berikut hasil analisis dan interpretasi tabel tersebut:

- 1) Mengenai uji korelasi pada tabel tersebut dapat diperoleh nilai R sebesar 0,700. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “kuat” antara *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban
- 2) Mengenai uji determinasi pada tabel tersebut diperoleh R square sebesar 0,490 atau 49%. Hal ini dapat diuraikan bahwa prosentase yang diperoleh pada pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Al Huda Tuban sebesar 49%.

b. Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui apakah seluruh variable independen yaitu *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap variable dependen yaitu kecerdasan spiritual siswa. Berikut hasil Uji F penelitian ini melalui SPSS:

Tabel 4.23 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1021.974	1	1021.974	46.182	.000 ^b
Residual	1062.206	48	22.129		
Total	2084.180	49			

a. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL

b. Predictors: (Constant), SOFT SKILL

Berdasarkan hasil output tersebut diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 46,182 > F_{tabel} = 4,04$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable kecerdasan spiritual siswa atau dengan kata lain ada pengaruh variable *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variabel kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban (Y)

c. Uji T

Pengujiann ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan dalam variabel indepen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.307	9.751		2.185	.034
	SOFT SKILL	.737	.108	.700	6.796	.000

a. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

$$\text{Nilai } T_{\text{hitung}} = 6,796$$

$$\text{Nilai } T_{\text{tabel}} = (\alpha/2 : 50-1-1)$$

$$= (0,025 : 48) \text{ [Diliat pada distribusi nilai } T_{\text{tabel}}]$$

$$= 2,100$$

Dengan demikian dapat diketahui $T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$ ($6,796 \geq 2.100$) atau T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kesimpulan bahwa dengan adanya pengembangan *soft skill* yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam memiliki **pengaruh signifikan** terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban.

C. Hasil Penelitian

Proses penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data-data melalui hasil observasi, wawancara kepada beberapa responden yang dituju serta penyebaran angket penelitian kepada siswa di SMA Al Huda Tuban maka kemudian dilakukan analisis data. Berikut pemaparan dan hasil analisis dari data-data tersebut.

1. *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam

a. **Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi**

Dalam memperoleh data dan hasil penelitian maka perlu dilakukan proses penelitian terlebih dahulu ke dalam lokasi penelitian. Peneliti melakukan proses observasi pada tanggal 27 Februari 2023 hingga 11 Maret 2023. Subjek penelitian untuk observasi yakni *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban. Terdapat 20 item pernyataan dengan nilai iya (10) dan tidak (0). Berikut lampiran hasil rekap data observasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.252 Hasil Rekapan Observasi *Soft Skill* Guru PAI di SMA Al Huda Tuban

No	Tanggal Observasi	Item Pertanyaan										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	27-Feb-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
2	28-Feb-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
3	01-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
4	02-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
5	03-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90
6	04-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
7	06-Mar-23	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
8	07-Mar-23	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90
9	08-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
10	09-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
11	10-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
12	11-Mar-23	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90
		Jumlah										1160

Dari tabel diatas diketahui:

$$N = 12$$

$$\sum X = 1160$$

Untuk mengetahui hasil observasi dari pengamatan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban dalam kegiatan sehari-hari selama peneliti melakukan observasi di sekolah dapat menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1160}{12} = 96,6$$

Dari hasil rata-rata observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam adalah 96,6. Maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kelas interval dengan rumus:

$$JP/R = (NT-NR) + 1$$

$$= (100-90) + 1$$

$$= 11$$

$$I = \frac{JP}{JI}$$

$$= \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{11}{4} = 2,75$$

Selanjutnya menentukan nilai JI (Jumlah Interval) yang memiliki 4 interval diantaranya:

Tabel 4.13 Kelas Interval

No.	Interval	Kategori
1	97,25 – 100	Sangat Baik
2	94,49 – 97,24	Baik
3	91,73 – 94,48	Cukup
4	88,97 – 91,72	Kurang Baik

Dari paparan tersebut diketahui *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban memiliki pengaruh pada kategori baik karena hasil nilai 96,6 berada pada interval 94,49 – 97,24.

Guru Pendidikan Agama Islam beserta pendidik dan warga sekolah lainnya di SMA Al Huda Tuban selalu melakukan yang terbaik untuk para peserta didiknya melalui *soft skill* yang dimilikinya yakni *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. Guru PAI sebagai guru agama di sekolah selalu

berusaha mencontohkan perilaku baik. Sebelum pembelajaran guru menyiapkan model dan metode pembelajaran dengan harapan siswa dapat memahami dan nyaman dengan pembelajarannya. Guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa ketika malas belajar atau berputus asa dalam menghadapi persoalan kehidupan mereka. Menjadi penengah bersama guru lainnya dalam membantu siswa yang sedang mengalami perselisihan juga membuktikan bahwa guru PAI berusaha bekerja sama dalam menjadi mediator antar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk pekerjaannya. Disaat suasana hati sedang tidak baik juga guru selalu berusaha mengatur hatinya dan memberikan energi positif terhadap orang disekitarnya.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses observasi terlihat beberapa kali tidak memenuhi nilai *intrapersonal skill* ataupun *interpersonal skill* seperti Guru Pendidikan Agama Islam masih kesulitan menjadi mediator siswa, guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang terkadang monoton sehingga membuat siswa kurang bersemangat. Guru Pendidikan Agama Islam juga masih belajar dalam mengatur suasana hatinya sehingga ketika sedang mengajar terkadang masih terbawa suasana hati yang buruk dan mengganggu pembelajaran.

b. Penyajian dan Analisis Data Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk menguatkan bukti penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa mengenai pelaksanaan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban.

Kepala sekolah SMA Al Huda Tuban yakni Ustadz Rudis Andika Nugroho, M.Pd sebagai pemimpin sekolah sudah mewajibkan setiap guru untuk mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* guru. Beliau menuturkan, (RAN.RM1.01)⁸³

⁸³ Rudis Andika Nugroho, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Al Huda Tuban, Wawancara pada tanggal 7 Maret 2023 di SMA Al Huda Tuban

“Kami mengusahakan pengembangan keterampilan keguruan dengan mengikutkan guru untuk berpartisipasi dalam melaksanakan komunitas guru di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), *Forum Group Discussion* (FGD), menyelenggarakan *workshop* guru setiap awal tahun pelajaran baik yang dibahas terkait pembelajarannya maupun pengembangan sikap sosial spiritual siswa.”

Kepala sekolah SMA Al Huda menilai Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah baik dalam melakukan pengembangan *soft skill*nya namun Guru Pendidikan Agama Islam perlu untuk selalu meningkatkan kualitas pengembangan dalam dirinya. (RAN.RM1.02)⁸⁴

Peneliti juga melakukan wawancara atau proses tanya jawab dalam sela-sela penelitian dengan Guru Pendidikan Agama Islam yakni Ustadzah Fiqoh. Beliau menuturkan tentang *soft skill* yang sudah beliau kembangkan, (M.RM1.01)⁸⁵

“Melalui kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial saya berusaha memberikan contoh, selalu berusaha mengingatkan siswa terkait perilaku yang baik untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-harinya dimanapun mereka berada. Melalui kompetensi sosial guru, saya mengajak siswa untuk saling berinteraksi dalam banyak hal guna membantu peningkatan proses pembelajaran di sekolah begitupun juga antar guru dan teman lainnya.”

Bagi siswa di SMA Al Huda Tuban, Hasanatul Laili, siswa tersebut menuturkan tentang *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik, (HL.RM1.01)⁸⁶

“Saya merasa guru PAI disini sudah berusaha untuk mengajarkan dan mencontohkan perilaku dalam islam yang baik. Guru PAI juga terlihat sudah bekerja sama dengan guru lainnya, namun jika dengan siswa tidak semua dekat dengan beliau namun beliau selalu berusaha merangkul para siswa.”

Menurut dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Al Huda Tuban tentang *soft*

⁸⁴ Rudis Andika Nugroho, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Al Huda Tuban, Wawancara pada tanggal 7 Maret 2023 di SMA Al Huda Tuban

⁸⁵ Maimunatussafiqoh M.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 di SMA Al Huda Tuban

⁸⁶ Hasanatul Laili, Siswa SMA Al Huda Tuban, Wawancara pada tanggal 7 Maret 2023 di SMA Al Huda Tuban

skill Guru Pendidikan Agama Islam bahwa kepala sekolah sudah membuat kebijakan serta memberikan fasilitas untuk pengembangan *soft skill* yang dimiliki guru. Guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan pengembangan *intrapersonal skill* yakni memberikan contoh serta menasehati pada perilaku yang baik dan pada *interpersonal skill* guru mengajak siswa untuk saling berinteraksi baik antar guru dan teman lainnya untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dengan baik. Hal ini juga disetujui oleh siswa di sekolah tersebut.

c. **Penyajian dan Analisis Data Hasil Angket**

Setelah menelaah hasil wawancara dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di sekolah SMA Al Huda Tuban, peneliti juga menyebarkan angket mengenai *soft skill* Guru Pendidikan Agama kepada 50 dari 100 peserta didik di SMA Al Huda Tuban. Langkah selanjutnya peneliti menganalisis data hasil dari pengumpulan angket dengan analisis prosentase. Pada angket penelitian tersebut berisi alternatif jawaban diantaranya:

- a) Jawaban “SS” atau sangat setuju diberikan skor 5
- b) Jawaban “S” atau setuju diberikan skor 4
- c) Jawaban “KS” atau kurang setuju diberikan skor 3
- d) Jawaban “TS” atau tidak setuju diberikan skor 2
- e) Jawaban “STS” atau sangat tidak setuju diberikan skor 1

Adapun pemaparan hasil angket penilitan dari responden angket yakni siswa SMA Al Huda Tuban sesuai dengan jumlah sampel penelitian mengenai *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada hasil rekap tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Rekapitan Angket *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama Siswa	Item Pertanyaan																				Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Krisna Zaki Dwi Putra	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	93		
2	Sultan Abdillah	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	97	
3	M. Abid Daffa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100		
4	Rizal Mahfud	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	90	
5	Faris Mutaz Labib M	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	2	4	4	5	2	5	3	5	4	5	81	
6	Alvin Bagus Ardiyanto	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	88	
7	M. Yusril Amri	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	90	
8	Brian Ahmad Badawi	4	4	2	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	3	4	80	
9	M. Zeti Avenatiq	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	95	
10	Satria Kurniawan	4	5	5	2	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	2	88		
11	M. Farel Sarianto	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	87	
12	Moh Refanda Fairus Zahran	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	97	
13	Arya Fallah Ramadhan	5	5	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	80	
14	Danang Nadiyan R	5	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	91	
15	Rizqi Al Farabi	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	96	
16	Sheila Kartika Chandra Maytirta	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	92	
17	Siti Nur Diana	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	3	5	3	4	1	4	5	4	4	81	
18	Nayla Fallah A	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	84	
19	Kara Dinda Karima	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
20	Safira Al-Kiromil Baroroh	5	5	4	4	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93	
21	Dinasty Mahendratta Hadist	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96	
22	Dadi Ayu Lestari	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
23	Hasanatul Laili	4	5	3	5	2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	87	
24	Rezqi Meutia Mauliana Reza	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	4	5	4	3	5	91	
25	Mas'anwa	4	4	4	4	3	2	5	5	3	5	3	5	3	4	5	4	5	3	4	5	80	
26	Bertania Intan Syafitri	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	96	
27	Anggun dewi Wahyuni	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	88	
28	Charisa Salsabila L	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	96	
29	Aisyah Putri R	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	1	5	5	5	4	4	5	4	4	84	
30	Nazrylia Hendrianti Eka S	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97	
31	Destya Tri Indah	5	2	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	92	
32	Putri Afanin S	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	91	
33	Nashwa Widya Pramesti	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
34	Himmahliya Putri	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	91	
35	Debrandyan Celyn	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
36	Fitria Nur Rofika	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	83	
37	Choiriyatul Amaliyah	2	4	5	5	3	5	5	4	3	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	85	
38	A'isyah Saffanah	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	81	
39	Nuramelia	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	89	
40	Najwa Alya	4	3	4	3	5	5	2	4	5	5	5	5	5	3	3	1	5	4	4	5	80	
41	Dzakiyah AN	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	90	
42	Thifal Fazadamala	5	5	5	5	5	4	5	3	2	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	90	
43	Sandewa Andromeda	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	3	88	
44	Rafa Naura Amelda	5	2	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	3	5	5	2	3	81	
45	Khansa Qisthi Fathinah	4	5	5	5	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	92	
46	Gadis Lusyana Dewi	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	89	
47	Arifatul Amalia	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	88	
48	Fidiya Ramadani P	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	93	
49	Rhefita Anggitya Monica	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	81	
50	Mahia Tifany	4	4	2	2	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	84	
																						Jumlah	4486

Dengan adanya analisis deskriptif maka akan lebih diketahui variable *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam (x) secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuisioner baik disajikan dalam angka maupun presentase. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

$$N= 50$$

$$\sum X= 4486$$

Untuk mengetahui *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = *Number of cases* (banyakya item pertanyaan)

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$M_x = \frac{4486}{50}$$

$$M_x = 89,72$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban adalah 89,72. Maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} JP/R &= (NT-NR) + 1 \\ &= (100-80) + 1 \\ &= 21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{JP}{JI} \\
 &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{21}{5} = 4,2
 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 5 diantaranya:

Tabel 4.15 Kelas Interval

No.	Interval	Kategori
1	95,8 – 100	Sangat Baik
2	91,5 – 96,7	Baik
3	87,2 – 91,4	Cukup
4	82,9 – 87,1	Kurang Baik
5	78,6 – 82,8	Sangat Kurang Baik

Dari hasil perhitungan data tersebut diperoleh nilai sebesar 89,72, oleh karena itu, berdasarkan standar penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti bahwa nilai 89,72 berada dalam interval 87,2 – 91,4 maka dapat disimpulkan bahwa *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban dapat dikatakan dalam kategori **CUKUP**.

Maka selanjutnya dilakukan analisis data sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentase

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

Berikut hasil perhitungan prosentase dan analisis data dari *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16 Data *soft skill intrapersonal skill* (kompetensi kepribadian) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban

No	Kategori									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	25	50%	20	40%	2	4%	3	6%	0	0%
2	25	50%	18	36%	5	10%	2	4%	0	0%
3	32	64%	14	28%	2	4%	2	4%	0	0%
4	33	66%	13	26%	2	4%	2	4%	0	0%
5	29	58%	14	28%	5	10%	2	4%	0	0%
6	26	52%	18	36%	3	6%	3	6%	0	0%
7	35	70%	10	20%	3	6%	2	4%	1	2%
8	34	68%	13	26%	2	4%	1	2%	0	0%
9	27	54%	12	24%	11	22%	0	0%	0	0%
10	36	72%	10	20%	2	4%	2	4%	0	0%
11	36	72%	10	20%	1	2%	3	6%	0	0%
12	37	74%	11	22%	2	4%	0	0%	2	4%
13	35	70%	13	26%	1	2%	1	2%	0	0%

Berikut deskripsi data menurut pilihan yang paling banyak prosentasinya. Pada item no 1 dan 2 mengenai kekuatan kesadaran (*Awareness*) diantaranya no 1, 50% menjawab sangat setuju dan pada item no 2, 50 % menjawab sangat setuju. Pada item no 3 dan 4 mengenai Kekuatan tujuan (*Goal Setting*) no 3, 64% menjawab sangat setuju dan pada item no 4, 66% menjawab sangat setuju. Pada item no 5 dan 6 mengenai Kekuatan Kepercayaan/Keyakinan (*Belief*), no 5, 58% menjawab sangat setuju dan pada item no 6, 52% menjawab sangat setuju. Pada item no 7 mengenai Kekuatan Cinta (*love*), no 7, 70% menjawab sangat setuju. Pada item no 8 dan 9 mengenai Kekuatan Energi Positif (*Positive energy*), no 8, 68% menjawab sangat setuju dan pada item no 9, 54% menjawab sangat setuju. Pada item no 10 dan 11 mengenai Kekuatan Konsentrasi (*Consentration*), no 10, 72% menjawab sangat setuju dan pada item no 11, 72% menjawab sangat setuju. Pada

item no 12 dan 13 mengenai Kekuatan Keputusan (*Decision Making*), no 12, 74% menjawab sangat setuju dan pada item no 13, 70% menjawab sangat setuju.

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan *soft skill intrapersonal skills* (kompetensi kepribadian) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban dapat dikatakan **Baik**.

Berikut hasil pemaparan data angket *soft skill interpersonal skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban:

Tabel 4.17 Data *Soft Skill interpersonal skill* (kompetensi sosial) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban

No	Kategori									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
14	34	68%	11	24%	3	6%	2	4%	0	0%
15	34	68%	13	26%	2	4%	2	4%	0	0%
16	25	50%	21	42%	2	4%	2	4%	0	0%
17	35	70%	12	24%	3	6%	0	0%	0	0%
18	38	76%	6	12%	6	24%	0	0%	0	0%
19	24	48%	20	40%	5	10%	1	2%	0	0%
20	34	68%	12	24%	2	4%	2	4%	2	4%

Berikut deskripsi data menurut pilihan yang paling banyak prosentasinya. Pada item no 14 dan 15 mengenai Keterampilan Berkomunikasi (*comunication*), no 14, 68% menjawab sangat setuju dan pada item no 15, 68% menjawab sangat setuju. Pada item no 16 dan 17 mengenai Keterampilan Memotivasi (*motivation skills*), no 16, 50% menjawab sangat setuju dan pada item no 17, 70% menjawab sangat setuju. Pada item no 18 dan 19 mengenai Keterampilan Membangun Tim (*Team building*), no 18, 76% menjawab sangat setuju dan pada item no 19, 48% menjawab sangat setuju. Pada item no 20 mengenai Keterampilan melakukan mediasi (*Meditation*) no 20, 68% menjawab sangat setuju.

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan *soft skill interpersonal skill* (kompetensi sosial) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban dapat dikatakan **Baik**.

Penelitian angket pada variabel *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terlihat pada komponen yang dinilai yakni *intrapersonal skill* atau kompetensi kepribadian dan *interpersonal skill* atau kompetensi sosial banyak yang menjawab sangat setuju dan setuju.

2. Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban

a. Penyajian dan Analisis Data Hasil Observasi

Tabel 4.18 Hasil Rekapitan Observasi Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban

No	Tanggal Observasi	Item Pertanyaan										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	27-Feb-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
2	28-Feb-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
3	01-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90
4	02-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
5	03-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
6	04-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
7	06-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
8	07-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
9	08-Mar-23	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
10	09-Mar-23	0	10	10	10	0	10	10	10	10	10	80
11	10-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80
12	11-Mar-23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
		Jumlah										1130

Dari tabel diatas diketahui:

$$N = 12$$

$$\sum X = 1130$$

Untuk mengetahui hasil observasi dari pengamatan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban dalam kegiatan sehari-hari selama

peneliti melakukan observasi di sekolah dapat menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1130}{12} = 94,16$$

Dari hasil rata-rata observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban adalah 94,16. Maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kelas interval dengan rumus:

$$JP/R = (NT-NR) + 1$$

$$= (100-80) + 1$$

$$= 21$$

$$I = \frac{JP}{JI}$$

$$= \frac{21}{4} = 5,25$$

Selanjutnya menentukan nilai JI (Jumlah Interval) yang memiliki 4 interval diantaranya:

Tabel 4.19 Kelas Interval

No.	Interval	Kategori
1	94,75 – 100	Sangat Baik
2	89,49 – 94,74	Baik
3	84,23 – 89,48	Cukup
4	78,97 – 84,22	Kurang Baik

Dari paparan tersebut diketahui kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban memiliki pengaruh pada kategori baik karena hasil nilai 94,16 berada pada interval 89,49 – 94,74.

Siswa di SMA Al Huda Tuban dalam pengembangan kecerdasan spiritual mereka menurut hasil observasi tersebut terlihat jika siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik untuk belajar pelajaran sekolah ataupun belajar guna mempersiapkan mengikuti perlombaan sehingga siswa berusaha untuk mengikuti dan mencapai tujuannya. Hal ini terlihat siswa senantiasa mengembangkan potensi bakat dan minat mereka. Siswa mempelajari banyak ilmu agama selain pada mata pelajaran agama, mereka juga belajar ilmu agama di pembelajaran madrasah diniyah. Dalam kegiatan sehari-harinya mereka mengamalkan ajaran agama seperti berdoa, membaca Al-Qur'an serta menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan menerapkan perilaku yang sesuai dengan syariat agama.

Terkait pengamatan kecerdasan spiritual pada siswa yang memiliki nilai 0 atau pada saat hari tersebut siswa tidak melaksanakan pernyataan observasi yang ada, diantaranya siswa terkadang lebih banyak bermain dan bermalasan-malasan ketika terdapat jam pelajaran kosong. Siswa terkadang juga kabur kembali ke asrama padahal jam pelajaran sekolah belum selesai. Siswa terlihat sudah mengeluh ketika akan diberikan quiz pembelajaran. Hal ini karena siswa sudah berputus asa dan berfikir negatif terlebih dahulu karena takut gagal. Peneliti beberapa kali melihat siswa yang kurang sopan dan tidak rendah hati terhadap guru. Siswa juga kurang rendah hati terhadap sesama teman lainnya sehingga terjadi perselisihan antar mereka.

b. Penyajian dan Analisis Data Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk menguatkan bukti penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa mengenai kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa di SMA Al Huda Tuban.

Mengenai kecerdasan spiritual siswa, sebagai sekolah yang berbasis *boarding school* atau pondok pesantren, siswa diwajibkan memiliki nilai spiritual yang baik. Sekolah telah mengusahakan pengembangannya seperti yang dituturkan Bapak Kepala Sekolah SMA Al Huda Tuban,

“Dengan diadakannya setiap pembelajaran dan kegiatan di sekolah seperti dilakukan dengan penanaman nilai islami seperti sholat, berdoa, adab dan akhlak serta lain sebagainya.” (RAN.RM2.03)⁸⁷

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam salah satu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan pengembangan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa salah satunya kecerdasan spiritual karena sangat berguna dalam menghadapi perkembangan zaman,

“Kecerdasan spiritual memiliki dampak bagi siswa yakni kecerdasan ini akan membawa siswa dalam mencari kehidupan yang lebih bermakna seperti hidup yang menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.” (M.RM2.02)

Kecerdasan spiritual siswa tidak dapat bertambah apabila tidak ada usaha-usaha pengembangan. Menurut salah satu siswa, Hasanatul Laili, menuturkan tentang hal-hal yang dapat membuat siswa merasa kecerdasan spiritualnya dapat berkembang

“Saya merasa kecerdasan spiritual saya dapat berkembang ketika mengamalkan ajaran agama dan mata pelajaran lainnya di sekolah, kegiatan-kegiatan di asrama atau pondok serta dari pengalaman lainnya. Hal ini karena saya merasa kegiatan dan pengalaman selama di pondok serta ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah membuat saya belajar untuk dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada atau proses pendewasaan.” (HL.RM2.01)

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa pembelajaran-pembelajaran di sekolah serta pengalaman-pengalaman selama di sekolah dan pondok pesantren di SMA Al Huda Tuban dapat membantu siswa menghadapi kehidupan untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Pengembangan tersebut juga dapat membantu peningkatan kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa SMA Al Huda Tuban.

c. Penyajian dan analisis data hasil angket

⁸⁷ Rudis Andika Nugroho, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Al Huda Tuban, Wawancara pada tanggal 7 Maret 2023 di SMA Al Huda Tuban

Tabel 4.20 Hasil Rekapitan Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Al Huda Tuban

No	Nama Siswa	Item Pertanyaan																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Krisna Zaki Dwi Putra	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	92
2	Sultan Abdillah	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	91
3	M. Abid Daffa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	95
4	Rizal Mahfud	4	4	5	5	4	4	1	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	88
5	Faris Mutaz Labib M	2	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	1	4	81
6	Alvin Bagus Ardiyanto	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	87
7	M. Yusril Amri	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	3	2	2	4	5	5	5	5	5	82
8	Brian Ahmad Badawi	4	4	3	3	3	4	4	3	5	5	3	3	5	4	3	5	4	4	5	5	79
9	M. Zeti Avenatiq	3	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	90
10	Satria Kurniawan	4	5	2	4	4	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	87
11	M. Farel Sarianto	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	95
12	Moh Refanda Fairus Zahran	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	98
13	Arya Fallah Ramadhan	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	80
14	Danang Nadiyan R	3	5	4	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	83
15	Rizqi Al Farabi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
16	Sheila Kartika Chandra Maytirta	4	4	2	5	4	4	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	87
17	Siti Nur Diana	4	4	5	4	2	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	80
18	Nayla Fallah A	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	2	5	5	4	3	4	4	84
19	Kara Dinda Karima	3	3	4	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	89
20	Safira Al-Kiromil Baroroh	5	1	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	2	5	4	84
21	Dinasty Mahendratta Hadist	4	5	4	5	3	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	89
22	Dadi Ayu Lestari	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
23	Hasanatul Laili	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	83
24	Rezqi Meutia Mauliana Reza	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
25	Mas'anwa	4	3	4	4	3	4	4	3	1	5	4	3	1	4	5	5	3	4	4	4	72
26	Bertania Intan Syafitri	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	89
27	Anggun dewi Wahyuni	4	5	4	2	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	89
28	Charisa Salsabila L	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	92
29	Aisyah Putri R	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	86
30	Nazrylia Hendrianti Eka S	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
31	Destya Tri Indah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	97
32	Putri Afanin S	5	3	5	5	2	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	90
33	Nashwa Widya Pramesti	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	2	5	5	4	5	5	89
34	Himmahliya Putri	4	3	5	5	3	3	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	86
35	Debrandyan Celyn	4	1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
36	Fitria Nur Rofika	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	84
37	Choiriyatul Amaliyah	4	2	5	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	4	2	5	5	5	5	78
38	A'isyah Saffanah	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	3	5	5	3	3	74
39	Nuramelia	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	90
40	Najwa Alya	5	4	3	3	4	4	5	3	5	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	5	79
41	Dzakiyah AN	4	4	4	5	5	1	4	4	3	3	4	4	3	5	4	2	5	5	4	5	78
42	Thifal Fazadamala	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	97
43	Sandewa Andromeda	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	93
44	Rafa Naura Amelda	4	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	2	88
45	Khansa Qisthi Fathinah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	95
46	Gadis Lusyana Dewi	3	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	90
47	Arifatul Amalia	4	4	4	4	2	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	86
48	Fidiya Ramadani P	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	92
49	Rhefita Anggitya Monica	5	5	5	3	5	5	2	3	5	5	5	3	5	5	2	2	4	5	5	5	84
50	Mahia Tifany	4	4	5	5	4	3	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	3	2	5		82
Jumlah																				4371		

Dengan adanya analisis deskriptif maka akan lebih diketahui variable kecerdasan spiritual (y) secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuisioner baik disajikan dalam angka maupun presentase. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

$$N = 50$$

$$\sum X = 4371$$

Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = *Number of cases* (banyakya item pertanyaan)

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$M_x = \frac{4371}{50}$$

$$M_x = 87,42$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban adalah 87,42. Maka Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kualitas interval dengan menggunakan rumus:

$$JP/R = (NT-NR) + 1$$

$$= (100-72) + 1$$

$$= 29$$

$$I = \frac{JP}{JI}$$

$$= \frac{29}{5} = 5,8$$

Diketahui bahwa JI (Jumlah Interval) terdapat 5 diantaranya:

Tabel 4.21 Kelas Interval

No.	Interval	Kategori
1	94,2 – 100	Sangat Baik
2	88,3 – 94,1	Baik
3	82,4 – 88,2	Cukup
4	76,5 – 82,3	Kurang Baik
5	70,6 – 76,4	Sangat Kurang Baik

Dari hasil perhitungan data tersebut diperoleh nilai sebesar 87,42, oleh karena itu, berdasarkan standar penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti bahwa nilai 87,42 berada dalam interval 82,4 – 88,2 maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Al Huda Tuban dapat dikatakan dalam kategori **CUKUP**.

Maka selanjutnya dilakukan analisis data sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentasi

F = Frekuensi yang dicari prosentasi

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya responden

Berikut hasil perhitungan prosentasi dan analisis data mengenai kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Al Huda Tuban, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.22 Data Kecerdasan Spiritual Peserta Didik menurut Danah Zohar dan Ian Marshall

No	Kategori									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	19	38%	24	48%	6	12%	1	2%	0	0%
2	23	46%	17	34%	7	14%	1	2%	2	4%
3	26	52%	18	36%	4	8%	2	4%	0	0%
4	31	62%	10	20%	7	14%	2	4%	0	0%
5	18	36%	18	36%	7	14%	5	10%	2	4%
6	27	54%	16	32%	4	8%	2	4%	1	2%
7	27	54%	16	32%	4	8%	2	4%	1	2%
8	27	54%	14	28%	8	16%	1	2%	0	0%

Berikut deskripsi data menurut pilihan yang paling banyak prosentasinya. Pada item no 1 mengenai Kemampuan mengikuti dan menerima apa yang sedang dihadapi, 48% menjawab sangat setuju. Item no 2 mengenai tingkat kesadaran diri yang tinggi, 46% menjawab sangat setuju. Pada item no 3 dan 4 mengenai Kualitas hidup yang diilhamii, pada no 3, 52% menjawab setuju dan pada item no 4, 62% menjawab setuju. Pada item no 5 dan 6 mengenai Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, no 5, 36% menjawab sangat setuju dan setuju dan pada item no 6, 54% menjawab sangat setuju. Pada item no 7 dan 8 mengenai menyelesaikan masalah, no 7, 54% menjawab sangat setuju dan pada no 8, 54% menjawab sangat setuju.

Melalui hasil perhitungan dari prosentase tiap butir tersebut maka diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dapat dikatakan **Baik**.

Tabel 4.22 Data Kecerdasan Spiritual Peserta Didik menurut Ary Ginanjar Agustian

No	Kategori									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
9	31	62%	12	24%	6	12%	1	2%	0	0%
10	31	62%	12	24%	6	12%	0	0%	1	2%
11	29	58%	13	26%	8	16%	0	0%	0	0%
12	27	54%	14	28%	8	16%	1	2%	0	0%
13	31	62%	12	24%	6	12%	0	0%	1	2%
14	34	68%	11	22%	3	6%	2	4%	0	0%
15	32	64%	11	22%	4	8%	3	6%	0	0%

Pada item no 9 *tawazun*, 62% menjawab sangat setuju dan setuju dengan frekuensi yang sama. Item no 10 mengenai *kaffah*, 62% menjawab sangat setuju. Pada item no 11 dan 12 mengenai Hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, pada no 11, 58% menjawab sangat setuju dan pada item no 12, 54% menjawab sangat setuju. Pada item no 13 mengenai tawadu', no 13, 62% menjawab sangat setuju. Pada item no 14 mengenai Ikhlas dan *tawakal*, 68% menjawab sangat setuju. Pada item no 15 mengenai *Istiqomah*, 64% menjawab sangat setuju.

Melalui hasil perhitungan dari prosentase tiap butir tersebut maka diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa menurut Ary Ginanjar Agustian dapat dikatakan **Baik**.

Tabel 4.23 Data Kecerdasan Spiritual Peserta didik menurut Khalil A Khavari

No	Kategori									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
16	31	62%	12	24%	3	6%	4	8%	0	0%
17	33	66%	13	26%	3	6%	1	2%	0	0%
18	29	58%	15	30%	4	8%	2	4%	0	0%
19	27	54%	19	38%	1	2%	2	4%	1	2%

20	33	66%	15	30%	1	2%	1	2%	0	0%
----	----	-----	----	-----	---	----	---	----	---	----

Pada item no 16 mengenai keharmonisan hubungan spiritual-keagamaan terhadap kehadiran Tuhan, 62% menjawab sangat setuju. Pada item no 17 dan 18 mengenai Merefleksikan kecerdasan spiritual pada sikap-sikap sosial, no 17, 66% menjawab sangat setuju dan pada item no 18, 58% menjawab sangat setuju. Pada item no 19 dan 20 mengenai adab dalam etika sosial manusia yang berkualitas, no 19, 54% menjawab setuju dan pada item no 20, 66% menjawab sangat setuju.

Melalui hasil perhitungan dari prosentase tiap butir tersebut maka diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa menurut Khalil A Khavari dapat dikatakan **Baik**.

Penelitian angket pada variabel kecerdasan spiritual siswa terlihat pada komponen yang dinilai yakni kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, Ary Ginanjar Agustian serta Khalil A Khavari banyak yang menjawab pada jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa kecerdasan spiritual SMA Al Huda Tuban telah dimiliki siswa dengan baik.

3. Pengaruh *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam

a. Penyajian dan analisis data hasil observasi

Dalam memperoleh data dan hasil penelitian maka perlu dilakukan proses penelitian terlebih dahulu ke dalam lokasi penelitian. Peneliti melakukan proses observasi di SMA Al Huda Tuban dengan pedoman observasi yang telah dirancang. Observasi dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023 hingga 11 Maret 2023. Subyek penelitian untuk observasi yakni *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban. Terdapat 20 item pernyataan dengan nilai iya (5) dan tidak (1). Berikut lampiran hasil rekap data observasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.24 Hasil Rekap Observasi *Soft Skill* Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban

No	Tanggal Observasi	Item Pertanyaan																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	27-Feb-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
2	28-Feb-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
3	01-Mar-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	96
4	02-Mar-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
5	03-Mar-23	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
6	04-Mar-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
7	06-Mar-23	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	92
8	07-Mar-23	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
9	08-Mar-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
10	09-Mar-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	92
11	10-Mar-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	92
12	11-Mar-23	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
		Jumlah																				1156

Dari tabel diatas diketahui:

$$N = 12$$

$$\sum X = 1156$$

Untuk mengetahui hasil observasi dari pengamatan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban dalam kegiatan sehari-hari selama peneliti melakukan observasi di sekolah dapat menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1156}{12} = 96,3
 \end{aligned}$$

Dari hasil rata-rata observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban adalah 96,3. Maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan data kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JP/R &= (NT-NR) + 1 \\
 &= (100-92) + 1 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

$$I = \frac{JP}{JI}$$

$$= \frac{9}{4} = 2,25$$

Selanjutnya menentukan nilai JI (Jumlah Interval) yang memiliki 4 interval diantaranya:

Tabel 4.265 Kelas Interval

No.	Interval	Kategori
1	97,75 – 100	Sangat Baik
2	95,49 – 97,74	Baik
3	93,23 – 95,48	Cukup
4	90,97 – 93,22	Kurang Baik

Dari paparan tersebut diketahui *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban memiliki pengaruh pada kategori baik karena hasil nilai 96,3 berada pada interval 95,49 – 97,74.

Dari hasil observasi tentang pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa maka terlihat beberapa aspek *intrapersonal skill dan interpersonal skill* yang telah diterapkan. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa ketika guru PAI dapat mencontohkan perilaku yang baik maka dapat membuat siswa termotivasi untuk mencontoh perilakunya. Ketika guru PAI memiliki target dalam pembelajaran siswa maka akan sangat bermanfaat bagi kelancaran pembelajaran sehingga siswa dapat menangkap pembelajaran dan mendapatkan pengalaman yang baik dari kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka akan membantu siswa menyenangi pembelajaran dan ingin menerapkan ilmu-ilmu agamanya. Setiap pembelajaran atau ada kesempatan bertemu dengan siswanya, Guru PAI senantiasa menasehati dan memberikan motivasi agar menjadi muslim yang berakhlakul karimah dan cerdas. Kemampuan memotivasi guru membuat siswa termotivasi untuk meningkatkan potensi bakat dan minatnya karena mereka memiliki visi dan misi tujuan hidup untuk menyeimbangkan dunia dan akhirat.

Adapun pernyataan dari *soft skill* guru dan kecerdasan spiritual siswa yang tidak di lakukan atau mendapat poin (1) pada hasil pengamatan. Ketika guru tidak dapat mengatur suasana hatinya maka akan membuat siswa juga tidak nyaman dalam pembelajaran sehingga siswa malas dalam pembelajarannya. Guru masih belum dapat menjadi penengah antar siswa yang sedang berkelahi hal ini juga karena siswa yang belum bisa menghadapi permasalahan dengan tenang sehingga tersulut amarah. Namun guru PAI tetap mengadakan upaya menjadi mediasi dengan bekerja sama dengan guru lainnya. Siswa masih belum bisa memanfaatkan waktunya dengan baik ketika sedang mengerjakan tugas di laptop karena mereka masih banyak bermain sehingga menghambat penyelesaian tugas mereka dan mengganggu pembelajaran meskipun kemudian Guru Pendidikan Agama Islam berhasil menegur mereka dengan baik.

b. Penyajian dan analisis data hasil wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk menguatkan bukti penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa mengenai pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban.

Terkait penanaman nilai kecerdasan spiritual siswa, kepala sekolah dan para guru sudah berusaha mengembangkannya. Menurut kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam mengenai halangan yang sangat mempengaruhi penanaman kecerdasan spiritual kepada siswa adalah perkembangan teknologi informasi yang terdapat beberapa hal yang berdampak buruk bagi siswa. Selain itu juga dampak perkembangan zaman yang sudah mulai banyak yang berpacaran, pergaulan bebas, serta berkurangnya adab dan sopan santun siswa. Dalam hal ini pengembangan *soft skill* guru perlu lebih diperhatikan sehingga dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan mengamalkan ajaran Pendidikan Agama Islam. (RAN.RM3.04)⁸⁸

⁸⁸ Rudis Andika Nugroho, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Al Huda Tuban, Wawancara pada tanggal 7 Maret 2023 di SMA Al Huda Tuban

Kepala Sekolah menuturkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang apabila dikembangkan oleh guru dengan lebih maksimal maka dapat sangat membantu siswa untuk bersemangat mengimplementasikan ajaran agama islam dalam menghadapi perkembangan zaman terlebih efek negatif dari teknologi informasi yang dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik. Tontonan atau bacaan mengenai perilaku buruk seperti berpacaran, pergaulan bebas, serta hal lainnya yang tidak senonoh dapat membuat siswa terjerumus apabila tidak dapat menahan dirinya untuk mengikuti suatu hal yang negatif akibat dari lemahnya kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

Pengembangan *soft skill* yang telah dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam saat di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, dapat membantu siswa untuk mencontoh perilaku yang baik dan mengamalkan ajaran Pendidikan Agama Islam. (M.RM3.03)⁸⁹ Pengembangan *soft skill* yang telah dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam telah dirasakan manfaat dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual siswa sehingga guru perlu untuk terus meningkatkan kualitas dirinya agar dapat menjadi panutan bagi siswa dan pendidik lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Siswa merasa *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa. Menurut salah satu siswa SMA Al Huda Tuban yakni Hasanatul Laili perilaku dan kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam membuat dia dan teman-teman lainnya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan lebih bersemangat mengamalkan ajaran Pendidikan Agama Islam.” (HL.RM3.01)⁹⁰

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa perkembangan teknologi informasi yang terdapat beberapa hal yang berdampak buruk bagi siswa serta dampak perkembangan zaman yang sudah mulai banyak yang berpacaran, pergaulan bebas, serta berkurangnya adab dan sopan santun siswa telah banyak berkembang dalam siswa. Maka dari itu *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam

⁸⁹ Maimunatussafiqoh M.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 di SMA Al Huda Tuban

⁹⁰ Hasanatul Laili, Siswa SMA Al Huda Tuban, Wawancara pada tanggal 7 Maret 2023 di SMA Al Huda Tuban

perlu lebih diperhatikan sehingga dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan mengamalkan ajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Penyajian dan analisis data hasil angket

Angket yang dirancang berfungsi untuk membuktikan adanya pengaruh antar variabel yakni *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa. Setelah mengumpulkan data maka selanjutnya dilakukan pengujian hasil melalui aplikasi SPSS. Hasilnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban. Hal ini terbukti dengan diterimanya hipotesis kerja (H_a) dan di tolaknya hipotesis nihil (H_0) melalui uji-uji hipotesis yang dilakukan. Pada uji determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,49, artinya 49% kecerdasan spiritual siswa dipengaruhi oleh faktor yang terdapat dalam *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam.

Variabel *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa apabila dilihat pada hasil analisis regresi linier sederhana nilai b pada kolom hasil t sebesar 0,737. Disimpulkan bahwa semakin tinggi pengembangan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam maka akan berdampak 0,737 dengan tingginya kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.

Hasil analisis yang dilakukan melalui uji T diperoleh nilai $t_{hitung} 6,796 > t_{tabel} 2,100$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban karena hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengujian uji F yakni $F_{hitung} = 46,182 > F_{tabel} = 4,04$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Soft skill intrapersonal skills yang telah dikembangkan guru seperti kekuatan kesadaran dan cinta membuat Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban menyadari terhadap pekerjaannya sehingga mengusahakan yang terbaik. Guru PAI juga telah menentukan target keberhasilan dalam pembelajarannya. Kekuatan keyakinan dan konsentrasi membuat Guru PAI optimis dalam mengemban tugas dan tuntutan menjadi seorang pengajar di SMA Al Huda Tuban sehingga setelah yakin dengan semua usaha yang dilakukan membuat guru bertawakkal. Kekuatan energi positif yang telah dilakukan guru PAI di sekolah

seperti selalu melakukan perbuatan baik, memberikan pengaruh positif kepada orang lain, keadaan yang selalu berfikir positif dan selalu dalam keadaan tenang membuat siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang diberikan guru. Sikap energi positif membawa guru PAI di SMA Al Huda menjadi disenangi oleh para siswanya sehingga siswa akan lebih termotivasi dan menyegani guru tersebut.

Guru dapat mengajarkan siswa tentang bagaimana menghadapi permasalahan yang ada melalui pembelajaran agama islam agar siswa dapat mengendalikan emosi sebagai pemahaman untuk hanya mengalami kehidupan yang baik dan menjalankan visi misi hidup mereka. Semua usaha pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan guru menjadikan siswa SMA Al Huda dapat mencapai target untuk hasil belajar yang tidak hanya agar siswa mendapat nilai sesuai KKM, namun juga mengamalkan ilmunya sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Untuk mengikuti tujuan yang dimiliki guru PAI tersebut maka akan menjadikan siswa memiliki sikap tawadu' atau rendah hati terhadap gurunya karena meyakini guru adalah pengajar dan orang tua yang harus dihormati. Para siswa SMA Al Huda Tuban menyukai guru PAI mereka sehingga membuat siswa meningkatkan kemampuan bersikap fleksibel dengan pembelajaran serta ikhlas. Siswa merasa ingin selalu mengamalkan kecerdasan spiritual karena kecintaan serta pemahamannya kepada pembelajaran pendidikan agama islam tersebut.

Soft skill interpersonal skills yang telah dikembangkan guru di SMA Al Huda Tuban seperti sering melakukan komunikasi dengan benar dan bekerja sama dengan tim, memudahkan siswa untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual ketika berkomunikasi dan bekerjasama dengan tim untuk memecahkan masalah atau saling membantu. Guru PAI juga berkomunikasi dan memberikan motivasi seperti memberi nasihat ataupun memberikan motivasi terhadap pembelajaran sehingga siswa bersemangat untuk mengamalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Keterampilan mediasi guru juga berguna bagi siswa SMA Al Huda untuk dengan bijak menghadapi emosi atau permasalahan yang ada dengan nilai-nilai keagamaan islam yang juga berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban

Soft skill dikatakan sebagai keterampilan pekerjaan yang bersifat non teknis atau kebalikan dari *hard skill* yang bersifat keterampilan teknis dalam suatu pekerjaan yang diampu. Ketika hendak mengimplementasikan *soft skill*, maka dapat diambil dari kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Menurut Howard Gardner, kecerdasan tersebut terbagi menjadi dua macam yakni *intrapersonal skill* (kompetensi kepribadian) dan *interpersonal skill* (kompetensi sosial).⁹¹

Perilaku *intrapersonal skill* dalam *soft skill* yang telah Guru Pendidikan Agama Islam lakukan adalah beliau telah menerapkan komponen seperti kekuatan kesadaran terlihat dalam kehidupan sehari-hari guru dapat sadar agar menjadi panutan yang baik. Dalam pembelajaran beliau memiliki tujuan sehingga mengusahakan yang terbaik demi mencapainya, hal ini sesuai dengan kekuatan tujuan dan konsentrasi. Setelah Guru Pendidikan Agama Islam melakukan semua usaha pengembangan mata pelajaran PAI kemudian guru bertawakkal dan optimis dalam membina peserta didik. Beliau yakin dengan usahanya yang ulet dapat membantu kesuksesan pembelajaran. Hal ini termasuk pada kekuatan keyakinan dan konsentrasi. Guru PAI juga mencoba untuk pandai mengatur dirinya sendiri sehingga juga suka memberikan energi positif kepada orang disekitarnya.

Sedangkan perilaku *interpersonal skill* berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban mengetahui cara berkomunikasi dengan semua orang dengan baik. Baik dengan sesama guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Menghadapi banyaknya perbedaan karakter siswa dan guru sehingga beliau sebaik mungkin berusaha untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Guru PAI selalu

⁹¹ Syarwani Ahmad, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).

berusaha memperhatikan akhlak dan perilaku yang dilakukan siswa di sekolah, apabila siswa melakukan akhlak yang menyimpang maka guru akan menasehati mereka. Setiap pembelajaran dan waktu-waktu lainnya guru menyempatkan untuk memberikan motivasi memiliki kehidupan yang bermakna yakni menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan guru lainnya dalam penegakan kedisiplinan kegiatan keagamaan di sekolah serta saling membantu untuk mengingatkan siswa tentang perilaku yang mencerminkan agama islam. Keterampilan mediasi Guru Pendidikan Agama Islam ketika menjadi penengah dalam permasalahan yang dihadapi antar siswa.

Hal-hal yang telah dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah terlihat bagaimana guru mencintai profesi guru sehingga selalu mengusahakan yang terbaik bagi profesinya. Dapat dikatakan guru telah mengembangkan kemampuan *intrapersonal skill* seperti pada kekuatan kesadaran, kekuatan tujuan, kekuatan keyakinan, kekuatan cinta, kekuatan energi positif, kekuatan konsentrasi, dan kekuatan keputusan. Begitu pula pada *interpersonal skill* seperti pada keterampilan berkomunikasi, keterampilan memotivasi dan keterampilan membangun tim.

Soft skill yang telah dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti pada hasil penelitian angket *soft skill* yakni dalam kategori cukup memiliki standar penelitian yakni 89,72 berada pada interval 87,6 – 92. Di dalam hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban telah berjalan dengan kategori baik karena hasil nilai 96,6 berada pada interval 91,74 – 94,49. Guru Pendidikan Agama Islam terlihat selalu mencontohkan perilaku yang berakhlakul karimah. Dalam pembelajaran guru mempunyai tujuan pembelajaran pada setiap memasuki jam mata pelajaran baik dalam target penyampaian materi, tingkat pemahaman siswa, dan hasil pembelajaran yang didapatkan siswa.

Penelitian terkait pengembangan *soft skill* yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam juga telah dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Agus Nugraha program studi pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan

keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan mengangkat judul *Penguatan Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Fadhlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo*. Hasil penelitian yang dilakukan adalah strategi pengembangan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan *etiquette*, khutbatul ‘arsy, ziarah, muhadlarah, mengaji subuh, shalawat diba’. Persamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan usaha pendidik atau *soft skill* yang dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan yakni melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.⁹²

Penelitian terkait pengembangan *soft skill* guru terhadap hasil belajar siswa sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa oleh mahasiswa yang bernama Nurul Mawaddah program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah ilmu dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan mengangkat judul *Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Kyai Hasyim Surabaya*. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan penelitian ini memiliki pengaruh antar variabelnya dilihat dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($9.491 \geq 1.996$) atau t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga *soft skill* Guru Pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Kyai Hasyim Surabaya. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yakni terbuktinya adanya pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap keberhasilan pembelajaran siswa.⁹³

Keiklaskan dalam bekerja serta kecintaanya dalam profesinya sebagai guru termasuk juga dalam perspektif islam. Salah satu dari ayat Al-Qur’an yang menerangkan tentang guru yang menjadi suri tauladan bagi muridnya memiliki

⁹² Agus Nugraha, Penguatan Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam: studi kasus di Madrasah Aliyah Fadhlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo, diakses pada tanggal 1 Maret 2023, <https://123dok.com/document/qmv25m9q-penguatan-pendidikan-agama-madrasah-aliyah-fadhlillah-tambak-sidoarjo.html>

⁹³ Nurul Mawaddah, Pengaruh *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Kyai Hasyim Surabaya, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya), diakses pada tanggal 1 Maret 2023, <https://123dok.com/document/q2656vrz-pengaruh-skill-pendidikan-agama-islam-belajar-hasyim-surabaya.html>

keterkaitan dengan usaha pengembangan *soft skill* guru yakni dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁹⁴

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (QS Al-Ahzab/33:21)⁹⁴

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai hamba yang patuh pada agama Allah maka sudah seharusnya untuk meneladani sikap Rasulullah SAW sebagai bekal dan panutan dalam menjalankan hidup. Dalam penerapan keterampilan yakni *soft skill* menjadikan guru melakukan keterampilan-keterampilan dirinya dalam aspek kepribadian dan sosial sehingga guru akan berusaha sebaik mungkin melakukan perbuatan baik dan berlandaskan pada aturan agama dan sunnah Rasulullah SAW agar dapat menjadi contoh bagi para peserta didik di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban menemui beberapa halangan dan tantangan dalam menjalankan *soft skill*nya seperti penguasaan *mood* atau suasana hati sehingga terkadang tidak dapat menyembunyikannya ketika pelaksanaan proses pembelajaran. Guru selalu berusaha untuk mengembangkan *soft skill*nya melalui introspeksi diri terhadap apa yang kurang dari pengembangan *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*nya. Selain itu kepala sekolah juga banyak mengikutkan guru dalam komunitas guru dan *workshop* guru yang dapat membantu pengembangan guru. Hal ini mempermudah Guru Pendidikan Agama Islam untuk membangun kerjasama dengan semua warga sekolah.

B. Analisis Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban

⁹⁴ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30” (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 2004).

Siswa di sekolah diharapkan dapat memiliki kecerdasan-kecerdasan yang saling melengkapi dan salah satunya terdapat kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual menurut ahli diantaranya menurut Danah Zohar dan Ian Marshall adalah kemampuan otak manusia dan kecerdasan dalam menghadapi persoalan dengan menggunakan makna dan nilai yang baik sehingga manusia tersebut dapat dengan bijak menilai dan menghadapi masalah yang ada. Pendapat lainnya dari Ary Ginanjar Agustian yang menerangkan tentang kecerdasan spiritual yang bersinergi juga dengan kecerdasan emosional yakni perilaku serta kegiatan dalam kehidupan yang dilakukan memiliki tujuan atas pemahaman pada diri manusia untuk melaksanakan ibadah kepada Tuhan mereka.⁹⁵ Menurut pendapat Khalil A Khavari kecerdasan ini sebagai jiwa manusia yang lebih menekankan jika keagamaan manusia tersebut terus meningkat maka dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual orang tersebut juga.⁹⁶

Kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa di SMA Al Huda Tuban dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terbukti pada hasil penelitian angket kecerdasan spiritual siswa termasuk dalam kategori cukup yang memiliki standar penelitian yakni 87,42 dalam interval 82,4 – 88,2. Di dalam hasil pengamatan atau observasi juga menunjukkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban telah berjalan dengan baik dengan hasil nilai observasi 94,16 pada interval 89,49 – 94,74. Selama melakukan observasi, wawancara, serta penyebaran angket, siswa terlihat sudah memiliki kecerdasan spiritual yang baik terlebih karena mendapat penanaman nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah dan di pondok pesantren. Tinggalnya siswa di pondok pesantren membuktikan siswa mampu bersifat fleksibel serta dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall siswa adalah siswa mampu menyesuaikan diri tinggal di pondok pesantren di sekolah. Ketika dalam penyelesaian masalah siswa dapat introspeksi diri tentang kesalahan dirinya. Siswa dapat dengan baik menyelesaikan persoalan dengan keilmuannya bukan hanya pendidikan agama islam namun juga matematika, biologi dan lain

⁹⁵ Ary Ginanjar Agustian.

⁹⁶ Daniel Goleman.

sebagainya. Implementasi kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian siswa adalah siswa memiliki visi dan misi dalam kehidupannya untuk berprestasi serta memiliki keagamaan yang baik sehingga mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Ketika sedang dihadapkan masalah siswa memahami penyebab permasalahan dalam berintropeksi diri kemudian ikhlas dan tawakal terhadap semuanya. Implementasi kecerdasan spiritual menurut Khalil A. Khavari adalah siswa senantiasa berusaha meningkatkan keilmuan agamanya juga karena mereka menyadari bahwa keimanan dalam diri mereka dapat membantu mereka menghadapi semua persoalan dengan nilai ibadah kepada Allah SWT.

Siswa di SMA Al Huda menyadari bahwa dalam kehidupan pasti dihadapkan dengan adanya masalah-masalah. Meskipun begitu, mereka selalu berusaha menyelesaikannya dengan baik walaupun masih belum pandai dalam menghadapinya. Beberapa siswa terlihat dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dengan selalu rajin belajar, mengembangkan potensi bakat dan minatnya serta disiplin terhadap kegiatan yang diadakan di sekolah. Siswa juga aktif dan banyak memenangkan perlombaan-perlombaan. Hal ini menjadikan siswa telah memiliki kecerdasan spiritual yang baik dalam berikhtiar dimana mereka selalu berusaha dan berdoa dalam mengembangkan dirinya.

Dalam proses observasi dan wawancara peneliti melihat masih banyaknya siswa yang belum mengembangkan kecerdasan spiritualnya dengan baik karena banyaknya pengaruh buruk dari banyak hal seperti pergaulan, efek media sosial dan *westernisasi*. Banyak siswa yang masih bermalasan-malasan dan merasa putus asa dengan sekolahnya. Di sekolah juga beberapa kali terjadi perkelahian dan berpacaran. Hal-hal tersebut memperlihatkan siswa masih belum dapat meninggalkan perbuatan yang tidak memiliki nilai atau makna serta belum dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik. Siswa yang patuh dengan ajaran agama islam akan menjadikan siswa dapat menjauhi efek buruk dari hal-hal tersebut.

Penelitian terkait pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Irpan Maulana dengan judul *Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Mata Pelajaran Pendidikan*

Agama Islam pada Peserta Didik Madrasah Aliyah. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Manbaul Huda dengan membina peserta didik untuk mampu memahami materi-materi ajaran agama Islam secara menyeluruh. Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam yaitu melalui pendekatan, strategi dan metode akan memberikan manfaat atau dampak bagi peserta didik di MA Manbaul Huda Cisambeng Palasah Majalengka.⁹⁷ hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini bahwa dalam pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilakukan melalui pendekatan, strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membantu meningkatkan dari pembelajaran tersebut.

Penelitian terkait pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran agama oleh Martha Nilam Sari dengan mengangkat judul *Strategi Kiai dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang.* Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan penelitian ini yakni strategi kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang yaitu *ta'lim* adanya sikap disiplin dan cinta ilmu, *tazkiyatun nafs*: ridho, sabar atau ikhlas, syukur, berserah diri, dan istiqomah. Sedangkan pada kegiatan khidmah sikap yang terbentuk yaitu ikhlas menerima dan qanaah.⁹⁸ Hasil dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni sikap-sikap dalam *ta'lim*, *tazkiyatun nafs* dan istiqomah memiliki kesamaan dengan *soft skill* guru dalam *intrapersonal skill* dan *nterpersonal skill* yang dapat meningkatkan *spiritual quotient* atau kecerdasan spiritual santri.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjadikan siswa untuk senantiasa beribadah kepada Allah sehingga mematuhi segala perintah dan

⁹⁷ Irpan Maulana, Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Madrasah Aliyah, Jurnal Education FKIP UNMA Vol. 6 No.1.

⁹⁸ Martha Nilam Sari, Strategi Kiai dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Santri di Pondok Pembibitan Generasi Al Quran Sirojul Quran Kota Malang, diakses pada tanggal 1 Maret 2023, <http://etheses.uin-malang.ac.id/35266/1/18110010.pdf>

berusaha untuk menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini telah diterangkan dalam firman Allah,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*”. (QS Az-Zariyat /51:56)⁹⁹

Pada ayat tersebut berhubungan dengan kecerdasan spiritual karena kecerdasan ini berasal dari dalam hati, menjadikan siswa lebih kreatif ketika mereka dihadapkan pada masalah pribadi dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati. Kecerdasan spiritual membuat individu mampu memaknai setiap kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai ibadah kepada Allah.

Penerapan kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa di SMA Al Huda Tuban akan membawa mereka untuk dapat mematuhi nilai-nilai agama Islam yang ada. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan siswa untuk dapat menjalani hidupnya karena segala sesuatu yang sedang dihadapi dan dikerjakan mereka dalam berorientasi kepada kemaslahatan dan mencari keridhaan Allah. Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada banyak hal seperti Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadist, Tafsir Al-Qur'an dan lain sebagainya. Pembelajaran-pembelajaran tersebut akan membawa siswa untuk dapat menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal ini siswa SMA Al Huda Tuban telah baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mereka menurut pandangan dari pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall, Ary Ginanjar Agustian dan Khalil A Khavari.

C. Analisis Pengaruh *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban

⁹⁹ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30” (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 2004).

Pendapat pengertian pengaruh menurut Badudu dan Zain adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena adanya kuasa bersumber dari orang lain.¹⁰⁰ Sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dalam penelitian ini adalah pada *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain yakni kepada kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban. Pada penelitian ini *soft skill* yang telah dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam yakni keterampilan non teknis pada *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill* dapat membantu dan memberikan pengaruh pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa sehingga siswa menggunakan nilai serta makna dalam menghadapi kehidupan dan menghadapi kehidupan dengan nilai-nilai spiritual atau ibadah.

Pengertian dan ciri tentang *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual siswa yang telah dipaparkan tersebut kemudian diubah menjadi beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh siswa dalam bentuk angket penelitian yang berskala likert. Angket penelitian tersebut telah disebarkan peneliti kepada 50 siswa melalui perhitungan pengambilan teknik sampling dari 100 siswa di SMA Al Huda Tuban. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti dari hasil perhitungan regresi linier sederhana menggunakan SPSS yang dilakukan kepada variable *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual siswa diperoleh beberapa nilai. Pada tabel perhitungan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 6,796 > t_{tabel} 2,100$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima serta nilai signifikansi yaitu pada uji f adalah $F_{hitung} = 46,182 > F_{tabel} = 4,04$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa apabila dilihat pada nilai b_1 pada kolom hasil Uji T sebesar 0,737. Disimpulkan semakin tinggi pengembangan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam maka akan berdampak dengan tingginya kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa. Hal ini berkebalikan dengan semakin

¹⁰⁰ Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).

rendah *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam akan semakin rendah kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.

Penelitian terkait *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan yang dimiliki siswa oleh mahasiswa yang bernama Rofidah Azizah program studi pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan mengangkat judul Pengaruh *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK PGRI I Surabaya. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai signifikansi $t = 0,043 \leq 0,05$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa penelitian ini sama memiliki pengaruh signifikan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa di SMK PGRI 1 Surabaya.¹⁰¹ Penelitian ini memiliki kesamaan untuk mencari pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam namun berbeda kecerdasan yakni terhadap kecerdasan spiritual siswa. Hasilnya dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terjadi pengaruh oleh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam.

Paparan data yang telah disajikan dapat memberikan gambaran dari betapa pentingnya *soft skill* yang dikembangkan oleh diri Guru Pendidikan islam terhadap kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa. Menurut pendapat Akhmad Muhaimin Azzer dalam bukunya yang berjudul Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak menyatakan bahwa guru perlu melakukan penerapan keterampilan yang dimiliki guru selain *hard skill* yakni *soft skill* dalam kegiatan sehari-hari guru baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Penerapan keterampilan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pencapaian tersebut salah satunya keberhasilan peserta didik di sekolah untuk memiliki kompetensi akademik maupun kompetensi non akademik yang mencakup emosional dan spiritual.¹⁰²

¹⁰¹ Rofidah Azizah, Pengaruh *Soft Skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK PGRI I Surabaya, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya), diakses pada tanggal 1 Maret 2023, <https://123dok.com/document/y90108vy-pengaruh-skill-pendidikan-agama-islam-kecerdasan-emosional-surabaya.html>

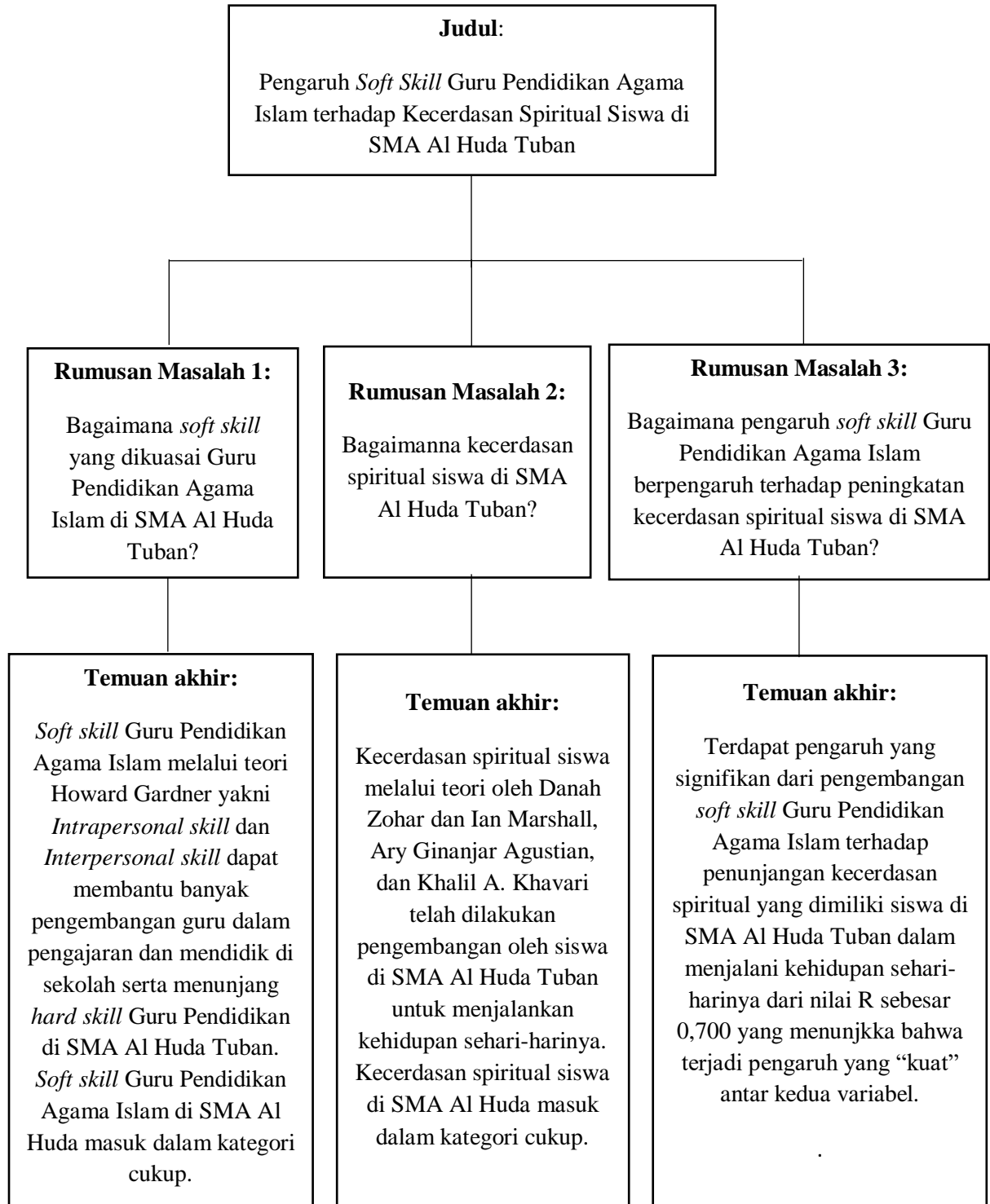
¹⁰² Akhmad Muhaimin Azzer, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak* (Yogyakarta: Kata Hadist, 2010).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill* guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik maka untuk meningkatkannya guru perlu melakukan upaya pengembangan yang lebih baik. Terlebih pada zaman sekarang banyak sekali tantangan seperti pengaruh gadget yang sangat mempengaruhi siswa baik pengaruh baik dan buruk. Nyatanya pengaruh buruk dari gadget dan teknologi informasi apabila tidak dapat menyaring pengaruhnya dengan baik maka siswa dapat merasa turun akhlak dan moralnya. Selain itu juga terdapat pengaruh dari pergaulan, dari lingkungan sosialnya dan pengaruh lainnya. Pada hasil penelitian yang dilakukan, kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban dapat berkembang karena mengamalkan ajaran pendidikan agama islam, meniru sikap dan perilaku guru sebagai sosok yang menjadi contoh, serta kegiatan-kegiatan di pondok pesantren sekolah yang dapat meningkatkan keimanan, kemandirian serta kedisiplinan siswa.

Pengaruh dari *soft skill* terlihat sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan Harvard *Univeristy* terkait dengan kesuksesan dalam bekerja yakni *soft skill* memberikan 80% efek keberhasilan dalam pekerjaannya. Begitu pula dengan hasil penelitian ini bahwa *soft skill* memberikan cukup banyak efek bagi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual siswa termasuk dalam keberhasilan pemahaman pembelajaran agama islam. Siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar Pendidikan Agama Islam tidak akan hanya mengetahui apa yang dipelajari namun juga memahami, menghayati dan menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan dan pengaruh penerapan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban dalam penelitian ini memiliki nilai 70%. Dalam hal ini dipahami *soft skill* banyak memiliki pengaruh sehingga guru harus dapat selalu meningkatkan pengembangan *soft skill* yang dimiliki agar dapat membantu peningkatan kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa. Semakin baik guru mengembangkan *soft skill* di sekolah dan di luar sekolah maka akan semakin baik pengaruh usaha dalam peningkatan kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.

D. Bagan Temuan Penelitian

Bagan 5.1 Bagan Temuan Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Soft skill* merupakan merupakan usaha memperbaiki kualitas pekerjaan selain *hard skill* melalui perilaku yang menurut Howard Gardner, keterampilan tersebut terbagi menjadi dua macam yakni *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill* yang juga termasuk kompetensi keguruan yakni kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hasil rekapitulasi angket yang diperoleh yaitu 89,72 yang berada dalam interval 87,2 – 91,4 sehingga *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban termasuk dalam kategori cukup. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi dan wawancara pada kategori baik karena hasil nilai observasi adalah 96,6 yang berada pada interval 94,49 – 97,24. Hal ini memberikan arti bahwasannya *soft skill* yang dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al Huda Tuban sudah dikembangkan oleh guru dengan baik.
2. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan karena kecerdasan yang dimilikinya sehingga dapat memberi makna ibadah kepada setiap perilaku dan kegiatan dalam hidupnya. Hasil rekapitulasi angket yang diperoleh yaitu 87,42 yang berada dalam interval 82,4 – 88 sehingga kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban termasuk dalam kategori cukup. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi dan wawancara pada kategori baik karena hasil nilai 96,3 berada pada interval 95,49 – 97,74. Hal ini memberikan arti bahwasannya kecerdasan spiritual siswa sudah dimiliki para siswa di SMA Al Huda Tuban dengan baik.
3. Berdasarkan penyajian dan analisis data dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada *soft skill* Guru Pendidikan

Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban. Hal ini terbukti dengan diterimanya hipotesis kerja (H_a) dan di tolaknya hipotesis nihil (H_0), Diperoleh juga nilai R Square sebesar 0,49, artinya 49% kecerdasan spiritual siswa dipengaruhi oleh faktor yang terdapat dalam *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis yang dilakukan memperoleh nilai $t_{hitung} 6,796 > t_{tabel} 2,100$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban karena hal ini juga dapat dilihat dari hasil $F_{hitung} = 46,182 > F_{tabel} = 4,04$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa apabila dilihat pada nilai b pada kolom hasil Uji T sebesar 0,737. Disimpulkan semakin tinggi pengembangan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam maka akan berdampak 0,737 dengan tingginya kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditemukan implikasi secara teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* lebih banyak memberikan pengaruh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam daripada *hardskill* sehingga Guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru agama harus lebih tekun dalam mengembangkan *soft skill* dalam dirinya.
- b. Pemahaman pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan keimanan serta bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat memilih untuk menjauhi perbuatan-perbuatan buruk yang dilarang dalam agama islam dan senantiasa melakukan perbuatan yang diperintahkan dalam agama.

- c. Pengembangan *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara serius dan konsisten. *Soft skill* yang dilakukan dengan upaya serius dapat memberikan pengaruh kepada pengembangan kecerdasan spiritual siswa akibat dari pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan saran bagi guru dan calon guru untuk tidak hanya berfokus meningkatkan *hard skill* namun juga *soft skill*. Zaman yang telah berkembang lebih pesat menjadikan guru harus memiliki *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill* atau kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sehingga butuh usaha yang lebih dalam membina peserta didik dan dapat melakukan pendekatan yang baik dengan murid.
- b. Kepada siswa di SMA Al Huda Tuban untuk lebih bersungguh-sungguh serta mematuhi guru-guru di sekolah agar dapat meningkatkan keimanan sehingga dapat menjalankan kehidupan dengan baik dan memperhatikan faktor-faktor komponen untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual siswa diperlukan untuk menghadapi dan menyaring hal-hal buruk dalam kehidupan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti sarankan antara lain:

1. Bagi pihak Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat lebih konsisten serta terus menerus melakukan pengembangan *soft skill* yang dimilikinya. Guru dapat melakukan kerja sama dengan yang lainnya dalam menangani hal-hal yang menghambat pengembangan kecerdasan spiritual siswa.
2. Siswa dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan mandiri dengan mempelajari, menghayati dan mengimplementasikan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat memaknai kehidupan sebagai ibadah. Siswa juga dapat menjadi lebih baik dalam meningkatkan keimanannya agar terhindar dari pengaruh buruk dari kemajuan zaman. (aspek yg kurang n perlu ditingkatkan)

3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang dapat dipengaruhi oleh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam seperti pada kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh *soft skill* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban sehingga penelitian ini dinilai perlu pengembangan terus.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur' ān al-Karīm

- Azizah, Rofidah. 2019. *Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK PGRI I Surabaya*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165: 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Alfiah, Siti. 2017. *Pentingnya Soft Skill untuk Peningkatan Karier Seorang Guru dan Calon Guru*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*.
- Al-Mufti, Alex Yusron. 2016. *Soft Skill bagi Guru dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Tarbawi* Vol. 13 No. 1.
- Avita, Risma Nur. 2021. *Skala Kecerdasan Spiritual Remaja Muslim*. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* Vol. 2 No.2.
- Aprilia, Eka. 2017. *Realisasi Kecerdasan Spiritual dalam Kajian Psikologi Transpersonal dan Tasawuf Modern*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Babadu, JS dan Sutan Mohammad Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bhatt, Tanuja. 2020. *Soft Skill Training in Teacher's Education: Provo cation and Opportunities*, *Journal PJAEE*, Vol. 17 No. 15.
- Dahlan, Jaeni. 2019. *Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian serta Implikasinya terhadap Domain Afektif dalam Pendidikan Islam*.
- Darwin, Muhammad dkk. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Departemen Agama RI *al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 2004.
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Enterprise, Jubilee. 2018. *SPSS Komplet untuk Mahasiswa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intellegence (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Kuswara, Heri. 2010. *Strategi Sukses Mahasiswa Indonesia Meraih Karir Gemilang dengan Soft Skill*. Jurnal Cakrawala Vol. 10 No. 1.
- Maghfiroh, Afniah. 2019. *Pengaruh Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTSn 3 Kota Surabaya*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Napituputu, Dedi Sahputra. 2020. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nasifah. *Pengaruh antara Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkah Laku di Tingkat Pendidikan MI Ikhlasiyah Palembang*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang
- Nugraha, Agus. 2020. *Penguatan Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Fadlililah Tambak Sumur Waru Sidoarjo*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nurgiansah, T. Heru. 2018. *Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. 2013. *Peran Kecerdasan Spiritual dalam Pencapaian Kebermankanaan Hidup*. Jurnal Konseling Religi Vol. 4, No. 1.
- Oktavia, Reysa. 2017. *Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Muhaimin*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, Sri Tuti dan Ahmad Zain Sarnoto. 2020. *Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Madani Institute Vol. 9 No. 2.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rawa, Nurmala. 2018. "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII di MTs Al-Washliyah Tembung". Skripsi Sumatera Utara.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo. 2014. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Salim, Syahrudin. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Subakri. 2020. *Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali*. Jurnal Pendidikan Guru Vol. 1 No. 2.
- Subanono, Ferdy. 2019. *Soft Skill Dunia Kerja*. Yogyakarta: Penerbit Desa Pustaka Indonesia.
- Sugeng, Bambang. 2020. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sumar, Warni Tune. 2016. *Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sutikno, R. Bambang. 2014. *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani.
- SISDIKNAS. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Wahab, Abd. dan Umiarso. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yudhaputri, Egabetha Amirah. 2020. *Interpersonal Skill: Upaya Peningkatan SDM Unggul Dunia Pendidikan*, Jurnal Administrasi Profesional Vol. 1 No. 2.
- Yuniendel, Ratna Kasni. 2018. *Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam Murabby Vol. 1 No 1.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Zain, dan Babadu, J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2005. *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, Terj. Helmi Mustofa Bandung: Mizan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 206/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 03 Februari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SMA Al Huda Boarding School Tuban
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shinta Fauziah
NIM : 19110092
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : **Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

SURAT PENGANTAR PENELITIAN

 **LPI Bina Anak Sholeh**
SMA AL HUDA BOARDING SCHOOL
"TERAKREDITASI A" NO : 133/BAN-S/M.35.SK/X/2018
NPSN : 69929553 NSS : 304050601064
Jl. Raya Letda Sucipto Tuban No. 108 Telp.0356-8833799
Website : sma-alhuda.sch.id Email : smaalhuda01@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 345/03/SMAALHUDA/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rudis Andika Nugroho, M.Pd**
Jabatan : Kepala SMA AL HUDA *Boarding School* Tuban

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :


Nama : SHINTA FAUZIAH
NIM : 19110092
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMA Al Huda *Boarding School* Tuban mulai tanggal 27 Februari sampai 11 Maret 2023 dengan Judul Skripsi :

"PENGARUH SOFT SKILL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA AL HUDA BOARDING SCHOOL
TUBAN"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 11 Maret 2023
Kepala SMA AL HUDA
Boarding School Tuban


Rudis Andika Nugroho, M.Pd.

Lampiran 3

Bukti Konsultasi

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik ... <https://siakad.uin-malang.ac.id/2.0/ctk-PrintJurnalBimbinganTA-cf36a4>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax, (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110092
Nama : SHINTA FAUZIAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : MUJTAHID, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Juni 2022	MUJTAHID, M.Ag	Bapak Mujtahid menyetujui untuk merubah jenis penelitian kuantitatif menjadi kualitatif Bapak Mujtahid memberikan beberapa saran dan masukan yang diantaranya adalah: Menambah referensi tentang kecerdasan spiritual, guru PAI, dan soft skill dari pendapat para ahli. Orisinalitas penelitian ditambah dari 3 menjadi 5. Alasan lokasi penelitian harus obyektif. Menambah gambaran guru PAI dan kegiatan di sekolah yang dituju untuk penelitian dalam poin latar belakang	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	05 Juli 2022	MUJTAHID, M.Ag	Bapak Mujtahid memberikan beberapa saran dan masukan yang diantaranya adalah: Daftar isi dan daftar Pustaka harap disertakan juga ketika konsultasi. Kajian teori di perluas dan di ambil referensi dari jurnal ilmiah. Latar belakang dikaitkan dengan permintaan undang-undang pendidikan. Menambah referensi guru pendidikan agama islam, kecerdasan spiritual dan soft skill menurut para ahli dan di paraphrase bahasanya. Sumber data sekunder harus diganti. Teknik analisis data ditambah	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	22 Juli 2022	MUJTAHID, M.Ag	Bapak Mujtahid memberikan beberapa saran dan masukan yang diantaranya adalah: Latar belakang ditambah kecerdasan spiritual seperti bagaimana urgent dan nilai tambahnya bagaimana untuk di teliti. Lokasi penelitian dijelaskan fenomena di sekolah itu dijadikan alasan penelitian. Ditambah ayat-ayat al quran. Lembar observasi yaitu pra penelitian, penelitian, apa saja kegiatan yang akan diteliti dituliskan di observasi. Mencari teori kecerdasan spiritual dari Edward garner	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	04 November 2022	MUJTAHID, M.Ag	Bapak Mujtahid memberikan beberapa saran dan masukan yang diantaranya adalah: Membuat instrument wawancara, observasi, angket. Teori atau tinjauan pustaka ditambah lagi dari jurnal atau publikasi	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	10 November 2022	MUJTAHID, M.Ag	Bapak Mujtahid memberikan beberapa saran dan masukan yang diantaranya adalah: orisinalitas penelitian perlu dibuatkan tabel/bagan. penulisan arab dibenarkan lagi. footnote fontnya times new roman	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	07 Februari 2023	MUJTAHID, M.Ag	Saya melakukan validasi angket penelitian, pedoman wawancara dan pedoman observasi sebelum dilakukan penelitian di sekolah. Bapak Mujtahid telah memeriksa dan memvalidasi angket penelitiannya sehingga saya dapat melanjutkan penelitian saya dengan menyebar angket yang telah saya buat.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	21 Maret 2023	MUJTAHID, M.Ag	Bapak Mujtahid memberikan beberapa saran dan masukan yang diantaranya adalah: Pada bab IV poin A, harus dibuatkan sumber data dokumen profil sekolah. Lebih baik melampirkan sumber data atau mentahnya. Deskripsi data harus disajikan lebih menarik lagi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	14 April 2023	MUJTAHID, M.Ag	Bapak Mujtahid memberikan beberapa saran dan masukan yang diantaranya adalah: memperbaiki kerapian penulisan seperti paragraf dan tabel. memperbaiki transkrip wawancara dan memberi coding yang benar. menuliskan data hasil pengamatan dengan lebih menarik	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

9	09 Mei 2023	MUJTAHID, M.Ag	Bapak Mujtahid memberikan beberapa saran dan masukan yang diantaranya adalah: • Pada bab IV subbabnya dibuat sesuai dgn pedoman yakni paparan dan hasil penelitian • Merubah kesimpulan dan implikasi praktis pada bab VI penutup • Saran harus terfokus pada pengembangan permasalahan pada penelitian • Pada bab V sub babnya dijadikan analisis • Pada gambar dokumentasi diberikan keterangan yang menjurus pada rumusan masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	26 Mei 2023	MUJTAHID, M.Ag	Bapak Mujtahid memberikan beberapa saran dan masukan terkait skripsi saya yang diantaranya adalah: • BAB III dibuat lebih detail lagi • memperbaiki sistematika penulisan • pada bab V dibuat bagan temuan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	30 Mei 2023	MUJTAHID, M.Ag	Bapak Mujtahid memberikan beberapa saran dan masukan yang diantaranya adalah: • memperbaiki narasi bahasa • mencermati sistematika penulisan terkait penomoran/alfabet	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	05 Juni 2023	MUJTAHID, M.Ag	Bapak Mujtahid memberikan beberapa saran masukan yang diantaranya adalah: •Membaca ulang skripsinya agar tidak terjadi kesalahan pengetikan atau penulisan •Memperbaiki kerapian penulisan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	07 Juni 2023	MUJTAHID, M.Ag	Bapak Mujtahid memberikan beberapa saran dan masukan yang diantaranya adalah: • Memperbaiki finishing layout tabel pada skripsi • Mengecek kembali sistematika penulisan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


MUJTAHID, M. Ag

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan : Rudis Andika Nugroho, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari & Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023
Waktu : 09.15 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah kepala sekolah membuat kebijakan terkait pengembangan <i>soft skill</i> guru-guru di sekolah	Kepala sekolah telah meminta guru untuk mengembangkan <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> mereka. Kepala sekolah juga mengikutkan guru untuk berpartisipasi dalam melaksanakan komunitas guru di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), <i>Forum Group Discussion</i> (FGD) dan menyelenggarakan <i>workshop</i> guru.	(RAN.RM1.01)
2.	Apakah <i>soft skill</i> Guru Guru Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik?	Kepala sekolah menilai guru sudah baik dalam pengembangan <i>soft skill</i> nya namun guru perlu untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya	(RAN.RM1.02)
3.	Apakah sekolah mewajibkan penanaman nilai spiritual dalam pembelajaran dan kegiatan di sekolah	Iya, karena sekolah ini berbasis <i>boarding school</i> sehingga setiap pembelajaran dan kegiatan di sekolah dilakukan dengan penanaman nilai islami seperti sholat, berdoa, adab dan akhlak dan lain sebagainya	(RAN.RM2.03)
4.	Apa halangan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMA Al Huda Tuban?	Halangan yang sangat mempengaruhi adalah perkembangan teknologi informasi yang terdapat beberapa hal yang berdampak buruk bagi siswa, pergaulan yang tidak baik dan kurangnya mengamalkan ajaran agama islam	(RAN.RM3.04)

TRANSKIP WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Informan : Maimunatussafiqoh, M.Pd.I
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari & Tanggal : Senin, 6 Maret 2023
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pengembangan <i>soft skill</i> yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Al Huda Tuban melalui kompetensi sosial?	Melalui kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial saya berusaha memberikan contoh, selalu berusaha mengingatkan siswa terkait perilaku yang baik untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-harinya dimanapun mereka berada. Melalui kompetensi sosial guru mengajak siswa untuk saling berinteraksi antar guru dan teman lainnya	(M.RM1.01)
2.	Bagaimana pengembangan <i>soft skill</i> yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMA Al Huda Tuban melalui kompetensi kepribadian?	Saya selalu berusaha untuk memperhatikan akhlak dan perilaku siswa, jika ada yang masih kurang dari mereka maka saya akan sebisa mungkin menegur mereka dengan baik. Setiap pembelajaran dan waktu-waktu lainnya saya menyempatkan untuk memberikan motivasi memiliki kehidupan yang bermakna yakni menyeimbangkan antara dunia dan akhirat	(M.RM1.01)
3.	Apakah kecerdasan spiritual memiliki dampak bagi siswa?	Tentu, kecerdasan ini akan membawa siswa dalam mencari kehidupan yang lebih bermakna seperti hidup yang menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.	(M.RM2.02)
4.	Apakah <i>soft skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa?	Iya, karena <i>soft skill</i> yang saya kembangkan saat di sekolah maupun di luar, dapat membantu siswa untuk mencontoh perilaku yang baik dan mengamalkan ajaran pendidikan agama islam.	(M.RM3.03)

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Nama Informan : Hasanatul Laili
 Jabatan : Siswa SMA Al Huda Tuban
 Hari & Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah siswa merasa guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik?	Iya, saya merasa guru PAI disini sudah berusaha untuk mengajarkan dan mencontohkan perilaku dalam islam yang baik. Guru PAI juga terlihat sudah bekerja sama dengan guru lainnya, namun jika dengan siswa tidak semua dekat dengan beliau namun beliau selalu berusaha merangkul para siswa.	(HL.RM1.01)
2.	Apakah hal-hal yang dapat membuat siswa merasa kecerdasan spiritualnya dapat berkembang?	Saya merasa kecerdasan spiritual saya dapat berkembang ketika mengamalkan ajaran agama dan mata pelajaran lainnya di sekolah, kegiatan-kegiatan di asrama atau pondok serta dari pengalaman lainnya. Hal ini karena saya merasa kegiatan dan pengalaman selama di pondok serta ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah membuat saya belajar untuk dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada atau proses pendewasaan.	(HL.RM2.01)
3.	Apakah siswa merasa <i>soft skill</i> Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa?	Iya, sangat berpengaruh. Perilaku dan kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam membuat saya menyukai pelajaran PAI dan lebih bersemangat mengamalkannya.	(HL.RM3.01)

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Guru Pendidikan Agama islam di SMA Al Huda Tuban menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi ada siswa termotivasi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran



Guru dan siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah



Guru dan Siswa berdzikir dan mengaji bersama agar senantiasa berdoa dan mengingat Allah



Kegiatan istighosah dan tausiyah bersama wali murid



Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan keteladanan untuk berbuat jujur ketika sedang mengerjakan ujian



Peneliti melakukan penyebaran angket penelitian kepada siswa di SMA Al Huda Tuban



Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rudis Andika Nugroho, M.Pd selaku kepala sekolah



Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di sekolah



Buku Dokumentasi Profil SMA Al Huda Boarding School Tuban



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Shinta Fauziah

Nim : 19110092

Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Tulis : Pengaruh Soft Skill Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Al Huda Tuban

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Shinta Fauziah

NIM : 19110092

Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 13 Juni 2000

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Jln. Ranah Asri Blok A No. 32 RT. 59 Kel. Batu Ampar Kec. Balikpapan Utara

No. Hp : 081349317437

Email : shintafauzia13@gmail.com

Pendidikan Formal : 1. TK Al-Iklash Perbon
2. SD Bina Anak Sholeh Tuban
3. SMP Bina Anak Sholeh Tuban
4. SMA Al Huda Tuban

